

**SPIRITUALITAS TUKANG BECAK SEBAGAI MOTIVASI
DALAM MENCARI NAFKAH: STUDI KASUS TUKANG
BECAK STASIUN PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Disusun oleh:
ULFATUR ROFIQOH
224110101090

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN
MASYARAKAT ISLAM FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K. H SAIFUDDIN
ZUHRI PURWOKERTO**

2026

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ulfatur Rofiqoh

NIM : 224110101090

Jenjang : S1

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarism. Jika kemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 6 Desember 2025

Yang menandatangani,


10000
METERAI
TEMPEL
UDRANX081308135
Ulfatur Rofiqoh
224110101090

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.dakwah.uinsaiu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**SPIRITUALITAS TUKANG BECAK SEBAGAI MOTIVASI DALAM
MENCARI NAFKAH: STUDI KASUS TUKANG BECAK STASIUN
PURWOKERTO**

Disusun oleh:

Nama : Ulfatur Rofiqoh
NIM : 224110101090
Jenjang : Sarjana Strata Satu
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah diujikan pada tanggal 9 Januari 2026 pada sidang Dewan Penguji Skripsi dan dinyatakan diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Purwokerto, 15 Januari 2026

Ketua Sidang / Pembimbing,


Imam Alfi, M.Si.
NIP. 19860606 201801 1 001


Sekretaris Sidang / Penguji,


Alfi Nur'aini, M.Ag.
NIP. 19930730 201908 2 001

Penguji-Utama,


Agus Sriyanto, M.Si.
NIP. 19750907 199903 1 002

Mengetahui,
Dekan


Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.
NIP. 19741226 200003 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH DAN SAINTEK
Alamat : Jalan MT. Haryono, Kelurahan Karangsentul, Kecamatan Padamara, Kabupaten
Purbalingga, Jawa Tengah 55372

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto

di - Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : ULFATUR ROFIQOH
NIM : 224110101090
Jenjang : S-1
Prodi : Bimbing Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Judul : SPIRITUALITAS TUKANG BECAK SEBAGAI MOTIVASI DALAM MENCARI
NAKHAH: STUDI KASUS TUKANG BECAK STASIUN PURWOKERTO

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut telah dapat diserahkan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Mohon atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Purwokerto, 17 Desember 2025
Pembimbing

Imam Alfi, MSI

NIP. 198606062018011001

MOTTO

....إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ....

“....Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka....”¹



¹ <https://quran.nu.or.id/ar-rad/11>

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamin dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-nya, serta selalu memberikan kekuatan dan nikmat kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini dipersembahkan kepada diri saya sendiri, terima kasih pada diriku telah berjuang dan berusaha sampai detik ini, dimana banyak sekali tantangan namun alhamdulillah bisa berhasil sampai sejauh ini.

Kedua penulis persembahkan kepada orang tua saya Bapak Mujamil dan Ibu Suwarti, merekalah yang berjuang dari jalur langit dengan do'a yang tiada henti untuk kebaikan anak-anaknya, selalu memberikan dukungan dan motivasi. Berkat dari didikan mereka penulis mampu meraih gelar sarjana pertama dikeluarga.

Ketiga penulis persembahkan kepada pasangan terbaik Muhammad Miftakhul Anam, yang telah ikut serta mendo'akan dan selalu mendampingi selama proses penulisan skripsi ini hingga selesai.

Serta hasil karya ini penulis persembahkan kepada UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Fakultas Dakwah tercinta ini, yang telah menjadi wadah bagi penulis untuk menimba ilmu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “*Spiritualitas Tukang Becak Sebagai Motivasi Dalam Mencari Nafkah: Studi Kasus Tukang Becak Stasiun Purwokerto*” tepat pada waktunya. Solawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan juga umatnya yang senantiasa setia untuk mengikuti ajarannya. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana sosial di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapatkan bantuan dan saran dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis juga memohon maaf apabila terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini, hal ini terjadi karena khilaf dari penulis yang masih perlu banyak belajar untuk menjadi lebih baik. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rector Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Lutfi Faishol, M.Pd., Koordinator Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Imam Alfi, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah memberikan bimbingan, motivasi, saran, serta arahan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Segenap dosen dan staff administrasi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang sudah membantu peneliti selama dalam masa perkuliahan.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Mujamil dan Ibu Suwarti yang selalu mendoakan, memberi dukungan, dan semangat kepada penulis selama kuliah.

8. Ketiga adek tercinta, Ulfi Naila Diyah, Muhammad Ulil Albab, dan Ahmad Ulin Nuha, yang sudah selalu memberi do'a dan semangat.
9. Kakek dan nenek tersayang, Kakek Mahasin dan Nenek Khomsinah, serta Kakek Gimin dan Nenek Sri yang selalu memberi do'a tiada henti dan dukungan kepada penulis.
10. Narasumber yang telah berkenan memberikan waktu dalam membantu kelancaran kemudahan penulisan skripsi dalam melakukan penelitian sampai akhir.
11. Muhammad Miftakhul Anam selaku pasangan terbaik pada masa kuliah yang telah mendo'akan, memberi semangat, dan selalu mendampingi dalam keadaan tersulit, serta membantu penulis banyak hal selama kuliah.
12. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, karena itu kritik dan saran senantiasa penulis harapkan demi perbaikan berikutnya yang lebih baik.

Purwokerto, 7 Desember 2025

Penulis

Ulfatur Rofiqoh
224110101090

**SPIRITUALITAS TUKANG BECAK SEBAGAI MOTIVASI
DALAM Mencari Nafkah: Studi Kasus Tukang Becak
Stasiun Purwokerto**

Ulfatur Rofiqoh

224110101090

Ulfatur901@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas terkait profesi tukang becak, terutama di daerah Stasiun Purwokerto, yang seringkali dihadapkan dengan tantangan ekonomi dan persaingan yang begitu ketat. Banyaknya keterbatasan yang dimiliki menjadi suatu ancaman besar untuk bersaing dengan transportasi lain. Maka dari itu tukang becak dituntut untuk bertahan dan menjalankan pekerjaan dengan kuat. Fenomena ini memunculkan pertanyaan mengenai bentuk dan nilai spiritualitas dalam membentuk daya tahan dan etos kerja mereka. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi spiritualitas yang dimiliki oleh tukang becak dan menganalisis peran spiritualitas tersebut sebagai motivasi utama dalam mencari nafkah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek yang diteliti merupakan tukang becak yang aktif beroperasi di sekitar Stasiun Purwokerto. Untuk memperoleh data digunakannya metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk memahami makna dibalik keyakinan dan tindakan spiritual tukang becak.

Kesimpulan dari penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk spiritualitas mereka tidak hanya sebatas ritual keagamaan, melainkan terwujud dalam sikap pedulinya pada sosial yang tinggi dan secara sukarela atau ikhlas. Dengan penerapan nilai spiritual dalam kehidupan menjadikan dorongan dan motivasi utama untuk bekerja dengan gigih, jujur, dan sabar dengan keyakinan kuat bahwa perjuangannya akan mendatangkan keberkahan.

Kata: Motivasi, Tukang becak, Spiritualitas

***SPIRITUALITY OF PEDICAB DRIVER AS MOTIVATION
IN EARNING A LIVING: A CASE STUDY OF PURWOKERTO STATION***

PEDICAB DRIVER

Ulfatur Rofiqoh

224110101090

Ulfatur901@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the profession of pedicab drivers, particularly in the Purwokerto Station area, which often faces economic challenges and intense competition. These numerous limitations pose a significant threat to competing with other modes of transportation. Therefore, pedicab drivers are required to persevere and perform their work with tenacity. This phenomenon raises questions about the form and value of spirituality in shaping their resilience and work ethic. Therefore, the researcher aims to identify the spirituality of pedicab drivers and analyze its role as a primary motivation in earning a living.

This research employed a qualitative case study approach. The subjects were pedicab drivers operating around Purwokerto Station. Observation, interviews, and documentation were used to obtain data. Descriptive analysis was then conducted to understand the meaning behind the pedicab drivers' spiritual beliefs and actions.

Conclusions from the research results show that their spirituality extends beyond religious rituals, but also manifests in a strong sense of social concern, both voluntary and sincere. Applying spiritual values in their lives serves as a primary driving force and motivation to work diligently, honestly, and patiently, with a strong belief that their efforts will bring blessings.

Keywords: Motivation, Pedicab driver, Spirituality

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	12
F. Telaah Pustaka.....	13
G. Sitematika Pembahasan.....	21
BAB II.....	23
LANDASAN TEORI	23
A. Pengertian Spiritualitas	23
B. Bentuk Spiritualitas.....	24
C. Nilai Dasar Spiritualitas	39
D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Spiritualitas	42
E. Motivasi	45
F. Nafkah.....	46
BAB III	50
METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	50

C. Data dan Sumber data	50
D. Subjek dan Objek Penelitian	51
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Teknik Analisis Data	52
BAB IV	55
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Hasil	55
1. Profil informan I.....	55
2. Profil informan II	56
3. Profil informan ke III	58
B. Pembahasan.....	59
1. Bentuk-Bentuk Spiritualitas Tukang Becak dalam Mencari Nafkah	59
2. Nilai-Nilai Spiritualitas pada Tukang Becak dalam Mencari Nafkah.....	85
BAB V	93
PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN	106

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Proses Penelitian.....48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Teori Zero Mind Process.....	29
Gambar 2 Teori Mental Building.....	33
Gambar 3 Teori Personal Strenght.....	37
Gambar 4 Teori Social Strenght.....	39



BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Transportasi pada zaman sekarang sangatlah cepat, padahal dibelakang banyak sekali yang bergantung hidup, istri beserta anak yang selalu menunggu dirumah, biaya hidup yang harus selalu dibayarkan. Optimisme kepada tuhan dari keluarga dan dari sendiri tukang becak mampu berupaya sangat keras untuk mengayuh. Jika dilihat pekerja keras ini bukan orang yang masih muda, melainkan orang yang sudah lanjut usia. Semangat setiap hari dan keyakinan yang kuat pada rezeki yang akan diberikan oleh Tuhan menjadi bekal yang sangat luar biasa bagi seorang pekerja keras. Seperti yang sudah dijelaskan Ahmad Zailani ibadah menjadi cara untuk meminta kepada Allah SWT dengan Ajaran agama yang telah menjadi perantara atas semua tata cara yang bersumber dari dalil *naqli* Al-Qur'an dan sunah.²

Data tukang becak yang menunjukkan becak sudah tidak lagi eksis, dilihat dari data Dishub Yogyakarta yang mencatat bahwa becak kayuh semakin berkurang, yaitu tersisa hanya 60% dari empat tahun yang lalu. Dimana data tersebut dijelaskan berdasarkan jumlah surat izin operasional kendaraan tidak bermotor (SIOKTB) untuk becak, pada 2014 sebanyak 5.500 becak, pada 2016 berkurang menjadi 5.048, dan yang terakhir 2018 tersisa hanya 3.325 unit.³ Menurunnya tukang becak juga terjadi di Stasiun Purwokerto, dimana sebelum tahun sebelumnya mencapai 75 tukang becak, namun penurunan bisa terlihat signifikan ditahun 2020 hingga sekarang. Dimana tukang becak sekarang hanya 7 yang masih aktif mangkal di Stasiun.

Tukang becak banyak yang memiliki keyakinan religius yang kuat dan menganggap pekerjaan sebagai bagian dari ibadah. Percaya akan adanya pahala dan keberkahan yang mengiringi setiap langkah dan setiap keringat yang

² Shofiyah Zahro' and Diambang Fajar Ahwa, "Pembinaan Keagamaan Bagi Tukang Becak Melalui Majelis Taklim Abang Becak (MATABACA) Nurul Hayat Jember," *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2020): 90–118, <https://doi.org/10.35719/adabiyah.v1i2.22>.

³ <https://www.antaraneews.com/berita/733582/dishub-yogyakarta-jumlah-becak-kayuh-semakin-berkurang> Diakses pada 24 Februari 2025

menetes menjadi sebuah usaha yang tidak sia-sia. Setiap kali akan berangkat untuk mengayuh becak amalan yang tidak pernah ditinggal sebelum kerja seperti berdo'a, bahkan ditengah hasil yang tidak pasti rezekinya selalu disisihkan untuk digunakan sedekah. Sedekah dilakukan karena ada keyakinan bahwa rezeki yang telah disedekahkan akan kembali dengan rezeki yang lebih banyak.

Pentingnya spiritualitas pada pekerja, terutama dalam meningkatkan energi positif. Dimana batin seseorang yang selalu memiliki pupuk dalam kalangan orang yang sudah bekerja. Selain itu juga, kinerja yang baik dalam pekerjaan dapat dilihat spiritualitas seseorang. Spiritualitas dalam bekerja menjadi faktor yang penting, bahwa spiritualitas yang tinggi akan meningkatkan motivasi tinggi untuk bekerja.⁴

Pentingnya spiritualitas pada pekerja, terutama dalam meningkatkan energi positif. Dimana batin seseorang yang selalu memiliki pupuk dalam kalangan orang yang sudah bekerja. Selain itu juga, kinerja yang baik dalam pekerjaan dapat dilihat spiritualitas seseorang. Spiritualitas dalam bekerja menjadi faktor yang penting, bahwa spiritualitas yang tinggi akan meningkatkan motivasi tinggi untuk bekerja.⁵

Kinerja seseorang dapat ditentukan juga semangat dan juga motivasi, dan untuk mendorong tujuan yang diinginkan, dan dapat mencari nafkah secara efektif dan efisien. Meskipun hanya menjadi tukang becak. Motivasi ini dibutuhkan para pekerja sebagai penunjang agar bekerja menjadi lebih baik. Kualitas yang dihasilkan akan sangat berbeda antara orang yang bekerja dengan motivasi dan orang bekerja dengan penuh tekanan dan keterpaksaan.

Pekerjaan yang dilakukan tanpa niat yang serius tidak akan mampu menguatkan seseorang, dan keyakinan juga tidak dapat menjaga semangat setiap harinya, apalagi dengan kompleksnya masalah yang terjadi. Firman Allah SWT yang ada pada Al-Qur'an mengenai niat bekerja dijelaskan pada surah Al-Baqarah (2:201):

⁴ Muhammad Fatih Nasrullah, "Budaya Organisasi, Spiritualitas Kerja, Kepuasan Kerja, Dan Pengaruhnya Terhadap Keterlekatan Karyawan: Literature Review," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022):9258–66

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٦﴾

Artinya:

*“Di antara mereka terdapat juga yang berdoa, “Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat serta lindungilah kami dari azab neraka”.*⁶

Dari arti tersebut bermakna bahwa seseorang harus selalu berbuat baik. Dan harapan tersebut ditunjukkan kepada Tuhan yang selalu memberi kebaikan. Ketika niat sudah melekat pada diri seseorang maka dia akan memiliki energi positif, dari energi tersebut mampu memotivasi diri sendiri. Informasi yang baik pula akan mudah untuk diserap, dengan itu kedekatan dirinya pada tuhan mampu menjadi penenang.

Berikut firman Allah SWT yang berfirman mengenai motivasi dalam bekerja, yang dijelaskan pada surah Al-Ahzab (33:31):

وَمَنْ يَفْعَلْ مِنْكُمْ خَيْرًا فَلِلَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَتَعْمَلْ صَالِحًا نُؤْتِهَا أَجْرَهَا مَرَّتَيْنِ وَأَعْتَدْنَا لَهَا رِزْقًا كَرِيمًا ﴿٣١﴾

Artinya:

*“Siapa di antara kamu (istri-istri Nabi) yang tetap taat kepada Allah dan Rasul-Nya dan mengerjakan amal saleh, niscaya Kami anugerahkan kepadanya pahala dua kali lipat dan Kami sediakan baginya rezeki yang mulia”.*⁷

Kepercayaan pada tuhan tidak hanya itu juga meyakini bahwa ketika bekerja dengan ketentuan halal yang telah dijelaskan dalam islam maka dia akan dipermudah dalam rezekinya, dengan segala ikhtiar dan usaha sudah memiliki jaminan pasti oleh Allah SWT. Kesadaran ini menjadi tingkatan untuk motivasi diri untuk semakin semangat pada spiritualnya. Hal itu telah dijelaskan pada surah Al-Mulk (67:15):

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ دَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

⁶ <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/201> diakses 3 Januari 2025

⁷ <https://quran.nu.or.id/al-ahzab/33> diakses 3 Januari 2025

Artinya:

*“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.*⁸

Beberapa ayat yang tersebut yang telah menjelaskan motivasi dapat di raih oleh seseorang karena adanya keyakinan yang kuat. Motivasi dalam bekerja dianggap sebagai salah satu faktor untuk mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas, dari segi kebutuhan fisik sangat membutuhkan istirahat yang cukup, kemanan dan lainnya. Sedangkan pada psikologisnya sangat dipengaruhi oleh pola pikir, dimana lingkungan sosial salah satu yang menjadi peran faktor kedua, hal ini berkaitan dengan suasana lingkungan. Apabila lingkungan tersebut baik maka akan baik pula kondisinya.⁹

Berdasarkan gambaran subjek tukang becak dengan inisial bapak Y, T, dan D, hasil observasi yang didapat tukang becak bekerja dengan berkelompok, namun ada juga yang terpisah. Meskipun penumpang yang datang tidak pasti, namun dapat berbagi dengan satu sama lain. Dalam wawancara yang dilakukan kepada tukang becak, mereka mengatakan bahwa beliau pernah ditawari untuk bekerja yang lain dengan gaji yang lumayan besar. Namun tukang becak menolak akan tawaran tersebut dikarenakan menurut kepercayaan yang dimiliki akan hal pekerjaan yang halal, dan juga apabila pekerjaan yang dilakukan semakin susah maka akan semakin besar pahala yang akan didapat. Ditambahi dengan kondisi subjek saat awal observasi.

Pada hari-hari tertentu tukang becak mendatangi mushola atau masjid untuk mengikuti kajian yang ada, tidak hanya datang di kajian mushola, namun juga dia datang di masjid lainnya yang masih dekat, seperti Masjid Jendral Sudirman. Beberapa kali peneliti melihat disaat menunggu penumpang dia mengucapkan sebuah gumamam dan setelah dilakukan wawancara ternyata melafadzkan dzikir, seperti alhamdulillah, dan istigfar, menggunakan

⁸ <https://quran.nu.or.id/al-mulk/15> diakses 3 Januari 2025

⁹ Anggreany Hustia, “Pengaruh Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan WFO Masa Pandemi,” *Jurnal Ilmu Manajemen* 10, no. 1 (2020): 81, <https://doi.org/10.32502/jimn.v10i1.2929>.

hitungan jari. Ungkapan dari salah satu bapak yang diwawancari menyatakan benar, bahwa dia melakukan dzikir kecil sebagai ikhtiar dalam menunggu penumpang. Kondisi tukang becak pada saat itu sangat terlihat musam mukanya, terlebih teriknya matahari membuat keringat sering kali menetes. Namun, dengan diamnya tetap mengusahakan senyum kepada orang untuk menawarkan transportasi becak.

Alasan peneliti untuk meneliti ini berfokus pada spiritualitas dikarenakan pada umumnya pekerjaan tukang becak dilakukan pada seseorang yang memiliki pekerjaan lain, yang tidak hanya bergantung pada becak, namun pada tukang becak yang saya teliti ini memiliki pemikiran dan kepercayaan yang kuat akan hikmah berkah dari pekerjaan seorang tukang becak. Semakin banyak membantu tukang becak merasakan bersyukur dan dengan itu mereka dapat termotivasi dalam bekerja, karena tidak banyak orang sekitar bahkan sesama tukang becak memiliki kesadaran untuk semangat dan mengandalkan spiritualitasnya sebagai alat untuk ikhlas menerima dengan kondisinya, dan tetap semangat tanpa mengeluh, dapat bersedekah serta membantu orang yang sedang kesulitan diatas kesulitannya. Dengan kepercayaannya pada tuhan akan membantu dirinya dalam kehidupan tukang becak menjadikan sebuah kekuatan diri untuk menghadapi segala kondisi dan masalah yang ada. Karakterisasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu mengenai spiritualitas mampu menjadi motivasi bagi tukang becak untuk mencari nafkah di Stasiun Purwokerto. Kabupaten Banyumas. Dengan itu penulis tertarik untuk meneliti **“SPIRITUALITAS TUKANG BECAK SEBAGAI MOTIVASI DALAM Mencari Nafkah: Studi Kasus Tukang Becak Stasiun Purwokerto”**

B. Penegasan Istilah

1. Spiritualitas

Secara etimologis, spiritualitas berasal dari kata kerja *spare* yang berarti menghembuskan, meniup, mengalir. Dari kata kerja menjadi kata benda *spiritus* atau *spirit*, berkembang menjadi arti udara, nafas, hidup, nyawa, hati,

perasaan, kesadaran diri.¹⁰ Spiritualitas adalah wujud dari habluminallah (hubungan manusia dengan Tuhannya) manusia disini melakukan aktivitas yang biasa disebut ibadah dengan beberapa cara, antara lain dengan sholat, zakat, puasa, haji, memanjatkan do'a dan aktivitas ibadah lainnya. Ketika dilihat dari garis besar spiritualitas yaitu bentuk rohani (spiritual) dengan wujud berfikir, merasa, berdo'a, berkarya.¹¹ Pengalaman pada individu pada agama yang selalu dapat menghubungkan dari nilai-nilai personal, makna, beserta tujuan hidup. Kehadiran spiritual sangat penting untuk mendukung seseorang dalam menjalani setiap langkah yang di ambil.¹²

Spiritual terdiri dari beberapa yaitu:

- a. Konsep spiritualitas yaitu sebuah keyakinan yang ada pada diri manusia dengan Tuhannya atau Maha Pencipta. Pada arti lain yaitu sebuah penghayatan kebatinan yang ada pada hati dan rohani dengan tingkah laku tertentu.
- b. Aspek spiritualitas sebuah gabungan dari beberapa kebutuhan spiritual yang menjadi harmonisasi dimensi pada kehidupan. Kebutuhan tersebut diartikan pada harapan dan keyakinan hidup, serta kebutuhan diri sendiri dengan Tuhan. Menurut Burkhardt dalam hamid spiritual mencakup beberapa aspek kesadaran atas kemampuan untuk menggunakan adanya sumber dan kekuatan yang ada didalam diri, menemukan arti serta tujuan hidup, dalam keterikatan diri sendiri dengan Yang Maha Tinggi.
- c. Dimensi spiritualitas usaha dalam mempertahankan kesejahteraan dan kedamaian dengan dunia luar, berjuang serta mendapat kekuatan ketika sedang menghadapi stress emosi, penyakit, dan kematian. Dimensi yang dimaksud disini terdapat dua yaitu adanya dimensi Vertikal dan

¹⁰ Simon Runtung, "Hakikat Teologi Penciptaan Manusia Dan Implikasinya The Essence of the Theology of Human Creation and Its Implicationsasinya" *Jurnal Ilmiah Mara Christy* Vol. 11. No. 1, January 2021, pp. 7-20 ISSN 2986-953611

¹¹ Fajar Aditiya Sukma and Yudha Trishananto, "Dampak Spiritualitas, Motivasi, Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Dosen IAIN Salatiga Selama Masa Work from Home," *Journal of Management and Digital Business* 2, no. 1 (2022): 13–22, <https://doi.org/10.53088/jmdb.v2i1.179>.

¹² Hartini, "Peran Motivasi Sebagai Mediator Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Spiritualitas Di Tempat Kerja, Kepuasan Kerja, Dan Quality of Work Life" *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol 9, no. 1 (2024): 5–11.

Horizontal, keduanya memiliki arti yang berbeda. Pertama dimensi vertikal merupakan sebuah hubungan manusia dengan Tuhannya, sedangkan dimensi horizontal merupakan hubungan antara diri seseorang dengan diri sendiri, dengan orang lain atau lingkungannya, dan hubungan tersebut akan terus menerus terjalin.¹³

Menurut Pargament spiritualitas adalah jantung jiwanya agama, menjadi unsur yang sangat sakral.¹⁴ Karena hal ini unsur yang utama pada kehidupan, berperan penting, pasti dimiliki semua orang, sebagai bagian dari perjalanan hidup. Spiritualitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan ibadah yang dilakukan para tukang becak berupa ibadah dalam rutinitas keseharian, atau kegiatan lainnya seperti adanya dakwah di masjid. Selain itu juga dalam spiritual ini melibatkan adanya keyakinan yang kuat pada tuhan, baik dari harapan rezeki ataupun dalam mencari makna hidup.

2. Tukang Becak

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), tukang diartikan sebagai orang yang memiliki kecerdasan pada suatu pekerjaan untuk mengelolah atau memakai alat dan bahan.¹⁵ Pernyataan KBBI mengenai becak merupakan jenis transportasi yang hampir memiliki kesamaan dengan sepeda, atau kendaraan lainnya yang memiliki tiga roda, dimana pengemudi yang berada dibelakang, dan penumpang duduk didepan. Penemuan di Indonesia dan sebagian Asia Tenggara mengenai kendaraan yang memiliki roda tiga disebut *Be chiq*. Awal adanya pengertian becak yaitu dari Bahasa Hokkie adalah "*be chia*" berarti kereta kuda. Becak juga dikenal di Jepang

¹³ Ida Afidah, "Spiritualitas Masyarakat Perkotaan the Spirituality of Urban Society," *Hikmah Jurnal Dakwah & Sosial* 1, no. 1 (2021): 1–33, <https://journals.unisba.ac.id/index.php/hikmah/article/view/2522>.

¹⁴ Wendelinus Rudi Lanang, Kana Kana, and Dominikus Gusti Bagus Kusumawanta, "Pendekatan Relasional Agama Dan Spiritualitas Dalam Meningkatkan Keutuhan Perkawinan Umat Katolik," *In Theos: Jurnal Pendidikan Dan Theologi* 1, no. 4 (2022): 112–17, <https://doi.org/10.56393/intheos.v1i4.535>.

¹⁵ Andi Yusrita, "Strategi Bertahan Hidup Tukang Becak Di Kota Makassar," *Jurnal Commercium: Kajian Masyarakat Kontemporer* 2, no. 2 (2019): 1–9.

dengan sebutan “*jinrikisha*” yaitu pengendara yang diberi gaji setiap minggunya yang biasa dipakai oleh bangsawan Jepang.¹⁶

Oleh karena itu becak secara garis umum berarti sebuah transportasi yang memiliki roda tiga yang dikendalikan sepenuhnya oleh manusia, baik untuk membawa penumpang manusia, atau menjadi angkutan barang.¹⁷ Setiap daerah memiliki bentuk dan ciri khas yang berbeda pada becak, hal ini dikarenakan becak menjadi transportasi tertua di Indonesia. Selain itu juga, becak tergolong menjadi kendaraan yang tradisional, disebut demikian karena sumber tenaga yang dihasilkan dari becak adalah tenaga manusia. Seperti yang telah diketahui becak dikayuh oleh kaki, diibaratkan seperti sedang mengendarai sepeda.

Masyarakat memiliki anggapan bahwa tukang becak adalah suatu pekerjaan yang dijalani pada sebagian masyarakat pada perekonomian kebawah. Namun, kenyataan pada zaman sekarang tukang becak berevolusi, dimana sebagian tukang becak tidak lagi menggunakan tenaga manusia, tetapi menggunakan sumber bahan bakar seperti sepeda motor. Pekerjaan tukang becak sangatlah membuat rasa mudah lelah, membutuhkan waktu yang lama pula untuk sampai pada tujuan.¹⁸

Oleh karena itu, segala usaha yang dijalankan perlu adanya semangat termasuk pada tukang becak yang mencari nafkah. Tukang becak yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan tukang becak yang sudah memiliki usia lanjut, tidak memiliki pekerjaan lainnya, dan selalu melakukan rutinitas ibadahnya tanpa ada yang terlewat.

¹⁶ Lailan Nur, Mustapa Khamal Rhokan, and Nurul Inayah, “Analisis Dampak Keberadaan Transportasi Online Pada Pendapatan Dan Kesempatan Kerja Tukang Becak (Studi Kasus Kec. Panyabungan Kota Kab. Mandailing Natal),” *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)* 2, no. 2 (2023): 232–40.

¹⁷ Syifa Shafira, Mrs Nurlela, and Mr Ahmadin, “Strategi Adaptif Tukang Becak Dalam Bertahan Hidup Di Pantai Losari Kota Makassar,” *Jurnal Kajian Sosial Dan Budaya: Tebar Science* 6, no. 2 (2022): 81–88.

¹⁸ Zulfa Ulinuha and Baiq Lily Handayani, “Kehidupan Keluarga Tukang Becak Di Jember Life Of Pedicab Workman In Jember,” n.d.

3. Motivasi

Motivasi dalam bahasa latin “*movere*”, yang memiliki arti menggerakkan. Sedangkan pendapat dari Weiner motivasi adalah sebuah kondisi yang ada didalam diri manusia berfungsi sebagai pembangkit untuk melakukan sesuatu, memberi dorongan untuk mencapai tujuan tertentu, dan memberi konsisten pada aktivitas yang dijalani. Sedangkan menurut Uno motivasi bersumber dari internal dan eksternal yang di tandai adanya keinginan, kebutuhan, harapan, target sasaran, dan pengakuan dari orang lain. Menurut pendapat Imron dalam bahasa Inggris “*motivation*” diartikan sebagai alasan yang kuat untuk seseorang untuk melakukan kegiatan yang menjadi target. Motivasi diibaratkan suatu sebagai Kesehatan jiwa pada seseorang yang dapat memberi energi sebagai dorongan dalam aktivitas (moves) sebagai perantara atas perilaku dalam menggapai kebutuhan untuk kepuasan individu maupun kelompok.¹⁹

Motivasi menjadi istilah yang sering digunakan pada saat mendefinsikan pada sesuatu hal yang dijalani baik itu kesuksesan atau kegagalan. Tidak sedikit para ahli yang sependapat dengan motivasi menajdi teori yang menyangkut tentang dorongan dalam perubahan tingkah laku dan memberi petunjuk pada sikap seseorang yang memiliki kebutuhan dasar. Menurut Woordwort yaitu mengatakan bahwa motive merupakan suatu tahapan yang dapat mendukung seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu.²⁰ Seringkali pandangan masyarakat yang memahami konteks pada motivasi menyamakan dengan semangat, dan hasil kesuksesan adalah dilihat dari kerja keras yang telah dilakukan pada individu.

Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini, sebuah dorongan yang ada pada tukang becak, dimunculkan dengan adanya rasa semangat, dan tidak

¹⁹ Djoko Setyo Widodo and Andri Yandi, “Model Kinerja Karyawan: Kompetensi, Kompensasi Dan Motivasi, (Literature Review MSDM),” *Jurnal Ilmu Multidisplin* 1, no. 1 (2022): 1–14, <https://doi.org/10.38035/jim.v1i1.1>.

²⁰ Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam, “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 61–68, <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>.

mengeluh dalam bekerja, untuk memenuhi kebutuhan. Motivasi ini didapat selain dukungan keluarga, juga melalui spiritualitasnya.

4. Nafkah

Menurut Wahbah Z-Zuhaili mendefinisikan nafkah sebagai hak materi untuk diberikan kepada ibu. Penjelasan Wahbah mengenai nafkah, ayah memiliki tiga kewajiban untuk memberi nafkah yaitu pada sandang (pakaian), pangan (makanan) dan papan (tempat tinggal), selama istri patuh pada suami.²¹

Secara Bahasa, asal kata nafkah yaitu nafaqah, nafaqat, yang berarti barang yang di beli dalam bentuk uang. Mahmud Yunus dalam kamus Al-Munawwir berarti biaya, atau belanja. Istilah fikih menjelaskan sesuatu yang dikeluarkan untuk memberikan kepada seseorang baik itu dari segi kebutuhan material atau batiniyah, yang dilandasi oleh pernikahan, adanya keterjalinan keluarga dan kepemilikan seperti budak dengan tolak ukur dari kemampuan pada diri seseorang.²²

Istilah nafkah dalam Al-Qur'an telah disebutkan sejumlah 72 kali, dengan kata نفق disebutkan juga dengan kata lain seperti rizqun. Nafaqoh yang telah dijelaskan, yaitu sebagai membelanjakan harta dari berbagai hal, baik itu dalam nafkah yang bersifat keewajiban atau kesunahan.²³ Nafkah ini diberikan kepada orang yang memiliki hak atas pemberian tersebut, yang menjadi kewajiban bagi pemberi kepada penerima yang berhak. Ada beberapa ayat yang menjelaskan kewajiban nafkah yang telah dijelaskan pada Al-Qur'an Surah Al-Baqarah [2]: 233 sebagai berikut:

²¹ Riyan Erwin Hidayat and Muhammad Nur Fathoni, "Konsep Nafkah Menurut Muhammad Syahrur Dan Kompilasi Hukum Islam," *Syakhshiyah Jurnal Hukum Keluarga Islam* 2, no. 2 (2022): 150–64, <https://doi.org/10.32332/syakhshiyah.v2i2.6139>.

²² Finta Fajar Fadillah and Masrun Masrun, "Kadar Nafkah Keluarga Menurut Ibn Qudamah (Analisis Terhadap Kitab Al-Mughniy)," *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 19, no. 1 (2020): 19–35, <https://doi.org/10.24014/af.v19i1.7096>.

²³ Yustin Rahayu and Ahmad Nurrohim, "Dalil Teologis Wanita Bekerja Dalam Al-Qur'an," *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies* 1, no. 1 (2022): 48–64, <https://doi.org/10.23917/qist.v1i1.524>.

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنَمِّمَ الرِّضَاعَةَ ۗ وَعَلَى الْمَوْلُودِ
 لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۗ لَا تُكَلِّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَالِدِهَا
 وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ ۗ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۗ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ
 فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ إِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تُسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا اتَّيْتُمْ
 بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَأَتَّفِقُوا ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا أَنْتُمْ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرَةً ﴿٢٤﴾

Artinya:

“Ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyempurkan penyusuan. Kewajiban ayah menanggung makan dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani, kecuali sesuai dengan kemampuannya. Janganlah seorang ibu dibuat menderita karena anaknya dan jangan pula ayahnya dibuat menderita karena anaknya. Ahli waris pun seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) berdasarkan persetujuan dan musyawarah antara keduanya, tidak ada dosa diantara keduanya. Apabila kamu ingin menyusukan anakmu (kepada yang lain), tidak ada dosa bagimu jika kamu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah maha melihat apa yang kamu kerjakan.”²⁴

Berdasarkan ayat tersebut telah dijelaskan secara jelas mengenai kewajiban seorang ayah yang harus memberi nafkah kepada istri dan anaknya yang masih bayi. Ayat diatas juga menjelaskan tentang ayah mendapat kewajiban memberi nafkah bagi ibu dan anak-anaknya antara lain dari segi sandang, pangan, maupun papan.²⁵

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dibuat untuk menstrukturkan hal yang akan dibahas dengan baik. Sehingga dari penjelasan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

²⁴ <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/233> diakses pada tanggal 3 Januari 2025

²⁵ Rahayu and Nurrohim, “Dalil Teologis Wanita Bekerja Dalam Al-Qur’an.”, “Dalil Teologis Wanita Bekerja Dalam Al-Qur’an”, 2022

1. Apa saja bentuk spiritualitas yang dapat menjadi motivasi diri pada Tukang Becak dalam mencari Nafkah?
2. Bagaimana peran nilai-nilai spiritual pada tukang becak dalam mencari nafkah?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bentuk spiritualitas yang menjadi motivasi diri pada Tukang Becak dalam mencari nafkah.
2. Mengetahui peran nilai-nilai spiritual pada tukang becak yang mencari nafkah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil yang diharapkan dalam penelitian dapat berkontribusi untuk menambah wawasan dan keilmuan tentang spiritualitas sebagai motivasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi tukang becak, diharapkan dapat selalu menjaga spiritualnya dalam mempertahankan motivasi diri, meskipun dengan banyaknya tantangan hidup, serta masalah lainnya. Harapan agar selalu dekat dengan tuhan apapun masalah yang tengah di hadapi. Sehingga semangat untuk bekerja keras dalam mencari nafkah bagi keluarga tetap terus berjalan.
- b. Bagi keluarga, diharapkan bagi anggota ikut berperan dalam meningkatkan dan menjaga spiritual dan selau memberi energi positif, agar tukang becak dapat terus berusaha dengan semangat dan keyakinan yang kuat dalam mencari rezeki.
- c. Bagi masyarakat, penulis disini dapat menjadi peran atas pemberian informasi mengenai spiritualitas yang dapat menjadi motivasi diri dan dapat dengan hal itu dalam lingkungan masyarakat dalam menjalin ketentraman dan kenyamanan. Sehingga dengan keyakinan spiritual yang kuat, kecemasan atau keresahan dapat dihadapi dengan bijak dalam mencari nafkah yang baik.

- d. Peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini bisa menjadi sumber rujukan yang digunakan sebagaimana mestinya untuk mengembangkan penelitian serupa.

F. Telaah Pustaka

Beberapa jurnal berikut merupakan penelitian yang relevan dan sebanding dengan penelitian ini, baik dari segi teori, subjek dan objek penelitian. Berikut lima belas penelitian yang dijadikan kajian pustaka:

Literatur Pertama jurnal Pendidikan Agama Islam yang berjudul “Pembinaan Keagamaan Bagi Tukang Becak Melalui Majelis Taklim Abang Becak (MATABACA) Nurul Hayat Jember”. Ditulis oleh Shofiyah Zahro dari Prodi PAI FTIK IAIN Jember pada tahun 2020.²⁶ Pada pembahasan ini mengenai upaya yang dilakukan pada majelis taklim untuk membina para tukang becak dalam beragamanya. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa pembinaan tersebut meliputi akidah, ibadah, serta akhlak. Cara yang dilakukan untuk menyampaikan pembinaan ini dilakukan dengan cara melibatkan kehidupan sehari-hari sebagai contoh, tujuannya agar para tukang becak ini dapat memahami dengan mudah. Persamaan pada penelitian ini adalah mengenai tukang becak yang sedang memahami spiritualnya. Sedangkan pada perbedaannya artikel jurnal ini tidak membahas mengenai pekerjaan yang atau membahas lainnya, justru lebih pada fokus pada pembinaan sebagai praktek pada kehidupan sehari-hari.

Kedua, jurnal ini ditulis oleh Farhan Setiawan, yaitu dengan judul “Strategi Tukang Becak dalam Mempertahankan Pekerjaan Pasca Munculnya Transportasi Ojek Online (Studi Kasus Kota Banda Aceh)”, dari program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh, pada tahun 2021.²⁷ Jurnal ini membahas mengenai strategi tukang yaitu adanya strategi adaptif dan survival. Dimana tukang becak menggunakan strategi tersebut untuk tetap mendapatkan pelanggan dan menyesuaikan dengan ojek

²⁶ Zahro’ and Ahwa, “Pembinaan Keagamaan Bagi Tukang Becak Melalui Majelis Taklim Abang Becak (MATABACA) Nurul Hayat Jember.”

²⁷ Farhan Setiawan, “Strategi Tukang Becak Dalam Mempertahankan Pekerjaan Pasca Munculnya Transportasi Ojek Online (Studi Kasus Kota Banda Aceh),” *Jurnal Sosiologi Dialektika Sosial* 7, no. 1 (2021): 51–63, <https://ojs.unimal.ac.id/dialektika/article/view/3804>.

online. Namun sebagian juga tidak menerapkan strategi apapun, dia hanya berharap akan dipermudahkannya rezeki. Sehingga pandangan tukang becak pada ojek online tidak sedikit negatifnya, bermula menyalahkan pemerintah yang memberi izin ojek online dan lainnya. Persamaan pada penelitian ini adalah terdapat tukang becak yang pasrah dan berdoa, bergantung harapan pada tuhan. Perbedaannya pada jurnal ini yaitu pada pembahasan yang berfokus pada strategi yang digunakan tukang becak, sehingga beberapa tukang becak memiliki semangat yang besar dengan usaha yang dilakukannya sendiri.

Ketiga, Jurnal ini ditulis oleh Zulfa Ulinuha, berjudul “Kehidupan keluarga Tukang Becak di Jember, dari Program Studi Fisip”, Universitas Jember, pada tahun 2021.²⁸ Jurnal ini membahas mengenai kehidupan keluarga tukang becak yang berada di kelurahan Klawu, dengan berbagai pola sebagai pertahanan hidup, contohnya keluarga yang istrinya menjadi pembantu panggilan, ada juga yang mencari kerja sampingan selain becak, seperti kuli bangunan, service peralatan rumah tangga dan ada juga istri yang bekerja sebagai pembersih kikir di rumah. Persamaan pada penelitian ini yaitu membahas mengenai upaya keras yang dilakukan tukang becak sebagai pemenuh kebutuhan keluarga, sebagai kepala rumah tangga yang memiliki kewajiban. Perbedaan pada jurnal ini tidak membahas mengenai spiritualitas seseorang, dan tidak menjelaskan faktor lainnya untuk bertahan sebagai tukang becak.

Keempat, jurnal ini ditulis oleh Ruben Kornelius Sitio, dari Fakultas matematika dan Ilmu pengetahuan Jurusan Fisika Universitas Negeri Medan, dengan judul “Analisis Keberadaan Transportasi Becak pada Masa Kini di Wilayah Universitas negeri Medan”, pada tahun 2021.²⁹ Artikel ini membahas kondisi keluarga tukang becak yang belum cukup dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya, dengan adanya penerapan pada tukang becak yang melakukan berbagai strategi sebagai cara untuk melanjutkan keberlangsungan hidupnya. Persamaan pada tukang becak ini yaitu pada kesadaran akan memenuhi

²⁸ Ulinuha and Handayani, “Kehidupan Keluarga Tukang Becak Di Jember Life Of Pedicab Workman In Jember.”

²⁹ Ruben Kornelius Sitio et al., “Analisis Keberadaan Transportasi Becak Pada Masa Kini Di Wilayah Universitas Negeri Medan,” n.d.(2021), 1–6.

kebutuhan sehari-hari mencari nafkah dengan berbagai cara untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Perbedaan pada jurnal ini terletak pada tujuannya yaitu menyatakan bahwa hal apa yang harus diketahui mengenai keberadaan tukang ojek dimasa itu terlebih pada pendapatan dan kesempatan kerja yang ada.

Kelima, dari jurnal “Prosiding Konferensi Nasional gender dan Gerakan Sosial yang berjudul Strategi Pengemudi becak Motor dalam Membiayai Kebutuhan Sekolah Anak: Studi Kasus pada Pengemudi Becak Motor”, oleh Muhammad Irsan Barus, dan Muhammad Ridwansyah Hasibuan, dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Sumatera Utara, Indonesia pada tahun 2022.³⁰ Artikel ini membahas mengenai berbagai strategi yang digunakan pada tukang becak untuk memenuhi kebutuhan, termasuk mencari pekerjaan tambahan atau membuat kebun kecil, dan pekerjaan tambahan lainnya. Kesamaan pada penelitian ini adalah pada kasus yang dialami tukang becak, terutama dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Namun sangat terlihat signifikan, dimana pada jurnal ini berfokus pada berbagai usaha yang dilakukan tukang becak, sedangkan penelitian ini berfokus pada keadaan spiritual tukang becak sebagai motivasi semangat untuk tetap bekerja meskipun dengan banyaknya tantangan yang dihadapi.

Keenam, Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan, yang berjudul “Tinjauan Kondisi Sosial Ekonomi Penarik Becak di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung Dimasa Covid-19”. Ditulis oleh Sania Wulandari dan Agus Suriadi, dari Program Studi Kesejahteraan Sosial, Sumatera Utara, Indonesia, pada tahun 2022.³¹ Pembahasan pada jurnal ini adanya penurunan drastic yang dialami para tukang becak, karena adanya Covid-19 yang menyebabkan sepi penumpang, tidak hanya itu mau tidak mau tukang becak ini mencari kerja sampingan lainnya. Karena sebagai upaya bertahan hidup, Adapun strategi yang digunakan adalah strategi pasif dan strategi jaringan dimana tukang

³⁰ Muhammad Irsan Barus et al., “Strategi Pengemudi Becak Motor Dalam Membiayai Kebutuhan Sekolah Anak : Studi Kasus Pada Pengemudi Becak Motor” 01, no. 01 (2022): 924–41.

³¹ Sania Wulandari and Agus Suriadi, “Tinjauan Kondisi Sosial Ekonomi Penarik Becak Di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung Di Masa Covid-19,” *GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal Dan Pembangunan* 8, no. 3 (2022): 151–55, <https://doi.org/10.56015/governance.v8i3.49>.

becak, harus meminimalisir kebutuhan sebagai pengurangan pada biaya pengeluaran dan meminta pertolongan dan bantuan dari orang sekitar seperti keluarga, dengan cara meminjam. Persamaan pada penelitian ini yaitu pada upaya keras dan semangat untuk tetap berusaha mencari alternatif sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan dalam bertahan hidup. Sedangkan perbedaan dengan jurnal ini tidak membahas mengenai spritualnya seseorang. Hanya menjelaskan strategi untuk tetap bisa melanjutkan hidup.

Ketujuh, ditulis oleh Syifa, Nurlela, Ahmadin, dari Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makasar. Dengan judul “Strategi Adaptif Tukang Becak dalam bertahan hidup di Pantai Losari Kota Makassar”, pada tahun 2022.³² Membahas tentang kehidupan tukang becak yang ada di Kota Makassar mengenai alasannya bekerja tersebut yaitu sebagai pemenuhan kebutuhan hidup, dan juga merasa tidak memiliki kemampuan serta Pendidikan yang tidak tinggi, dan juga pada disitu becak merupakan tranportasi yang banyak diminati masyarakat sekitar. Namun tidak untuk sekarang, tukang becak yang masih bertahan hanyalah orang yang sudah lanjut usia, ditambah persaingan profesi yang semakin maju dan banyak orang yang kini sudah memiliki tranportasi sendiri. Menyebabkan pendapatan tukang becak mengalami penurunan yang sangat drastis. Persamaan pada penelitian ini adalah tukang becak mampu bertahan dengan kondisi yang semakin sulit ini dengan semangat sedangkan perbedaan pada jurnal ini adalah tidak adanya membahas mengenai spiritualitas para tukang becak.

Kedelapan, penelitian dari Jurnal Pendidikan Islam, dengan judul “Manfaat Spiritualitas terhadap Resiliensi pada saat Pandemi”, oleh Frendi Fernando dari STAI Sufyan Tsauri Majenang Indonesia pada tahun 2022.³³ Membahas mengenai resiliensi yang dikatakan oleh Conor & Davidson dimana kualitas pada individu pada kemajuannya dan menghadapi sebuah problem yang ada. Pada hal ini kemampuan seseorang pada pertahanan yang baik pada situasi

³² Shafira, Nurlela, and Ahmadin, “Strategi Adaptif Tukang Becak Dalam Bertahan Hidup Di Pantai Losari Kota Makassar.”

³³ Frendi Fernando, “Manfaat Spiritualitas Terhadap Resiliensi Pada Saat Pandemi,” *Qalam: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2022): 26–43, <https://doi.org/10.57210/qlm.v3i01.130>.

apapun. Beberapa manfaat dari resiliensi sebagai bentuk dari pengendalian diri pada kehidupan, dapat menjadi kontrol terhadap suatu problem, dan juga dapat mempermudah dalam mengatur penekanan pada jiwa. Hal ini hampir sama dengan motivasi diri peran spiritualitas menjadi pegangan pada individu yang mengalami kesulitan. Namun subjek yang dituju kepada situasi bukan orang, sehingga akan sulit memahami ketika seorang individu memotivasi dirinya sendiri dengan ajaran spiritualitasnya.

Kesembilan, penelitian oleh Diva Ummul Nabila, dari Universitas Jember dengan judul “Analisis Keberadaan Sosial Tukang Becak dalam Menghadapi Modernitas di Stasiun Jember”, pada tahun 2023.³⁴ Jurnal ini membahas mengenai gambaran keadaan tukang becak yang sedang menghadapi modernitas untuk menyambung hidup ditengah banyaknya perubahan yang ada. Tukang becak dinilai sebagai warisan budaya adanya sejarah serta mengandung nilai tradisional. Adanya perubahan menimbulkan banyak tantangan baru untuk itu tukang becak harus mampu beradaptasi dengan perubahan, mencari pekerjaan sampingan, dan menjaga keharmonian antar tukang becak, karena bisa saja berlomba-lomba mencari pelanggan, hal tersebut dapat menyebabkan kerusakan. Persamaan pada penelitian ini adalah membahas kesenjangan dan kondisi tukang becak saat ini, sedangkan perbedaannya yaitu jurnal ini tidak membahas detail mengenai faktor lainnya, sehingga dalam menghadapi tantangan hanya dijelaskan secara fisik saja seperti mencari pekerjaan sampingan.

Kesepuluh, ditulis oleh Laila Nur, yang berjudul “Analisis Dampak Keberadaan Transportasi Online pada Pendapatan dan kesempatan Tukang becak (Studi Kasus Kec. Penyabungan Kota Kab. Mandailing Natal) dari Ekonomi islam dan Bisnis Islam”, Universitas islam Negeri Sumatera Utara, tahun 2023.³⁵ Jurnal in membahas mengenai dampak-dampak ppada tukang

³⁴ Diva Ummul Nabilla, Rosita Setyaningrum, and Isti Kharimah, “Analisis Keadaan Sosial Tukang Becak Dalam Menghadapi Modernitas Di Stasiun Jember,” *Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 1, no. 4 (2023): 101–11, <https://doi.org/10.61132/bima.v1i4.292>.

³⁵ Lailan Nur, Mustapa Khamal Rhokan, and Nurul Inayah, “Analisis Dampak Keberadaan Transportasi Online Pada Pendapatan Dan Kesempatan Kerja Tukang Becak (Studi Kasus Kec.

becak, antara lain yaitu adanya keberadaan transportasi online pada pendapatan tukang becak yang menjadikan turun secara drastis, namun ditengah dampak buruk ada sisi baiknya yaitu adanya dampak semangat dan motivasi baru bagi tukang becak untuk lebih giat bekerja serta tawakal dengan setiap usaha yang dilakukan, dan mempercayai rezeki akan datang dengan sendirinya atas izin Tuhan yang Maha Kuasa. Persamaan dengan peneitian ini terlihat pada motivasi serta adanya keyakinan pada tuhan dimana hal tersebut salah satu cerimian dari spiritualitas. Perbedaannya yaitu jurnal hanya membahas sedikit mengenai tukang becak dan lebih mengarah pada dampak adanya persaingan tukang becak.

Kesebelas, penelitian jurnal ini diterbitkan oleh Jurnal Management and Education Journal, dengan judul “Pengaruh Spiritualitas Tempat Kerja, Motivasi kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai Pada PT. BPRS Lantabur Tebuireng”, dibuat oleh Ratna Dwi Jayanti dari Program Studi Manajemen, STIE PGRI Dewantara Jombang, Indonesia tahun 2023.³⁶ Dalam jurnal ini membahas mengenai spiritualitas ditempat kerja menjadi pengaruh baik, dijelaskan pula bahwa dengan disiplinnya karyawan dalam bekerja terbukti dapat berdampak besar pada kinerjanya, praktik disiplinnya berupa berangkat lebih tepat waktu, tidak menunda pekerjaan, spiritualitas juga berdampak pada kinerja, namun dalam hal ini kurang maksimal karena bentuk dari spiritualitas disini adalah kesadaran untuk melakukan pekerjaan secara tiem, para pegawai diharapkan untuk memiliki kesadaran dan pandangan untuk memberi arti pada tujuan hidup, sehingga dengan hal itu para pegawai akan saling memberi kontribusi yang baik untuk bekerja sama. Kesamaan pada penelitian ini adalah mengkaji spiritualitas untuk mendorong pegawai dalam meningkatkan kinerja, sedangkan perbedaannya terletak pada subjeknya, pegawai dengan profesi tukang becak adalah sauat pekerjaan yang sangat jauh berbeda, dilihat dari tenaga yang

Panyabungan Kota Kab. Mandailing Natal),” *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)* 2, no. 2 (2023): 232–40, <https://doi.org/10.47233/jemb.v2i2.1109>.

³⁶ Ratna Dwi Jayanti and Deni Widyo Prasetyo, “Pengaruh Spiritualitas Di Tempat Kerja, Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pegawai Pada PT Bprs Lantabur Tebureng,” *Management and Education Journal* 1, no. 2 (2023): 91–97, <https://managementeducationjournal.com/index.php/mej/article/view/14/11>.

dikeluarkan, hingga hasil yang didapat. Sehingga titik fokus spiritualitas yang dapat memotivasi diri tentu memiliki level yang berbeda.

Keduabelas, jurnal yang ditulis oleh Lilik Rofiqoh, dari Universitas Islam negeri Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung. Berjudul “Bersyukur Pasca Pandemi: Sebuah Kajian Fenomenologi atas Pemaknaan Syukur pada Lansia Pengayuh Becak di Tulungagung”, tahun 2023.³⁷ Membahas mengenai makna rasa bersyukur pada lansia dimana mampu untuk menerima keadaannya ditengah kondisi kesenjangan ekonomi selama pandemi. juga merasa cukup, menyukai pekerjaannya, serta dapat ikhlas pada kondisi apapun. Bentuk rasa syukur yang dijalani merupakan sebagai untuk menjalankan perintah Allah, dengan rasa bersyukur memberi manfaat berupa ketenangan hati, emosi yang baik, dan dapat bahagia, sehingga sedikit yang mengalami tertekan. Persamaan yang ada pada penelitian ini terletak pada kondisi tukang becak yang mampu memposisikan dirinya sebagai hamba yang tabah dan dapat bersyukur sebagai tindakan untuk melakukan perintah Allah, hal tersebut menunjukkan bahwa spiritualitas dapat menjadi peran penting. Perbedaan pada jurnal ini yaitu hanya berfokus pada pengalaman sebagai ukuran seseorang untuk memaknai bersyukur untuk kalangan lansia yang masih mengayuh becak.

Ketigabelas, penelitian oleh Muhammad Ihsan Alfianiyus, dari universitas Sumatera Utara, yang berjudul “Efektifitas BLT PKH Terhadap Kesejahteraan Keluarga Tukang Becak di Kelurahan Kartini Kota Binjai”, pada tahun 2024.³⁸ Jurnal ini membahas mengenai dana dari BLT PKH yang menjadi salah satu cara sumber memenuhi kebutuhan, dengan adanya tersebut banyak masyarakat yang merasa terbantu sehingga kesejahteraan hidup merasa terbantu. Dana tersebut adalah sebagai program yang diadakan pemerintah sebagai program mewujudkan masyarakat yang kesejahteraan. Namun pada tukang becak blm sepenuhnya efektif, karena tidak dapat menjamin karena jumlah pemberian dana

³⁷ Lilik Rofiqoh and Livia Narini Wulandari, “Bersyukur Pasca Pandemi: Sebuah Kajian Fenomenologis Atas Pemaknaan Syukur Pada Lansia Pengayuh Becak Di Tulungagung,” *Esoterik* 9, no. 2 (2023): 171, <https://doi.org/10.21043/esoterik.v9i2.22074>.

³⁸ Muhammad Ihsan Alfianiyus and Mia Aulina Lubis, “Efektivitas BLT PKH Terhadap Kesejahteraan Keluarga Tukang Becak Di Kelurahan Kartini Kota Binjai,” *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 3, no. 2 (2024): 135–41, <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v3i2.3374>.

BLT PKH. Persamaan terletak bahwa tukang becak yang memiliki kewajiban sebagai pemenuh kebutuhan keluarga harus dengan kerja keras. Karena dengan hal tersebut kesejahteraan keluarga dapat terjaga. Berbeda dengan jurnal ini yang tidak membahas motivasi ataupun mengenai spiritualitas pada tukang becak, hanya berfokus pada bantuan pada pemenuhan kebutuhan.

Keempatbelas, penelitian yang diterbitkan Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi, berjudul “Upaya Tukang Becak dalam Pemenuhan Kebutuhan Rumah Tangga (Studi Kelurahan Bombonawulu Kabupaten Buton Tengah)”, oleh Neni, Ambo Upe, Dewi Anggraini, dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia, pada tahun 2024.³⁹ Jurnal ini membahas tentang usaha tukang becak untuk memenuhi kebutuhan hidup dari adanya beberapa faktor sebagai pendorongnya, yaitu adanya faktor ekonomi, tidak memiliki target dalam bekerja, dan adanya faktor Pendidikan atau lingkungan kerja. Tidak hanya itu di kelurahan Bombonawulu, Kecamatan Gu, Kabupaten Buton Tengah, juga memiliki faktor yang menghalangi tukang becak untuk bekerja. Seperti penghasilan yang sudah menurun, masyarakat sudah banyak yang mempunyai kendaraan, hal itulah yang menjadi kesulitan tukang becak. Persamaan pada penelitian ini yaitu pada kasus tukang becak yang tengah usaha sebagai pemenuhan kebutuhan, atau bisa dibilang mencari nafkah. Sedangkan perbedaannya tidak adanya membahas mengenai keagamaan atau spiritual lainnya, bahkan pada faktor baik sebagai pemenuhan atau penghambat spiritual dan motivasi tidak termasuk.

Kelimabelas, penelitian jurnal yang diterbitkan dari Jurnal pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul “Mengembangkan Keterampilan Berbicara Pengemudi Becak melalui Pendekatan Reflektif”, oleh Rosyidah Jayanti Vijaya dari Universitas Amikom Yogyakarta tahun 2024. Hasil dari jurnal ini sebuah pengabdian mengajarkan Bahasa Inggris kepada tukang becak yang dilakukan di wilayah kampung ketandan Malioboro Yogyakarta, para tukang becak yang

³⁹ Rusydan Fathy, “Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi Upaya Tukang Becak Dalam Pemenuhan Kebutuhan Rumah Tangga (Studi Kelurahan Bombonawulu Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah),” 3 1, no. 2 (2019): 1–50, <https://doi.org/10.52423/societal.v1i2.16>.

mengikuti sangat antusias untuk mengikuti pelajaran bahkan masih dipelajari usai kelas selesai, tujuan adanya pengajaran ini untuk menambah wawasan pada tukang becak, selain itu juga dapat menjadi peluang kesempatan untuk belajar bahasa asing. Seiring berjalannya waktu tukang becak dapat memotivasi dirinya sendiri selain untuk bekerja, memiliki semangat belajar yang tinggi, dan muncul harapan baru untuk mencari kesempatan dalam mencari rezeki. Kesamaan pada jurnal ini adalah motivasi menjadi pendorong yang kuat bagi seseorang untuk berubah, dengan motivasi yang besar timbul semangat dan harapan baru, meskipun begitu pembahasan ini tidak sama sekali menyinggung dengan spiritual, sedangkan penelitian ini dilakukan pada spiritualitas tukang becak untuk memotivasi diri dalam mencari nafkah.⁴⁰

G. Sitematika Pembahasan

Pada penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian topik secara sistematis, tujuannya agar penelitian lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Segala sesuatu yang telah dibahas dalam penelitian ini telah dibagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut, agar susunanya dapat terorganisir dan memenuhi standar penulisan skripsi.

Pada penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian topik secara sistematis, tujuannya agar penelitian lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Segala sesuatu yang telah dibahas dalam penelitian ini telah dibagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut, agar susunanya dapat terorganisir dan memenuhi standar penulisan skripsi.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi landasan formatif penelitian, yang terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, pembatasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian Pustaka, dan sistematika pembahasan.

⁴⁰ Sudarta, “Mengembangkan Keterampilan Berbicara Pengemudi Becak Melalui Pendekatan Reflektif Oleh Rosyidah Jayanti Vijaya Dari Universitas Amikom Yogyakarta” 16, no. 1 (2022): 1–23.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini berisi dari landasan teori yang membahas teori spiritualitas, tukang becak, motivasi dan nafkah.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode penelitian yang mencakup jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, subjek dan objek, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan mengenai penguraian spiritualitas tukang becak sebagai motivasi dalam mencari nafkah: Studi kasus tukang becak Stasiun Purwokerto.

BAB V PENUTUP

Bagian pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Spiritualitas

Menurut Ary Ginanjar Agustian Spiritualitas merupakan sesuatu hal yang mengembangkan karakter diri serta kepribadian yang berdasarkan nilai rukun Iman, Rukun Islam dan Ihsan.⁴¹ Spiritualitas adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah pada setiap perilaku dan kegiatan yang dilakukan, dengan langkah dan pemikiran yang sesuai.⁴² Ketika seseorang mampu menghadapi kehidupannya dengan cara memaknai tindakan atau jalan hidup dengan tingkat yang lebih tinggi maka disitulah spiritualitas diri seseorang berperan.⁴³ Beberapa definisi menjelaskan bahwa spiritualitas merupakan salah satu gaya hidup yang berkualitas, dimana hubungan yang terbentuk dengan baik antara makhluk dengan sang cipta, hubungan sesama makhluk, dan hubungan dengan diri sendiri.⁴⁴ Spritiualitas adalah sikap yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang ada pada kehidupan seseorang, untuk menciptakan hidup yang lebih baik dan berarti. Spiritualitas juga diartikan sebagai pegangan untuk petunjuk hidup dan tolak ukur dalam penilaian kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang. Kualitas dasar seseorang dapat dilihat dari spiritualitas yang ada dari berbagai kegiatan seperti pada saat bekerja. Dengan bekerja diharapkan spiritualitas yang ada dapat mengatasi dalam mencari solusi dari berbagai masalah yang terjadi di kehidupannya.⁴⁵ Spiritualitas

⁴¹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, (Ciputat: Arga, 2001), 29.

⁴² Siti Rahayu Nasichatu Muslimatin1 and Zuli Kasmawanto, “Penerapan Metode Story Telling Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Mengembangkan Spiritualitas Siswa Mi Miftahul Ulum Karangagung Lamongan,” *Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 10, no. 1 (2023): 183–93.

⁴³ Yunita Susi Puspita Sari1, Jamal Mirdad2, Rina3, Afriwes4, “Implementasi Akhlak Tasawuf Sebagai Pengembangan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Stitnu Sakinah Dharmasraya,” *Jurnal Pengetahuan Islam*, 2025, 91–106.

⁴⁴ Sony Kristiantoro, “Spiritualitas Ekologis Abad Pertengahan Dan Implikasinya Bagi Pemeliharaan Lingkungan Masa Kini,” *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 3, no. 1 (2022): 40–61, <https://doi.org/10.47596/sg.v3i1.184>.

⁴⁵ Sri Setyowati, Parmadi Sigit, and Rizki Ihsani Maulidiyah, “Spiritualitas Berhubungan Dengan Kesepian Pada Lanjut Usia,” *Jurnal Ilmiah Keperawatan Jiwa* 4, no. 9 (2021): 67–78.

tukang becak dikaji menggunakan teori perkembangan kepercayaan menurut Fowler dan teori perkembangan moral menurut Kohlberg.⁴⁶

Spiritualitas adalah pemahaman mengenai nilai hidup yang membuat individu mempunyai perilaku yang baik dan ikhlas untuk menjalani hidup, memiliki keyakinan bahwa Tuhan menjamin hidup, dari hal tersebut akan meningkatkan motivasi hidup dan motivasi untuk bekerja, sehingga akan meningkatkan kinerja seseorang. Spiritualitas dianggap bisa memberi ketenangan batin dan memperkuat motivasi intrinsik seseorang, sehingga cara seseorang bisa terpengaruh dalam menghadapi tantangan kerja sehari-hari.⁴⁷

B. Bentuk Spiritualitas

Menurut Ary Ginanjar Agustian dalam pemikiran barunya dalam mengembangkan karakter dan kepribadian seseorang yaitu ESQ Model (*Emotional, Spiritual, Quotient*) yang berdasarkan nilai-nilai Rukun Iman, Rukun Islam, dan Rukun Ihsan.⁴⁸ Konsep ESQ tersebut menjadi bentuk adanya spiritualitas yang diyakini bisa membangun manusia unggul dan senantiasa pada kebenaran yang hakiki yang bersifat Universal dan abadi. Berikut adalah bentuk dari spiritualitas menurut Ary Ginanjar Agustian:

1. *Zero Mind Proses* atau *Self Conscience* (Suara Hati)

Zero mind process atau suara hati merupakan sebuah konsep dimana yang sering digunakan untuk mengembangkan diri, dan pikiran. Hal ini sebenarnya berfokus pada individu yang berusaha untuk mengosongkan dari pikiran negatif, sehingga dapat tercapai ketenangan batin.⁴⁹ Selain itu, konsep *Zero mind process* sering digunakan sebagai pelatihan motivasi dan spiritual, yang bertujuan untuk membantu seseorang mencapai ketenangan pada emosi

⁴⁶ Merensiana Hale, "Implikasi Teori Pendidikan Spiritualitas Menurut Parker J. Palmer Bagi Spiritualitas Pendidik Kristen Di Gereja," *HUPERETES: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2020): 14–25, <https://doi.org/10.46817/huperetes.v2i1.37>.

⁴⁷ Riska Warsyena and Wibisono, "Pengaruh Praktik Spiritualitas Dalam Kehidupan Kerja Terhadap Kinerja Anggota Kepolisian Di Polda Ntb," *Nusantara Hasana Journal* 1, no. 7 (2024): 132–37.

⁴⁸ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, (Ciputat: Arga, 2001), 29.

⁴⁹ Muthmainnah Choliq et al., "Penerapan Konsep Zero Mind Process Dalam Pembelajaran Bagi Guru : Tinjauan Perspektif Islam," *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 3 (2025): 296–310, <https://doi.org/10.58540/pijar.v3i3.982>.

dan fikiran, sehingga dapat Kembali berserah diri sepenuhnya kepada Allah SWT.⁵⁰ Adapun filosofi dari *Zero Mind Process* adalah bentuk kepasrahan atas semuanya (tawakal) hanya kepada Allah SWT dengan cara membersihkan pikiran dari semua prasangka, pengalaman, dan ego, hingga individu mendapatkan dorongan dan memberi kekuatan pada spiritualnya.⁵¹ Ary Ginanjar Agustian memiliki sebuah konsep yaitu pembersihan pada hati manusia, dimana dengan metode penjernihan fikiran dengan tujuan menghilangkan belenggu negatif yang terdapat pada hati manusia agar kembali menjadi bersih dan suci, yaitu prasangka negatif, prinsip hidup, pengalaman, kepentingan, sudut pandang, pembandingan, fanatisme. Untuk lebih lanjut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Prasangka Negatif

Manusia tentu sangat bergantung pada pikirannya dalam melakukan sesuatu apapun. Maka dari itu setiap orang harus bisa menghindari adanya prasangka buruk dan membuat prasangka yang baik pada orang lain dalam segala hal.⁵²

b. Prinsip Hidup

Prinsip hidup yang tidak sesuai dengan suara hati maka akan berakhir pada kegagalan, baik dari fisik atau nonfisik.⁵³ Jadi berprinsiplah dengan kuat suatu hari pada sesuatu yang abadi, karena hasilnya akan memberi kebahagiaan dan rasa aman selamanya.

⁵⁰ Muhammad Khoirul Afif Sumbula and Eny Fatimatuszuhro Pahlawati, "Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Menurut Dr. Ary Ginanjar Agustian," *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya* 7, no. 2 (2022): 260–72, <https://doi.org/10.32492/sumbula.v7i2.5113>.

⁵¹ Mohammad Usman, Muhammad Zainuddin, and Muhammad In'am Esha, "The Exemplary Approach of Islamic Religious Education Teachers in Fostering Emotional Spiritual Quotient," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 13, no. 3 (2021): 2621–30, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.644>.

⁵² Mamluatur Rahmah, "Husnuzan Dalam Perspektif Al-Qurâ€™an Serta Implementasinya Dalam Memaknai Hidup," *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy* 2, no. 2 (2022): 191–213, <https://doi.org/10.22515/ajipp.v2i2.4550>.

⁵³ Rismah Uswatun Hasanah, "Konflik Batin Tokoh Rahwana Dalam Naskah Drama Cinta Mati Rahwana Karya Asa Jatmiko: Kajian Psikologi Sastra Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di SMA," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 11, no. id (2025): 1–17.

c. Pengalaman

Pengalaman hidup dan peristiwa yang terjadi pada kehidupan seseorang memiliki peran menciptakan pemikiran dengan bayangan didalam dirinya.⁵⁴ Dengan adanya suara hati yang bisa melindungi diri dari pengaruh pengalaman hidup. Sehingga bisa memiliki pemikiran yang merdeka

d. Kepentingan

Suara hati selalu ikut andil dalam memberi informasi penting dan untuk menentukan mana yang prioritas. Adanya prinsip akan melahirkan kepentingan, Maka bisikan dari suara hati itulah yang sebenarnya selalu memberi informasi, dan menjadi pengendali langkah dan menjadi penentu prioritas untuk kehidupan sehari-hari.⁵⁵

e. Sudut Pandang

Manusia memiliki suara hati sebagai dasar untuk bijaksana dalam melihat berbagai sudut pandang.⁵⁶ Menurut Ary Ginanjar Agustian, prinsip ini difikir dengan melingkar, dengan mengingat sifat-sifat Allah SWT yaitu asmaul husna untuk satu pikiran dan tindakan.

f. Pemandangan

Manusia seringkali membandingkan segala sesuatu dari pengalaman dengan konsep yang dia miliki. Menurut Ary Ginanjar Agustian jernihkanlah pikiran kita terlebih dahulu sebelum menilai segala sesuatu, jangan menilai menurut fikiran kamu namun nilailah dengan nyata bagaimana keadaan yang ada.

g. Fanatisme

Menurut Ary Ginanjar Agustian merupakan suatu kondisi seseorang atau kelompok yang menganut pemikiran dengan membabi

⁵⁴ Sean P Collins et al., "Mengenal Gejala Jiwa Dengan Menelusuri Proses Mental Manusia Dari Pengamatan Hingga Intelegensi," *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X Volume 10 Nomor 02, Juni 2025 10 (2021): 167–86.

⁵⁵ Megawati Naibaho, Pankrasia Niasti Sarumaha, and Alexius Poto Obe, "Keadaan Suara Hati Dalam Mengambil Suatu Keputusan," *Jurnal Magistra* 1, no. 1 (2023): 11–30.

⁵⁶ Robert A. Greene, "Synderesis, the Spark of Conscience, in the English Renaissance," *Journal of the History of Ideas* 52, no. 2 (1991): 195, <https://doi.org/10.2307/2709525>.

buta, dengan menganggap dirinya paling benar, dan merendahkan orang lain. Maka dari itu suara hati sebagai pelindung dari perasaan dan menjadikan manusia lebih hati-hati. Karena suara hati akan berujung pada kebenaran spiritual yang tertuju pada Tuhan Yang Maha Pencipta.

Selain itu juga *Zero mind process* harus selalu berprinsip berpegang teguh kepada Allah SWT, dan sesuai teori Ary Ginanjar Agustian yang melingkar dimaksudkan yaitu berfikirilah secara melingkar sebelum memutuskan pilihan dari yang penting hingga prioritas. Suara hati ini harus bisa memiliki pandangan yang bijaksana.⁵⁷ Tujuan dari ZMP (*zero mind process*) adalah supaya manusia dapat mendengar suara hati untuk membimbing kedalam rekaman *God Spot*. Suara hati yang dimaksud oleh Ary Ginanjar Agustian merupakan suara hati yang dapat didengar seluruh manusia sehingga akan memunculkan anggukan *universal*. Anggukan ini sebagai gambaran sikap dari suatu keadaan yang ada manusia dianggap baik, dan manusia akan merasa dilarang oleh hatinya apabila manusia melakukan hal yang tidak sesuai. Dan ia mengajak manusia untuk sepakat mengenai kebenaran adanya suara hati dan menghilangkan belenggu-belenggu diatas untuk dihilangkan.⁵⁸

Sumber Suara hati dapat ditelaah dari surat Ar-Ra'd ayat 28, hadis Bukhari dan Al-Hasyr ayat 22-24.⁵⁹ Sebagai berikut:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya:

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram”. (Q.S Ar-Ra'd: 28)

⁵⁷ Harti Ramdhanisa, Siti Nurkhafifah Marisa, and T. Mairizal, “Analisis Makna Takwa Dan Implementasinya Dalam Konsep Esq Ary Ginanjar Dan Relevansinya Dengan Alquran,” *Basha'ir: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 2 (2023): 83–96, <https://doi.org/10.47498/bashair.v2i2.1542>.

⁵⁸ Dewi Agustriani and Linda Auliyatul Fauziyah, “Pengembangan Kecerdasan Emosi Dan Spiritual Menuju Insan Kamil Perspektif Ary Ginanjar Agustian,” *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science* 6, no. 2 (2022): 121–36, <https://doi.org/10.30762/happiness.v6i2.557>.

⁵⁹ Ahmad Sodiqin and Husnul Haq, “Manifestation of Mujahadah on the Cultivation of Emotional Intelligence of Santri Ponpes Nurul Falah Temanggung,” *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner* 2, no. 4 (2023): 192–99, <https://doi.org/10.59944/amorti.v2i4.128>.

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿٢٢﴾
هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۚ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ
سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٢٣﴾
هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ
الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٢٤﴾

Artinya:

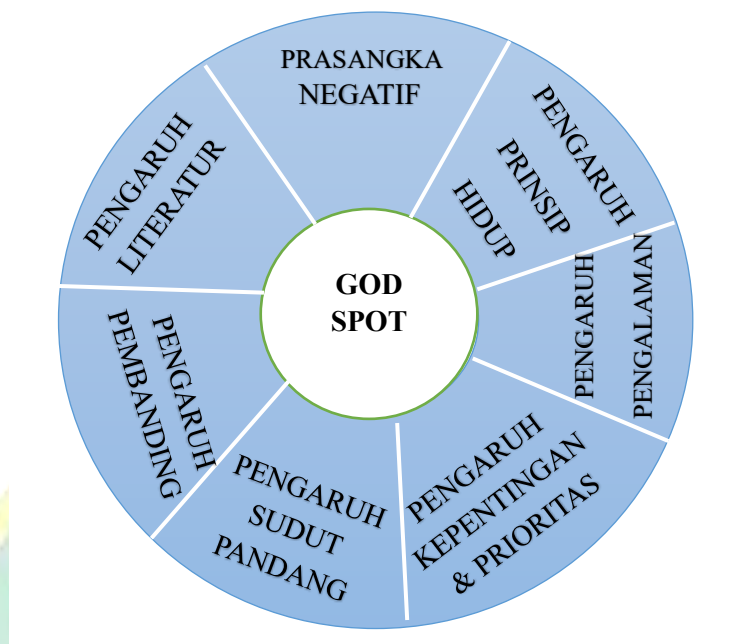
“Dialah Allah Yang tidak ada tuhan selain Dia. (Dialah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata. Dialah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang (22). Dialah Allah Yang tidak ada tuhan selain Dia. Dia (adalah) Maha Raja, Yang Maha Suci, Yang Maha Damai, Yang Maha Mengaruniakan keamanan, Maha Mengawasi, Yang Maha Perkasa, Yang Maha Kuasa, dan Yang Memiliki segala keagungan. Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan (23). Dialah Allah Yang Maha Pencipta, Yang Mewujudkan dari tiada, dan Yang Membentuk rupa. Dia memiliki nama-nama yang indah. Apa yang di langit dan di bumi senantiasa bertasbih kepada-Nya. Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana (24).”⁶⁰

Dari ayat diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Suara hati manusia pada dasarnya merupakan bersifat universal, dimana manusia sudah mencapai puncaknya dan dapat menghilangkan kecemasan yang ada dihati.
- b. Dari sebuah hadis juga menerangkan bahwa ketika seorang yang senantiasa ingat kepada Allah SWT akan selalu hidup. Namun sebaliknya apabila tidak ingat tuhanNya maka seperti orang yang mati.

Suara hati manusia adalah kunci spiritual, alasannya ia merupakan cerminan dari sifat-sifat Allah yang dijelaskan pada (surat Al-Hasyr ayat 22-24). Sebagaimana keinginan manusia untuk mendapat keadilan, hidup sejahtera, serta mendapat kasih sayang

⁶⁰ <https://kalam.sindonews.com/ayatquran/59/22/24/al-hasyr-ayat-22-24>



Gambar 1 Zero Mind Process

2. Mental Building atau (Membangun Mental)

Mental building Merupakan sebuah prinsip yang dapat membangun mental seseorang yaitu dengan 6 prinsip yang didasarkan pada rukun iman. Dimana prinsip tersebut berjumlah enam yang memiliki fungsi sebagai pelengkap pelindung pusat *God Spot* atau spiritual.

Berikut merupakan enam prinsip moral *mental building* terdapat antara lain:

a. *Star Principle* (Prinsip Bintang)

Prinsip ini adalah prinsip bintang dimana Ary Ginanjar Agustian menjelaskan sebuah tauhid yang artinya adanya perasaan aman pada diri seseorang, percaya diri, sikap bijak serta memiliki motivasi yang tinggi. Namun kondisi ini bisa saja dengan mudah tergoda dengan prinsip godaan dunia. Pelajaran yang dapat diambil dari prinsip ini adalah tidak ada prinsip lainnya kecuali kepada Allah SWT, bekerja tanpa upah karena Allah, selalu berpegang teguh pada sifat-sifatnya dengan petunjuk yang diberikan Allah. Serta dapat menghadapi berbagai masalah dengan

kondisi tenang.⁶¹ Prinsip bintang ini mengacu pada tauhid dimana memiliki rasa aman yang dalam, integritas yang kuat, percaya diri yang tinggi, bijaksana, serta motivasi yang tinggi. Semua dibangun melalui prinsip satu yaitu merujuk hanya pada Allah, dengan cara memuliakan dan memperhatikan sifat-sifat Allah. *Laa ilaaha illallah*.⁶²

b. *Angel Principle* (Prinsip Malaikat)

Prinsip ini mengacu pada Malaikat yaitu manusia diajarkan untuk selalu melakukan segala pekerjaan dengan rela dan sepenuh hati, seperti halnya malaikat yang selalu patuh kepada perintah dari Allah SWT.⁶³ Selain itu malaikat juga memiliki sikap kesetiaan yang tiada banding dan selalu menyelesaikan tugas yang diberikan Allah dengan tuntas. Apabila manusia menerapkan prinsip malaikat, maka manusia akan bekerja dengan loyalitas tinggi, komitmen yang kuat, menolong dengan sukarela, dan memiliki kepercayaan yang kuat. Sehingga manusia dapat mencapai tujuan yang jelas, dengan usaha yang maksimal tanpa putus asa, dan selalu mencari ridha dari Allah melalui langkah dalam bekerja.⁶⁴

c. *Leadership Principle* (Prinsip Kepemimpinan)

Prinsip *Leadership Principle* menurut Ary Ginanjar Agustian diartikan sebagai pemimpin sejati yaitu orang yang mencintai dan memberi kepedulian pada orang lain, sehingga ia akan balik dicintai. Memiliki integritas yang tinggi sehingga bisa menjadi panutan untuk dipercayai orang, memiliki pribadi yang kuat dan konsisten. Karena pemimpin harus memiliki landasan yaitu suara hati dan fitrah.⁶⁵ Sebenarnya semua ada pemimpin bagi dirinya sendiri, namun banyak manusia yang tidak menyadari dan menganggap dirinya orang kecil.

⁶¹ Agustriani and Fauziyah, "Pengembangan Kecerdasan Emosi Dan Spiritual Menuju Insan Kamil Perspektif Ary Ginanjar Agustian."(2022)

⁶² Jurnal Studi and Islam Dan, "Jurnal Studi Islam Dan Humaniora" 2, no. 1 (2024): 43–57.

⁶³ Alza Nabel Zamzami and Elly Zakiyatin Nafisa, "Malaikat Sebagai Representasi Dalam Mengemban Tugas Dan Tanggung Jawab Guru PAI Di Era Modern" 1 (2024): 53–66.

⁶⁴ A B Dosen et al., "Dalam Perspektif Pendidikan Islam," n.d., 246–71.

⁶⁵ Bayu Mujrimin and Abdullah Idris, "Membangun Jiwa Kepemimpinan Islami Di Sekolah Melalui Model Pendidikan ESQ Ary Ginanjar" XXII, no. I (2025): 61–75.

Padahal dimata Tuhan tidak ada istilah “orang kecil” semuanya sama yaitu khalifah atau makhluknya. Pemimpin bisa dikatakan berhasil apabila orang itu memiliki kemampuan yang bisa memberi motivasi dan kekuatan bagi orang lain, bukan karena kekuasaannya.⁶⁶

d. *Learning Principle* (Prinsip Pembelajaran)

Prinsip yang menurut Ary Ginanjar Agustian sama dengan prinsip pembelajaran yaitu manusia diajak untuk tidak berhenti dalam belajar. Prinsip ini bercermin pada keimanan kepada kitab-kitab-nya ketika Nabi Muhamamd SAW mendapat wahyu pertama yaitu “*Iqra*” (*Bacalah*), dari situ umat islam diperintahkan untuk senantiasa membaca, belajar dalam segala hal. Ia mengatakan juga bahwa belajar bisa dilakukan dengan adanya kebiasaan membaca baik dari buku atau suatu kondisi yang diamati dengan cermat dan difikir secara kritis, setelah itu akan dilakukan evaluasi dan dengan berpegang tegung pada pedoman (Al-Qur’an). Selain itu, menurut Ary Ginanjar Agustian Al-Qur’an merupakan pedoman yang terakhir pada manusia dimana segala petunjuk akan diketahui baik dari emosi dan spiritual yang dimana sudah sesuai dengan isi suara hati manusia.⁶⁷

e. *Vision Principle* (Prinsip Masa Depan)

Prinsip masa depan yaitu cerminan dari iman pada hari akhir (kiamat). Menurut Ary Ginanjar Agustian dengan memiliki rasa iman pada hari akhir manusia akan sadar akan porsi diri dan pada sosial, serta memiliki kepastian pada masa depannya dengan keadaan batiniah yang tenang. Kesadaran diri ini menjadi salah satu faktor pendorong manusia untuk senantiasa melakukan hal yang baik semasa hidupnya, *mengoptimalkan setiap langkah yang dijalankan, karena dia merasa*

⁶⁶ Article Info, “Character Development in Children of Baitul Hidayah Foundation (East Jakarta),” *Journal of Community Engagement and Services, Vol 1(1) 2024: 6-9* 1, no. 1 (2024): 6–9.

⁶⁷ Linda Hartini, Jonsi Hunadar, and Triyani Pujiastuti, “Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Approach and Its Relevance to Problem Solving in Individual Counseling: An Examination of Ary Ginanjar Agustian’s Thought” 1, no. 2 (2024): 72–81.

*tujuan akhir hidupnya bukan keberhasilan di dunia melainkan untuk kembali kepada sang pencipta dalam keadaan yang sebaik-baiknya.*⁶⁸

f. *Well Organized Principle (Prinsip Keteraturan)*

Prinsip yang bercermin pada Iman Kepada ketentuan Allah/ Qodo dan Qadar. Prinsip keteraturan yaitu prinsip yang didasari oleh manajemen. Menurut Ary Ginanjar Agustian manajemen yang baik yaitu keseimbangan antara pemikiran dan suara hati manusia, sehingga dapat memiliki keteraturan yang berlanjut dengan mengikuti cara Allah SWT. Manusia yang menerapkan prinsip ini dalam hidupnya maka akan memiliki keyakinan dan usaha yang kuat dengan pemahaman dan pengetahuan mengenai kepastian hukum alam dan hukum sosial atau disebut (sebab-akibat).⁶⁹ Selama ini manusia beranggapan bahwa keberhasilan atau kegagalan adalah semata-mata karena takdir Allah, sedangkan pemahaman manusia ini kurang tepat. Manusia diharapkan memiliki ketenangan dan yakin dalam melakukan Manusia diharapkan memiliki ketenangan dan yakin dalam melakukan usaha, pemahaman yang kuat mengenai proses yang dialami.⁷⁰

Prinsip enam diatas memiliki tujuan sebagai suatu kendali emosi manusia agar selalu dalam kondisi stabil, karena spritual (SQ) akan bekerja dengan baik apabila manusia dalam keadaan stabil pula Manusia yang menerapkan enam rukun iman diatas menerapkan dikehidupannya maka dia akan memiliki kondisi mental yang baik dan kecerdasan emosional (EQ) yang baik juga.

⁶⁸ Ahmad Taufik Hidayat et al., "Pembinaan Mental Dan Emosional Santri Era Digital" 5, No. 01 (2025).

⁶⁹ Alfi Fuadah, Institut Teknologi, and Kabupaten Trenggalek, "Kontribusi Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" 3, no. 1 (2024): 1–6.

⁷⁰ Ana Firdatul Maslachah and Fadjrul Hakam Chozin, "Integrasi Nilai Tawakal Dalam Al-Qur'an Sebagai Metode Penguatan Diri Bagi Penderita Insecure: Studi Maudhu'i," *At-Taisir : Journal of Indonesian Tafsir Studies* 05, no. 1 (2024): 40–56.



Gambar 1 Mental Building

3. Personal Strenght and Social Strenght (Ketangguhan Pribadi dan Ketangguhan Sosial)

Personal Strenght (ketangguhan pribadi) cerminan dari rukun islam pertama sampai ketiga yaitu Syahadat, Sholat, dan puasa. Sedangkan *Social Strenght* (Ketangguhan Sosial) cerminan dari rukun islam yang ke empat dan kelima yaitu zakat dan haji.⁷¹ Berikut penjelasan dari kelima prinsip diatas:

⁷¹Abdul Salam, "Pengembangan Paradigma Integratif-Interkonektif Dalam Menyeimbangkan Kehidupan Dan Ibadah Development of an Integrative-Interconnective Paradigm in Balancing Life and Worship Artikel Penelitian," *Jurnal Kolaboratif Sains*, Volume 7 No. 5, Mei 2024, 1717-1727 7, no. 5 (2024): 1717–27, <https://doi.org/10.56338/jks.v7i5.5340>.

a. *Personal Strenght (Ketangguhan Pribadi)*

1) *Mission Statement* (penetapan misi)

Prinsip ini mencerminkan dari rukun islam yang pertama yaitu syahadat. Menurut Ary Ginanjar Agustian syahadat dapat membangun keyakinan untuk berusaha.⁷² Syahadat juga akan menciptakan suatu daya dorong dalam usaha untuk mencapai tujuan. Syahadat juga bisa membangkitkan keberanian dan juga optimisme, menciptakan ketenangan batin dalam menjalankan kehidupan. Prinsip ini mengajarkan manusia untuk menetapkan misi kehidupan yang sesungguhnya, mengingat dan melekatkan sifat-sifat Allah kedalam diri. Mengabdikan penuh kepada sang pencipta serta menepati janji yang diucapkan (syahadat).⁷³ Penerapan syahadat ini dilakukan secara melingkar dimana hal tersebut meliputi enam langkah, antara lain:

a) Membangun misi kehidupan

Misi yang dibuat tidak hanya mengandalkan dari logika saja akan tetapi kontribusi dari suara hati sangat dibutuhkan. Karena sumber suara hati dari Illahi yang akan membentuk misi kehidupan yang tinggi dengan pengabdian penuh.⁷⁴

b) Membulatkan tekad

Syahadat adalah suatu usaha yang dimulai dan berakhir dengan membulatkan tekad diri. Manusia akan menyusun visi yang jelas dibenaknya dan akan diteguhkan oleh hati sehingga akan menimbulkan rasa yakin dan optimisme untuk mencapainya. Ary Ginanjar Agustian juga menyampaikan

⁷² Nanang Abdillah, "Eksplorasi Dimensi Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Dalam Fikih Shalat," *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2024): 348–62, <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i3.1285>.

⁷³ Fathul Rahman and Achmad Maulidi, "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa Di MA Ahlussunnah Waljama ' Ah Desa Ambunten Timur" 1, no. 1 (2024): 55–66.

⁷⁴ Kepemimpinan Kristen Berkarakter, *Kepemimpinan Kristen Berkarakter, Ledalero*, vol. 14, 2007, <http://ejurnal.stfkledalero.ac.id/index.php/JLe/article/view/3/10>.

bahwa orang sukses diluar sana yang berprestasi dan sukses besar adalah orang-orang yang sudah melakukan visualisasi. Mereka akan melihat, merasakan serta mengalami sebelum melakukan pekerjaannya.⁷⁵

c) Membangun visi

Impian dengan kekuatan yang besar akan memberi dorongan manusia dalam menghadapi segala tantangan dan kekurangan. Semangat yang membara dengan mengembangkan hidup positif, menentukan tujuan arah hidup yang baik, serta menguatkan diri mereka dalam keyakinan untuk berhasil.⁷⁶

d) Menciptakan wawasan

Dalam islam, kedudukan Asmaul husna terangkum dalam kesatuan tauhid. Maka dari meresapi Asmaul Husna manusia bisa membangun dan mengasah kecerdasan emosi dan spiritual, dengan itu akan mendapatkan petunjuk bahwa ikhtiar membawa kebaikan dari kebenaran dan keindahan dari kebenaran milik sang pencipta.⁷⁷

e) Transformasi nilai

Dua kalimat Syahadat yang diucapkan pada waktu sholat dapat mengangkat pemikiran alam bawah sadar manusia untuk mengikuti karakter yang mengacu pada Nabi Muhammad SAW. Manusia dianjurkan untuk membaca dan mempelajari sikap dan keteladannya sebagai akhlakul karimah, yang sekarang dikenal dengan kecerdasan emosi atau EQ. Dari sinilah ucapan tersebut dimaknai dan diimplementasikan dan

⁷⁵ Mudji Kuswinarno, Vidya Nindhita, and Zainiyatul Afifah, "Tekad: Sebuah Gambaran Motivasi Kerja Pengusaha Toko Kelontong Madura," *Vol 5: No, 3, September 2024, Halaman 398 - 407 e-ISSN: 2720 – 8958 DOI: <https://doi.org/10.24014/Pib.V5i3.27311>* 5, no. September (2024).

⁷⁶ Kuswinarno, Nindhita, and Afifah.

⁷⁷ Ilzam Naufal, Yetri Yetri, and Junaidah Junaidah, "Implementasi Pendidikan Holistik Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda," *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 2 (2024): 741, <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3351>.

menjadi sebuah kebiasaan. Sehingga berikan ingatanmu untuk selalu mengingat sifat-sifat Allah dan jadikan Nabi Muhammad SAW sebagai contoh nyata.

f) Komitmen total

Manusia mengakui dengan ucapan janji pada kalimat syahadat, visi dan misi selalu mengingkari inti yaitu titil Allah SWT. Jadi, ikrar kepada Allah SWT melalui syahadat berarti telah berkomitmen penuh untuk mengimani 1 ihsan, 6 rukun Iman dan 5 rukun islam.⁷⁸

2) *Character Building* (membangun karakter)

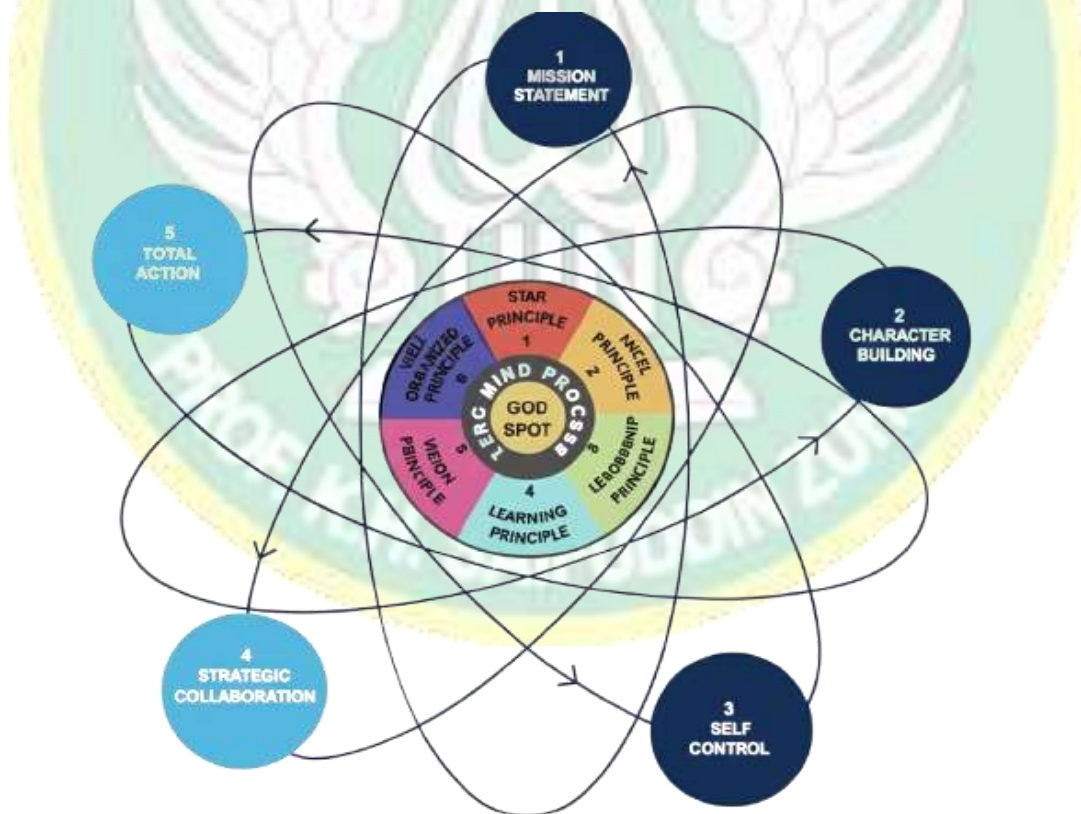
Metode membangun karakter dengan ”Sholat Lima Waktu”, dimana manusia dapat menggambarkan prinsip kehidupan dirinya yang bermula dari enam rukun iman. Waktu sholat memberi ruang pada manusia untuk beristirahat dan tenang, kemudian setelah sholat pikirannya akan menjadi jernih dan dapat memecahkan masalah dengan cara yang baik. Menurut Ary Ginanjar sholat merupakan cara yang bisa dilakukan untuk mengasah ESQ (Emotional Spiritual Quotient) yang didapat dari rukun iman. Seseorang yang dapat memahami sholat akan merasakan kesadaran bahwa sholat merupakan tuntutan suara hati, dan melakukan sholat itu sebenarnya bukan untuk Tuhan namun untuk kepentingan diri sendiri. Dengan sholat dapat membangun afirmasi positif, dapat meningkatkan kecerdasan emosi dan spiritual, membangun pengalaman positif, pembangkit dan menyeimbangkan energi batiniah, dan dapat mengasah prinsip dalam kehidupan.⁷⁹

⁷⁸ Muhammad Adam Ali Fikar Irhamni, “Kolokasi Bahasa Berbentuk Al-Ma’thuf Dan Al-Ma’thuf A’laihi: Kata Iman Dan Amal Shalih Dalam Al-Quran,” *Ta’wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur’an, Tafsir Dan Pemikiran Islam* 5, no. 3 (2024): 427–44, <https://doi.org/10.58401/takwiluna.v5i3.1699>.

⁷⁹ Faza Wasfiyah et al., “Integrasi Sholat Sebagai Terapi Emosional Dalam Pendidikan Dan Konseling Islam,” *Journal of Islamic Studies* | Page 05, no. 01 (2025): 13–40.

3) *Self Control* (Pengendalian diri)

Prinsip ini diambil dari rukun islam ketiga yaitu puasa. Puasa tidak hanya berfungsi sebagai menahan makan dan minum, atau nafsu, tetapi juga mengendalikan hati dan pikiran supaya tetap berada dalam garis orbit lingkaran rukun iman.⁸⁰ Karena sejatinya manusia memiliki keinginan atau nafsu yang berlebihan dan akan berdampak pada sikap diri yang dapat mengganggu kehidupan. Adanya puasa bertujuan sebagai metode pelatihan untuk mengendalikan diri. Menurut Ary Ginanjar Agustian tujuan puasa untuk meraih kemerdekaan dan membebaskan hati dari gangguan masalah yang tak terkendali. Dengan melakukan puasa yang baik maka akan memelihara aset manusia yang paling berharga yaitu suara hati Ilahiah, dan tujuan hidup sesungguhnya.



Gambar 2 Personal Strenght

⁸⁰ Muhith Muhammad Ishaq, "Puasa Mengendalikan Nafsu Menguatkan Akal Dan Agama," *El- Hikmah* 21, no. 12 (2024): 99–109.

b. Social Strenght (Ketangguhan Sosial)

Langkah selanjutnya adalah Sosial Strength atau Ketangguhan fisik, yaitu zakat (*Strategic Collaboration*) dan haji (*Total Action*). Seperti yang telah dijelaskan pada sifat Allah yang mengasihi dan menyayangi, sehingga pemberian zakat murni dari hati tanpa adanya paksaan.

4) *Strategic Collaboration* (sinergi)

Prinsip ini merupakan penjabaran dari zakat. Zakat yang dimaksud disini bukan hanya sekedar memberi, melainkan dimaknai sebagai suatu pengeluaran potensi fitrah (*core values*), digambarkan seperti memberi perhatian, penghargaan, kasih sayang, empati, dan integritas.⁸¹ Menurut Ary Ginanjar Agustian, zakat merupakan tindakan yang nyata dalam mengeluarkan potensi spiritual (fitrah) yang menjadi langkah faktual dalam membangun sinergi yang kuat, dan dilandasi dengan sikap percaya, saling kerja sama, terbuka, dan kredibilitas.

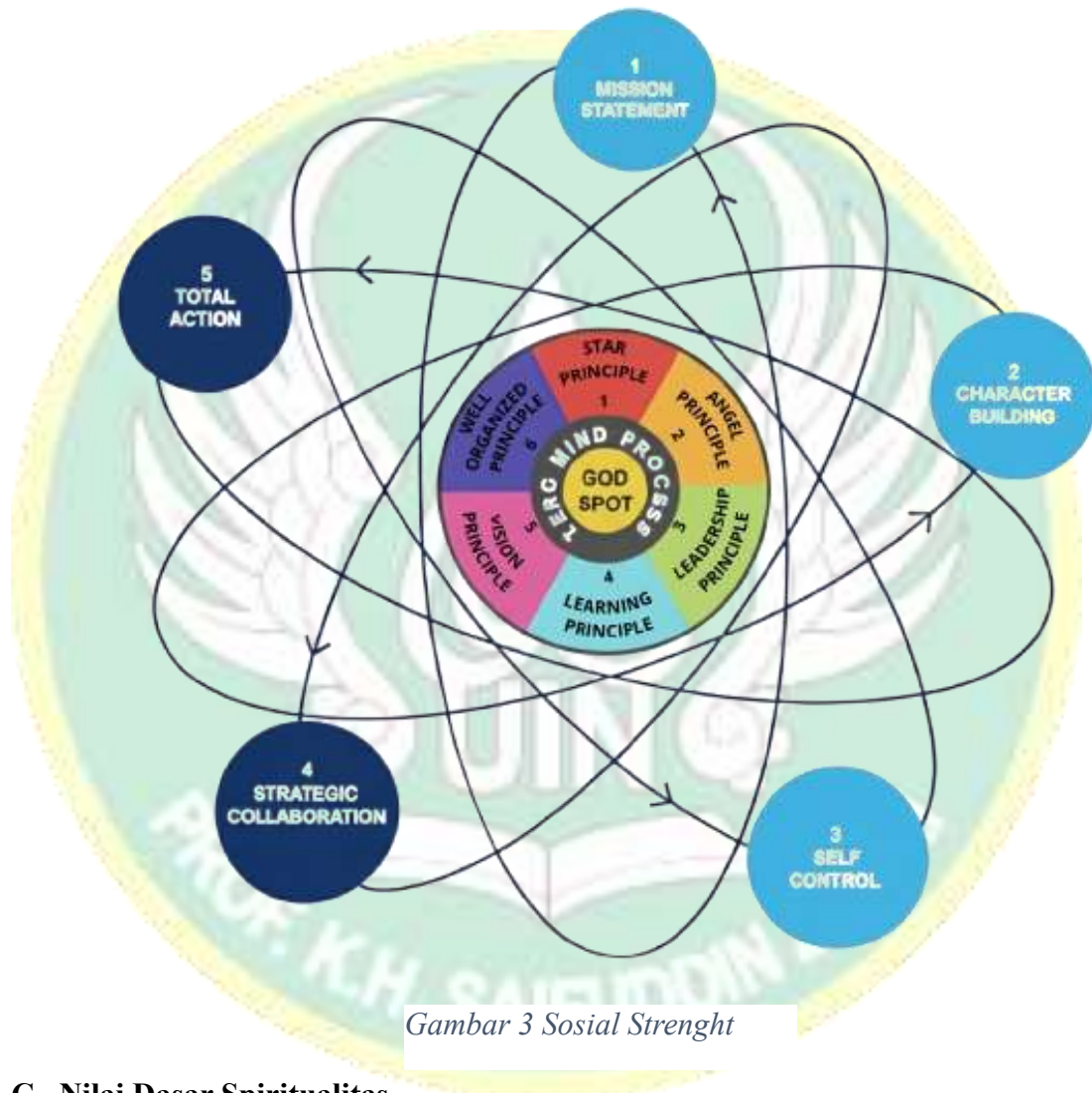
5) *Total Action* (Aplikasi Total)

Prinsip yang menjabarkan dari rukun islam terakhir yaitu haji. Haji merupakan ujung dari ketangguhan pribadi dan ketangguhan sosial. Dari suara hati dapat terselaraskan dalam penerapannya.⁸² Menurut Ary Ginanjar Agustian, haji adalah sebuah perubahan prinsip dan tindakan secara total (*Tawaf*), konsistensi (*sa'i*), evaluasi dan visualisasi, serta dapat mengenali jati diri spiritual pada saat *wukuf*. Haji juga sebuah pelatihan yang bersinergi, dengan persiapan untuk masa depan dalam menghadapi tantangan (*lontar jamrah*). Sinergi yang dihasilkan bukan hanya

⁸¹ Muhamad Syafiqul Humam and Muh. Hanif, "Islam, Solidaritas Sosial, Praktik Pengumpulan Dan Pendistribusian Zakat Fitrah Di Desa Pesantren," *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* 9, no. 02 (2024): 388–405, <https://doi.org/10.37366/jespb.v9i02.1888>.

⁸² M. Fahmi Arifin Elsa Oktavia1, Sari Kumala2, "Implementasi Program Salat Subuh Berjamaah Guna Membangun Karakter Religius Di Sd Muhammadiyah 8 Banjarmasin," *Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* Volume 3, No. 2, Maret2024 <https://Publisherqu.Com/Index.Php/Al-FurqanP-ISSN: 2830-7844 E-ISSN: 2830-7755> 3, no. 5 (2024): 580–94.

berkaitan antar negara namun manusia dengan Tuhannya. Dengan titik inti *God Spot* yang dilindungi oleh 6 rukun iman serta dikelilingi rukun islam, menjadikan hasil suatu kualitas tingkat gravitasi keimanan tinggi dan kuat dan menghasilkan “Ketangguhan Pribadi”.



Gambar 3 Sosial Strenght

C. Nilai Dasar Spiritualitas

Ary Ginanjar Agustian mengatakan bahwa ketika jiwa dapat mengangguk, dan menyatakan dengan sepenuh hati bahwa Allah adalah tuhan, maka disaat itu sifat-sifat suci dan mulia tuhan akan muncul, sehingga dari sinilah kecerdasan spiritual bermula. Ia menyampaikan bahwa terdapat 99 sifat Allah SWT yang

menjadi sumber suara hati manusia.⁸³ Dimana sifat tersebut bisa seketika muncul dan dirasakan, baik itu berbentuk peringatan, larangan, atau sebaliknya seperti keinginan, serta bimbanga. Namun, selain itu juga bisa berupa penyesalan ketika dorongan yang dirasakan melampaui batas yang disebut *Spiritual core values*. Ary Ginanjar Agustian menyederhanakan menjadi 7 (nilai dasar ESQ) yang diambil dari Asmaul Husna (nama-nama baik Allah SWT).⁸⁴ Berikut adalah dari tujuh sifat nilai dasar ESQ:

1. **Jujur**, merupakan sebagai wujud rasa pengabdian manusia kepada Allah, sifatnya Al-Mukmin. Kejujuran merupakan cara seseorang menyampaikan segala sesuatu sesuai dengan nyata, baik itu untuk menyampaikan hal positif maupun negatif, bisa dalam bentuk perkataan, perbuatan, tulisan atau juga isyarat. Dimana hal ini dimulai dari niat hingga melakukannya. Setiap manusia harus menjaga ucapannya, selayaknya ucapan yang boleh adalah ucapan yang benar dan jujur. Tidak adanya manipulasi atau merekayasa apapun itu.⁸⁵
2. **Tanggung jawab**, merupakan rasa pengabdian manusia kepada Allah, sifatnya Al-Wakiil. Tanggung jawab merupakan sebuah karakter yang ada pada diri manusia. Karakter ini condong untuk seseorang melakukan sesuatu dengan kesadaran tanpa paksaan untuk melakukan kewajiban kepada tuhan. Ary Ginanjar Agustian menekankan pentingnya tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab individu. Serta tanggung jawab adalah pantulan dari kepekaan pada seseorang pada akibat dari setiap keputusan yang diambil.⁸⁶
3. **Disiplin**, Merupakan rasa pengabdian manusia kepada Allah SWT, sifatnya Al-Mattin. Disiplin merupakan kunci dari mencapai kestabilan dalam

⁸³ Evelina Satriya Salam and Muh Nurholis, "Konsepsi Dan Aplikasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah (Analisis Kajian Konsep ESQ Ary Ginanjar Agustian)," *Journal of Primary Education* 1, no. 1 (2020): 1–14, <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/algurfah/index>.

⁸⁴ Al- Malāikah, Lockdown Karya, and Simon Armitage, "Kondisi Psikologis Masyarakat Pada Puisi ' Al -K Ūlira ' Karya Nāzik" 6, no. 2 (2024): 571–89, <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v6i2.522>.

⁸⁵ Edi Suranta, "Membentuk Sumber Daya Manusia Dengan Pondasi Ihsan Melalui Emotional and Spiritual Quotient (ESQ)" 6, no. 2 (2021): 68–81.

⁸⁶ Multiple Intellegent and Social Intellegent, "Cakrawala Didakatis" 1, no. 1 (2025): 20–28.

pengabdian untuk menggapai tujuan. Ary Ginanjar Agustian mengajarkan dalam disiplin meliputi pengendalian diri, mengatur waktu yang efektif, dan kemampuan dalam menjaga suatu komitmen pada tujuan dalam jangka waktu panjang.⁸⁷

4. **Kerjasama**, merupakan wujud rasa pengabdian manusia kepada Allah SWT, Sifatnya Al-Jaami'. Kerja sama merupakan kemampuan dalam bekerja secara bersama dengan orang lain untuk mencapai satu tujuan. Dari Ary ginanjar Agustian memberi pelajaran bahwa kerja sama yang baik pasti dibangun dengan komunikasi dan hubungan yang baik serta saling menghormati.⁸⁸
5. **Adil**, merupakan wujud dari rasa pengabdian manusia kepada Allah SWT, Al-Adl. Keadilan menurut Ary ginanjar Agustian adalah bagaimana menyetarakan dengan orang lain secara adil tanpa dibedakan dalam hal apapun. Memiliki etika dan moral yang baik sehingga dapat terciptanya lingkungan yang harmonis dan saling menghormati.⁸⁹
6. **Visioner**, merupakan wujud dari rasa pengabdian manusia kepada Sifat Allah SWT, Al-Akhir. Menurut Ary Ginanjar Agustian, visi misi mengenai sudut pandang yang jelas masa depan serta misi hidup. Visi yang dapat menunjukkan dengan jelas, dan dapat memberi dorongan agar tetap fokus dengan semangat penuh untuk menggapai tujuan. Tidak hanya itu cara pandang atau wawasan yang luas dapat membantu individu menghadapi rintangan dan berbagai tantangan dengan sikap yang positif.⁹⁰
7. **Peduli**, merupakan wujud dari rasa pengabdian manusia kepada sifat Allah SWT. As-sami' dan Al-Bashir. Menurut Ary Ginanjar Agustian peduli adalah ungkapan dari rasa empati dan kasih sayang terhadap orang lain. Peduli ini meliputi dari mental yang stabil, emosional, dan spiritual orang

⁸⁷ Imas Masitoh and Risolatun Nisa, "Optimalisasi Kedisiplinan Siswa MAN I Pangandaran Dalam Berorganisasi Melalui Seminar Kepemimpinan" 1, no. 1 (2024): 145–52.

⁸⁸ Chaira H Saidah Yusrie, "Transformasi Manageria Transformasi Manageria" 4, no. 3 (2024): 701–14, <https://doi.org/10.47476/manageria.v4i3.7346>.

⁸⁹ Fradhana Putra Disantara, "Perspektif Keadilan Bermartabat Dalam Paradoks Etika Dan Hukum" 22, no. 2 (2021): 205–29.

lain. Dengan sikap ini dapat membangun hubungan yang baik dengan sesama.⁹¹

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Spiritualitas

Spiritualitas banyak diartikan sebagai kekuatan berupa emosional yang dapat mendorong, mengarahkan, dan memutuskan segala sesuatu sesuai dengan pilihan yang diinginkan seseorang. Tidak hanya itu seseorang dengan spiritualitasnya memaknai sebagai pribadi atau individu dalam kehidupan setelah mati. Perlu diketahui adanya pemahaman hal yang dapat mempengaruhi spiritual seseorang sebagai usaha menjadi pribadi yang berkualitas. Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi spiritualitas seseorang menurut Taylor Dkk.⁹²

1. Perkembangan individu

Tahapan perkembangan individu pasti berbeda, karena pada setiap pemenuhan spiritualitas menyesuaikan dengan kondisi setiap individu. Seperti halnya perbedaan jenis kelamin, rentan usia yang dimiliki, serta kepribadiannya. Pada usia umumnya tahapan yang mengalami perkembangan pada kondisi spiritualitasnya adalah pada tahapan dewasa muda yang berada pada rentang usia 18-25 tahun. Masa ini seseorang membentuk diri dan eksplorasi diri, dengan pengalaman sosial yang dialami menyebabkan adanya perubahan status yang awalnya masih sekolah dasar dan menjadi mahasiswa atau pekerja. Dengan itu individu mulai berfikir mengenai tujuan hidupnya. Munculnya proses pemikiran yang abstrak hal itu juga menjadi salah satu tanda bahwa seseorang sedang mengalami perkembangan.⁹³

⁹¹ Didik Yang, Memiliki Keseimbangan, and Sq, "Pendidikan Karakter Untuk Membangun Anak" 1, No. 1 (2023)ppp cdr5.

⁹² N. Nurul Darojah, Asti Meiza, and Nisa Hermawati, "Pengaruh Parental Attachment Terhadap Spiritualitas Dengan Penggunaan Internet Sebagai Variabel Moderator Pada Generasi Z (Mahasiswa)," *Bandung Conference Series: Psychology Science* 2, no. 3 (2022): 759–74, <https://doi.org/10.29313/bcps.v2i3.4874>.

⁹³ Anita Novianty and Evans Garey, "Memahami Makna Religiusitas/Spiritualitas Pada Individu Dewasa Muda Melalui Photovoice," *Jurnal Psikologi Integratif* 8, no. 2 (2021): 61, <https://doi.org/10.14421/jpsi.v8i2.2115>.

Hubungan mengenai spiritualitas terhadap perkembangan individu ada dua hal mengenai eksplorasi (Mempertanyakan berbagai hal mengenai kehidupan) dan komitmen (Pilihan tujuan hidup yang spesifik) hal tersebut adalah individu dapat memaknai hidup. Fokus untuk mencari makna hidup ini melalui petunjuk dari agama. Namun, tidak dipungkiri pula bahwa tahapan muda juga dapat terjadi penurunan spiritualitasnya, hal ini terjadi dikarenakan tumbuhnya ketidakyakinan dengan agama, lingkungan sosial yang semakin kompleks, dan lebih terfokuskan pada kegiatan lainnya seperti pada karir, dll.

2. Keluarga

Spiritualitas seseorang dapat dipengaruhi keluarga, alasannya tempat pertama pada individu memiliki pengalaman untuk pertama kalinya dan melihat kehidupan adalah keluarga. Berawal dari keluarga pula seseorang belajar mengenai Tuhan, adanya kehidupan, dan dirinya sendiri. Selain itu juga keluarga menjadi salah satu peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan spiritualitas seseorang, hal itu disebabkan karena keluarga memiliki ikatan emotional yang tinggi dan erat dalam berkomunikasi di kehidupan sehari-hari. Keharmonisan keluarga menjadi faktor yang penting, karena adanya dukungan baik dari segi emosional atau yang dukungan secara fisik.⁹⁴

3. Budaya

Budaya dalam spiritualitas menjadi sebuah dasar individu untuk melaksanakan tindakan sesuatu yang dijalani baik dari cobaan ataupun masalah hidup seseorang dengan stabil. Perubahan budaya yang banyak terjadi pada masa sekarang menunjukkan bahwa banyak sekali manusia yang mengalami penurunan karena banyaknya tantangan yang dialami. Perkembangan teknologi yang semakin maju ini menyebabkan banyak

⁹⁴ Devika Nur Fitriyaningrum et al., "Tingkat Spiritualitas Dan Perubahan Fungsi Seksualitas Memengaruhi Keharmonisan Keluarga Pada Pasien ca Mammae," *Jurnal Ilmiah Sultan Agung 2*, no. 1 (2023): 947–59, <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/JIMU/article/view/31404>.

sekali tradisi yang mengikis pada masyarakat, sehingga tradisi atau budaya yang biasa digunakan menjadikan pengaruh pada spiritualitas seseorang.⁹⁵

4. Agama

Keyakinan yang ada pada diri manusia dimana segala kegiatan ibadah kepada sang cipta dilakukan semata-mata untuk pemenuhan spiritualitas dirinya. Agama menjadi sandaran bagi masyarakat pada kehidupannya. Pedoman yang dianut, dan beberapa aturan yang harus difahami oleh manusia menjadikan tuntunan untuk menjalankan hidup, baik pada dirinya dan tuhan, atau dengan sesama makhluk lainnya, dan antara dirinya sendiri. Agama yang telah melekat pada diri manusia menjadi bagian integral dari kehidupannya.⁹⁶

5. Pengalaman Hidup

Setiap manusia pasti memiliki pengalaman hidup, baik itu pengalaman positif atau negatif yang dapat mempengaruhi kehidupan pada individu. Bentuk dari pengaruh ini yaitu ketika seseorang memaknai dalam spiritual terhadap peristiwa yang dialami. Seperti, ketika individu memiliki pengalaman hidup yang bahagia bisa menjadikan individu dapat bersyukur atau tidak bersyukur. Selain itu, setiap manusia yang memiliki pengalaman hidup dapat memberi berbagai pertanyaan dan jawabannya dapat ditemukan melalui spiritualitas seseorang.⁹⁷

6. Krisis dan Perubahan

Kekuatan spiritualitas seseorang dapat dilihat melalui adanya krisis dan perubahan. Seperti, ketika individu yang sedang mengalami sakit, penderitaan, cobaan, prose lanjut usia, kehilangan, atau ditinggalkan. Adanya perubahan ini dapat menjadikan spiritualitas manusia yang bersifat

⁹⁵ Mauza Dwi Yoharsa et al., "Islam Dalam Konteks Modern : Praktik-Praktik Spiritualitas Dalam Zaman Moderen Islam in the Modern Context : Spirituality Practices in Modern Times," 2024, 3537–41.

⁹⁶ Marissa Dwi Anjarahmi and Taufik Alamin, "Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Spiritualitas Masyarakat Di Kabupaten Bojonegoro," *Journal of Islamic and Social Studies (JISS)* 1, no. 1 (2023): 15–24, <https://doi.org/10.30762/jiss.v1i1.1337>.

⁹⁷ Dhiva Putri Bestari et al., "Gambaran Tingkat Spiritualitas Anggota Paduan Suara Mahasiswa," *Holistic Nursing and Health Science* 5, no. 1 (2022): 34–42, <https://doi.org/10.14710/hnhs.5.1.2022.34-42>.

emosional. Individu dalam menghadapi Krisis dan perubahan juga akan mengalami adaptasi ulang, mulai dari menyesuaikan diri, mencari dukungan sosial. Adanya perubahan dari kebiasaan seseorang menjadi kebiasaan baru, beberapa individu terkadang belum menerima dengan kerelaan. Padahal penyesuaian diri tersebut sangat dibutuhkan untuk kualitas spiritual pada setiap manusia.⁹⁸

E. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan proses yang dialami pada individu yang digerakan oleh perasaan sehingga menjadi suatu dorongan untuk seseorang melakukan sesuatu, hal tersebut dikarenakan adanya kemauan, kebutuhan serta tujuan yang ingin dicapai.⁹⁹ Motivasi berasal dari kata *motif* yang berarti sebab seseorang melakukan sesuatu hal. Daya pendorong untuk seseorang melakukan suatu pekerjaan dengan baik, rela, ikhlas, sebagai bentuk kemampuan pada keahliannya.¹⁰⁰ Motivasi dalam bekerja sangat berperan penting karena sebagai pendukung semangat, tidak hanya itu motivasi menjadi salah satu pengaruh besar dalam kondisi psikologis manusia.

2. Indikator Motivasi

Menurut Abraham Maslow indikator motivasi dibagi menjadi 5 yang sesuai dengan kebutuhan hirarki atau kebutuhan dasar manusia.¹⁰¹ Berikut indikator motivasi:

- a. Kebutuhan Fisiologis meliputi rasa lapar, haus, berlidung, dan kebutuhan fisik lainnya.
- b. Kebutuhan keamanan dan keselamatan bekerja yaitu meliputi rasa ingin dilindungi dari bahaya baik fisik dan emosioanal.

⁹⁸ Setyowati, Sigit, and Maulidiyah, "Spiritualitas Berhubungan Dengan Kesepian Pada Lanjut Usia."

⁹⁹ Yeni Rahmayana, Eny Enawaty, and Lukman Hadi, "3 1,2,3" 2, no. 2 (2021): 25–32.

¹⁰⁰ S Sutrisno et al., "Dampak Kompensasi, Motivasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Perusahaan: Review Literature," *Management ...* 3, no. November (2022): 3476–82, <https://journal.yrpiiku.com/index.php/msej/article/view/1198%0Ahttps://journal.yrpiiku.com/index.php/msej/article/download/1198/809>.

¹⁰¹ 3Ni Putu Premierita Haryanti 1Triningsih, 2Anis Masruri, "Motivasi Kerja Pustakawan Berdasarkan Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow," *Jurnal Media Informasi* 34, no. 1 (2025): 1–11.

- c. Kebutuhan Sosial yaitu meliputi rasa kasih sayang, kepemilikan, penerimaan dan pertemanan.
- d. Kebutuhan penghargaan yaitu meliputi penghargaan baik secara internal seperti hormat diri, dan pencapaiannya serta faktor penghargaan eksternal seperti status pengakuan dan perhatian.
- e. Kebutuhan aktualisasi diri yaitu meliputi pertumbuhan, pencapaian potensi seseorang, dan pemenuhan diri sendiri.

F. Nafkah

1. Pengertian Nafkah

Nafkah adalah sesuatu yang dikeluarkan dan diberikan kepada istri atau orang yang diwajibkan untuk diberi nafkah.¹⁰² Menurut Ensiklopedia Hukum Islam, berpendapat bahwa nafkah merupakan sesuatu yang dikeluarkan dan digunakan sebagai pemenuhan tanggung jawab baik dengan dibelanjakan atau lainnya.¹⁰³ Beberapa kitab yang membahas mengenai nafkah antara lain kitab al-mu'jam al-Mufahras. Banyak hadist pula yang membahas mengenai nafkah salah satunya yaitu hadis yang diriwayatkan Mu'awiyah bin Hadah yang berbunyi:

....عَنْ حَكِيمِ بْنِ مُعَاوِيَةَ الْقُشَيْرِيِّ عَنِ أَبِيهِ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا حَقُّ زَوْجَةِ أَحَدِنَا عَلَيْهِ قَالَ (أَنْ تُطْعِمَهَا إِذَا طَعِمْتَ وَتَكْسُوَهَا إِذَا اكْتَسَيْتَ - أَوْ اكْتَسَيْتَ - وَلَا تَضْرِبَ الْوَجْهَ وَلَا تُفَيِّحَ وَلَا تَهْجُرَ إِلَّا فِي الْبَيْتِ .

Artinya:

"....Dari Hakim bin Mu'awiyah Al-Qushayri, dari ayahnya, ia berkat: Ya Rasulullah SAW, apa hak pada seorang istri kami terhadapnya? Rasul menjawab: "sesungguhnya kamu memberikan makanan apabila kamu sedang makan, memberi pakaian apabila kamu berpakaian, jangan memukul

¹⁰² Agus Hermanto, Meriyati, and Anang Wahyu Eko Setianto, "Reintepretasi Terhadap Konsep Nafkah Suami Kepada Istri Karir," *Tawazun: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2021): 40–63, <https://e-jurnal.staiattanwir.ac.id/index.php/jes/article/view/68>.

¹⁰³ Muhammad Tasnim Taheras et al., "Nafkah Istri Dalam Perspektif Hadits" 6 (2022): 12826–34.

*wajahnya, jangan menghinanya, jangan meninggalkannya, kecuali di rumah”.*¹⁰⁴

Berdasarkan hadis diatas mengenai hak istri kepada suami dapat disimpulkan ada dua yaitu adanya perintah dan larangan. Perintah pada suami adalah wajib memberi makan ketika suami makan, dan memberi pakaian ketika suami berpakaian. Larangan yang dimaksud pada hadis diatas yaitu suami tidak boleh memukul wajah istri, tidak boleh menghina istri dan berkata maupun berdo'a semoga Allah memburukkanmu, dan yang terakhir larangan suami untuk tidak mengucilkan istri kecuali pada saat pisah ranjang dikamar (Nuruz).

Menurut ulama syafi'iyah juga menjelaskan mengenai nafkah yaitu makanan yang sudah terukur serta dapat memenuhi kebutuhan yang telah diberikan oleh suami untuk istri, atau rang terdekat yang perlu dipenuhi tanggung jawabnya, seperti orang tua, budak, atau binatang yang dipelihara.¹⁰⁵ Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa nafkah adalah kebutuhan utama yang diperlukan seseorang sebagai upaya untuk bertahan hidup baik itu dari berupa makanan, uang, pakaian ataupun tempat tinggal.

2. Macam-macam Nafkah

Menurut ulama fiqih mengatakan bahwa nafkah dibagi menjadi dua macam, antara lain yaitu: pertama nafkah pada diri sendiri dan yang kedua nafkah seseorang kepada orang lain.¹⁰⁶

- a. Nafkah pada diri sendiri merupakan kebutuhan diri sendiri yang menjadi tanggung jawan dan wajib untuk dipenuhi.
- b. Nafkah Kepada orang lain, dijelaskan dari kesepakatan ahli fiqih Mengatakan bahwa ada tiga hal yang membedakan nafkah ini, yang

¹⁰⁴ Syaikh Muhammad bin Umar Nawawi, “Kitab UquduluJain”, Bab Hak Istri kepada suami, Hal 04, No barisan 19.

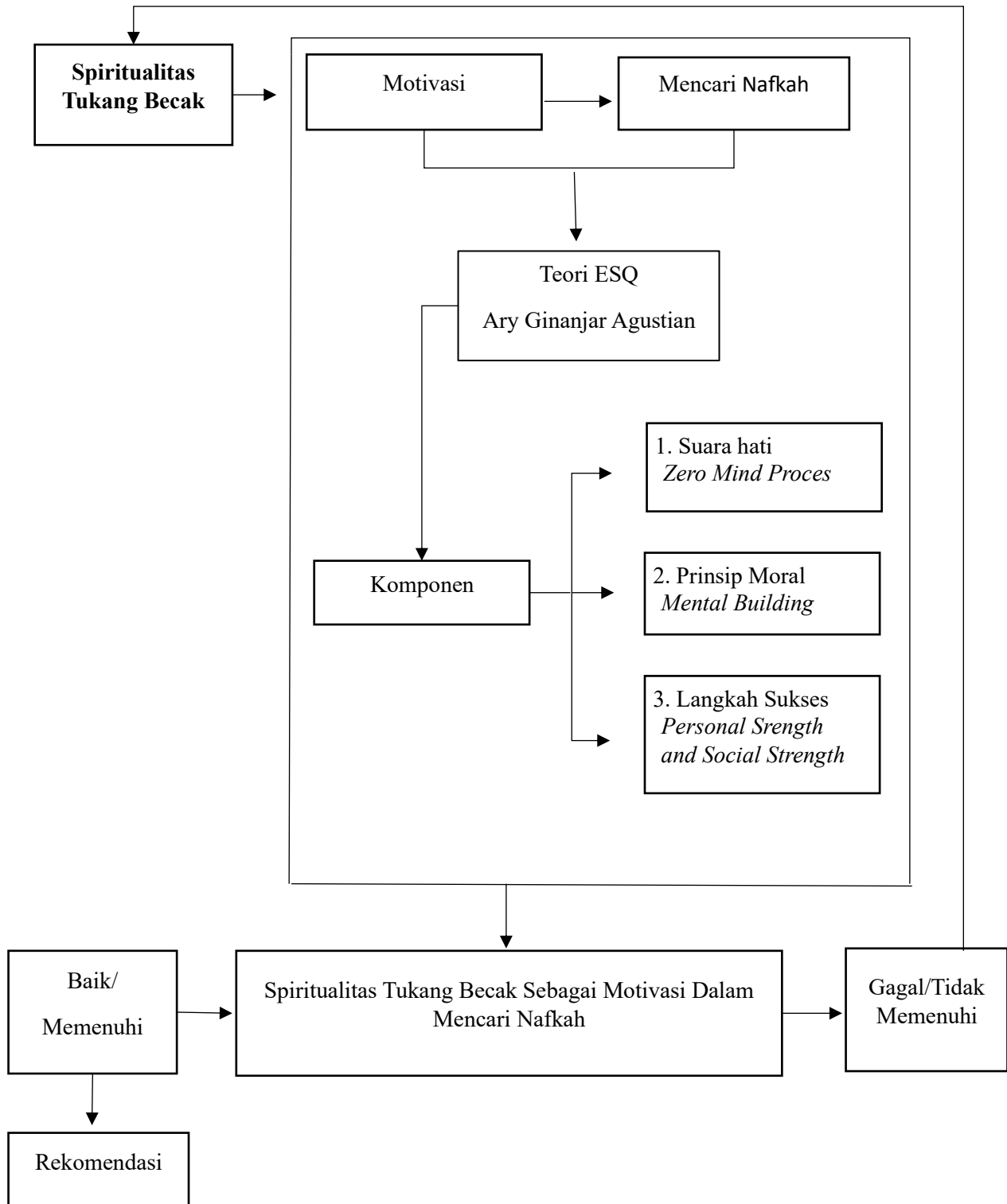
¹⁰⁵ Ahmad Yani Nasution and Moh Jazuli, “Nilai Nafkah Istri Dalam Pandangan Ulama Klasik Dan Kontemporer,” *Teraju* 2, no. 02 (2020): 161–74, <https://doi.org/10.35961/teraju.v2i02.164>.

¹⁰⁶ Nilhakim, “Standar Minimal Nafkah Wajib Kepada Istri Berdasarkan Maqasiq Al-Syari’ah,” *Kajian Keluarga, Gender Dan Anak* 6, no. 2 (2023): 55–66.

pertama disebabkan adanya hubungan pernikahan disebut nafkah istri, nafkah kerabat, dan hubungan antara kepemilikan atau disebut sebagai tuan dan hamba.



Tabel 1. Proses Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Bagian ini menjelaskan mengenai gambaran realitas kejadian yang akan diteliti, penulis menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Hal ini bertujuan untuk memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif, sebagai bahan untuk dipelajari dan memahami spiritualitas pada tukang becak dalam motivasi mencari nafkah di Stasiun Purwokerto. Data yang nantinya diperoleh akan di kaji secara deskriptif, dalam hal ini objek penelitiannya merupakan tukang becak yang terdapat di Stasiun Purwokerto.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan deskriptif, penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memberikan deskripsi secara terperinci mengenai kejadian yang akan diteliti. Pendekatan ini berfokus pada pengumpulan data serta evaluasi mengenai data kualitatif guna menghasilkan penemuan yang akurat dan komprehensif dalam menggambarkan keadaan sosial dan spiritual objek penelitian. Penelitian ini non partisipan sehingga peneliti menemui subjek dan mendapatkan data-data hanya pada saat melakukan penelitian

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Stasiun Purwokerto, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas.

2. Waktu Penelitian

Dimulainya penelitian pada bulan Oktober 2024 sampai 22 November 2025

C. Data dan Sumber data

Data dalam penelitian ini merupakan data kualitatif yang berasal dari 2 sumber, yaitu primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data oleh peneliti langsung pada sumbernya disebut data primer. Di Stasiun Purwokerto, Kecamatan

Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas, data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan sumber tiga orang tukang becak.

2. Data Sekunder

Data yang digunakan sebagai penunjang penelitian dari berbagai sumber studi disebut data sekunder. Dalam melengkapi data primer peneliti mencari data sekunder berupa buku, internet, publikasi yang relevan seperti jurnal artikel dan lainnya

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Responden atau pihak-pihak yang dipilih berdasarkan kepentingan penelitian disebut subjek penelitian.¹⁰⁷ Siapa saja yang dapat memberi informasi kepada penelitian sesuai topik dan kualifikasi peneliti maka dapat menjadi subjek penelitian. Subjek pertama bapak T laki-laki yang berumur 53 Tahun, sumber kedua bapak Y laki-laki yang berumur 51 tahun, subjek yang terakhir bapak D laki-laki yang berumur 59 tahun.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini merupakan Spiritualitas pada tukang dalam motivasi mencari nafkah di Stasiun Purwokerto.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan aktivitas dalam percakapan yang dilakukan dua orang atau lebih, dan saling bertukar pertanyaan dan jawaban untuk membangun makna terkait topik tertentu. Wawancara merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi dengan mengajukan dan menerima berbagai pertanyaan yang harus dijawab.¹⁰⁸ Upaya untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap, Dalam penelitian ini

¹⁰⁷ Nidia Suriani, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 24–36, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>.

¹⁰⁸ Lambang Satria Himmawan; Cory Novy; Nani Suryani; Swastika Oktavia; Dimas Danang Indriatmoko; Ramdaniati, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi 2019, 2024*.

dilakukannya wawancara kepada tiga tukang becak untuk mendapatkan informasi tambahan, baik dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Dengan kombinasi yang tepat akan mendapatkan hasil data yang tepat. Sesi wawancara dilakukan sebanyak 2 kali yaitu dilakukan ditempat Stasiun Purwokerto dan di rumah tukang becak.

2. Observasi

Metode observasi adalah metode yang digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung di tempat untuk mendapatkan data yang diinginkan. Observasi juga diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala atau hal apapun yang akan diteliti.¹⁰⁹ Objek yang diamati sebagai catatan selama peristiwa berlangsung.

Penelitian akan membahas tentang spiritual para tukang becak melalui observasi. Gejala yang muncul nantinya akan didokumentasikan melalui observasi serta pengamatan semua tergantung pada keadaan yang ada, dan perilaku secara ilmiah yang ada pada tukang becak.

3. Dokumentasi

Proses pengumpulan data dari sumber baik secara tertulis, lisan, dan visual merupakan tindakan yang disebut dokumentasi.¹¹⁰ Catatan yang dipertanyakan kepada sumber dapat berupa pernyataan yang tertulis, foto atau lainnya. Dokumentasi ini berisi arsip yang berbentuk dokumen dari berbagai hasil data yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan pada tukang becak.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif menggunakan analisis data sebagai alat untuk memahami dari data yang telah dikumpulkan. Menurut Bogdan mengatakan bahwa analisis data merupakan bagian dari proses dalam mencari atau menyusun

¹⁰⁹ Panarengan Hasibuan et al., "Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi Analysis of Air Temperature Measurements Using the Observational Method," *ABDIMAS: Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 8–15, <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

¹¹⁰ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

secara sistematis dari data-data yang didapatkan baik dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya, sehingga dapat dipahami peneliti maupun orang lain. Pengumpulan data, analisis data yang dilakukan dengan cara mengelompokkan data, menjabarkan, disusun dengan pola-pola, dan dibagi sesuai dengan kepentingan yang akan di pelajari, dan membuat rangkuman atau kesimpulan.¹¹¹

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses sistematis untuk mengumpulkan informasi atau fakta yang relevan dengan topik atau masalah penelitian. Sehingga pada saat melakukan pengumpulan data menggunakan beberapa teknik seperti wawancara, observasi, dokumentasi dan teknik lainnya. Hal itu bertujuan untuk memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi data yang relevan dan mudah dipahami.¹¹² Peneliti memilah dan memilih untuk menyederhanakan data mentah hasil wawancara dan observasi agar fokus pada aspek spiritualitas dan motivasi mencari nafkah dapat terlihat dan dapat dikembangkan lebih lanjut.

2. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses berupa analisis data yang berpusat, serta menajamkan, menfokuskan, mengorganisasikan, atau memilih mana yang lebih penting dan tidak penting, hingga dapat dijadikan sebagai kesimpulan yang nantinya mudah difahami oleh pembaca.¹¹³ Data yang disajikan berbentuk narasi deskriptif, termasuk profil informan dan kutipan hasil wawancara (seperti ungkapan ikhlas dan rasa syukur mereka).

3. Data *Display* (Visualisasi Data)

Menurut miles dan Huberman menyatakan bahwa visualisasi data atau penyajian data sebagai kumpulan hasil informasi yang tersusun dan dapat

¹¹¹ Annisa Rizky Fadilla and Putri Ayu Wulandari, "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan," *Mitita Jurnal Penelitian* 1, no. No 3 (2023): 34–46.

¹¹² Yasri Rifa'i, "Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pengumpulan Data Di Penelitian Ilmiah Pada Penyusunan Mini Riset," *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya* 1, no. 1 (2023): 31–37, <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.155>.

¹¹³ Ahlan Syaeful Millah et al., "Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas," *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023): 140–53.

menjadikan pengambilan keputusan dalam tindakan atau adanya kesimpulan.¹¹⁴ Setelah terkumpulnya data dari narasumber, peneliti memvalidasi data dengan cara mengkonfirmasi dengan orang terdekat dan melalui observasi sebagai bentuk kebenaran sesuai apa yang dikatakan dari narasumber.

4. *Consulion* (Kesimpulan)

Miles dan Huberman mengatakan bahwa kesimpulan merupakan bagian dari salah satu rangkaian prosedur kegiatan, dan selama berlangsungnya kegiatan kesimpulan akan divalidasi untuk kebenarannya.

Jadi, kesimpulan yang akan diambil tidak semata dikarenakan menurut angan-angan saja, namun sesuai data yang telah didapatkan dan disesuaikan kembali dengan kondisi yang ada.

Penelitian ini menggunakan triangulasi waktu, karena penelitian ini berfokus pada setiap individu, dan dalam menjalankan spiritualitas, tentu perlu adanya konsisten atau komitmen yang kuat. Terutama dalam membangun motivasi yang cenderung bisa berubah kapan saja. Sehingga perlu adanya pengamatan setiap waktu untuk melihat seberapa jauh dan konsistennya subjek dalam melakukan spiritualitas dan bagaimana pengaruh dalam motivasinya. Sehingga data yang nanti didapat saat observasi dan wawancara dapat sesuai dengan masalah yang ada.

¹¹⁴ Nurdewi Nurdewi, "Implementasi Personal Branding Smart Asn Perwujudan Bangsa Melayani Di Provinsi Maluku Utara," *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 1, no. 2 (2022): 297–303, <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i2.235>.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Profil informan I

a. Latar Belakang Keluarga

Bapak Tarno merupakan tukang becak yang ada di Purwokerto yang bekerja kurang lebih selama 20 tahun, dia memiliki 2 anak, yaitu pertama sudah menikah dan yang kedua masih sekolah SMK, dia tinggal bersama istri dan anaknya yang masih di sekolah.¹¹⁵ Keluarga terlihat hidup sederhana sedari kecil tinggal di rumah yang hanya beberapa meter, terdapat satu kamar didalam, dan kasur depan TV. Rumah tersebut berada didalam gang jalan Bobosan, sekitar kurang lebih 400 M dari jalan utama, merupakan warisan dari orang tua bapak Tarno. Kondisi ekonominya serba terbatas dan cukup. Usia beliau saat ini 53 tahun, dan beragama Islam. Meskipun sekilas pekerjaan tersebut dilihat sekilas belum cukup untuk memenuhi kebutuhan yang masih kurang, tapi beliau tetap optimis bahwa rezeki akan datang untuk mencukupi untuk bertahan hidup. dan keluarganya saling memberi semangat dipagi hari sehingga tetap terlihat harmonis. Pengalaman pahit ini justru menjadi titik balik di mana mereka menyadari bahwa rezeki bukan hanya soal uang, melainkan juga kesehatan dan keberadaan keluarga yang selalu mendukung. Pengalaman hidup yang ada pada tukang becak selama mengayuh becak banyak hal yang terjadi yang bagi beliau sangat mengesankan. Sehingga dengan pengalaman suka dukanya menjadikan lebih kuat dan terus bersemangat bertahan dan terus melestarikan transportasi tradisional.

b. Pendidikan

Pendidikan terakhir pak Tarno adalah SD, semasa kecil beliau tidak dapat meneruskan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi dikarenakan faktor biaya.

¹¹⁵ Wawancara dengan Bapak Yadi yang dilakukan pada Kamis, 23 Oktober 2025

c. Lingkungan Sosial Budaya

Lingkungannya terlihat sunyi karena selain jauh dengan tempat ramai, tetangga sekitar rumahnya mayoritas bekerja hingga malam. Sehingga interaksinya terbilang jarang. Bapak Tarno mengatakan bahwa tetangganya memiliki kebiasaan kumpul di malam hari, sebagai komunikasi yang baik, ditengah lelahnya sehabis kerja.

”nek neng kene ya ana gendu rasa mba jenenge, biasane bapak-bapak sing jagongan kro ngopi, udud, ya karo tukar pikiran go mikir dalam ngarepe go nguripi anak bojo, ben lewih ikhlas nek kerja”¹¹⁶ (Jika disini ada gendu rasa namanya, biasanya bapak-bapak yang duduk dan minum kopi, ngerokok dan saling tukar pikiran untuk memikirkan jalan kedepan untuk menghidupi anak istrinya, agar lebih ikhlas waktu kerja).

d. Mata Pencaharian

Pekerjaan yang dimiliki bapak tarno hanyalah menjadi tukang becak, sedangkan istrinya kerja toko sebagai pelayan. Pendapatan beliau tidak pasti namun biasanya Rp.50.000/hari dan bisa sampai Rp.100.000/hari. Apabila terkadang jika mendapat uang lebih dari penumpang bisa mencapai Rp.300.000/hari. Pendapat ini didapatkan sejak beliau bekerja berangkat dari jam 08.00 sampai sore. Kondisi pekerjaan beliau yang tidak mudah namun beliau selalu mendapat dukungan semangat dari istri dan anaknya, bahkan anaknya melarang untuk pergi merantau dan mendukung penuh bapaknya menjadi tukang becak.

2. Profil informan II

a. Latar Belakang Keluarga

Bapak Yadi adalah kepala rumah tangga yang sangat bertanggung jawab, istrinya ibu S berusia 48 Tahun, Sedangkan usia bapak Yadi saat ini adalah 51 tahun, keluarganya beragama islam. yang selalu mendukung bapak yadi dengan hidup yang begitu menerima dan mampu mengatur uang keluarga menjadi cukup. Bapak yadi menjadi tukang

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak T yang dilakukan pada Kamis, 13 November 2025

becak selama kurang lebih 30 Tahun. Mereka memiliki 2 anak, anak pertama sekolah ditingkat SMK, dan yang kedua SMP Bapak Yadi memiliki tanggungan berupa sewa rumah. Namun meskipun memiliki tanggungan bapak Yadi selalu bersemangat dengan adanya dukungan dari keluarga, dan menjalin interaksi komunikasi baik. Sehingga keluarganya terlihat rukun dan saling memahami satu sama lain. Terlihat anaknya sangat rajin dan beberapa meraih prestasi.¹¹⁷ Pengalaman menjadi tukang becak menjadikan proses panjang yang dimana tidak semua orang mampu bertahan kondisi seperti ini, bagi beliau kehidupan yang sejati tidak hanya mencari nafkah semata namun juga dapat memberi manfaat bagi orang banyak, dengan membecak beliau dapat hidup rukun dan resiko perselisihan atau bermusuhan sedikit. Pengalaman yang banyak dan terukir dalam hidupnya menjadikan kekuatan yang bisa dirasakan sekarang.

b. Pendidikan

Pendidikan formal yang ditempuh Pak Yadi hanya tamat sampai Sekolah Dasar (SD). Dikarenakan faktor ekonomi keluarga bapak yadi yang tidak memungkinkan untuk melanjutkan sekolah lagi.

c. Lingkungan Sosial Budaya

Bapak Yadi tinggal di komplek bertempat tinggal di komplek yang masuk gang daerah Bobosan, Purwokerto Barat, yang tidak begitu jauh dari stasiun. Kebanyaknya tetangga dekat rumahnya mayoritas bekerja, yang pergi pagi pulang sore bahkan malam hari, meskipun begitu lingkungannya tetap rukun dan bersih, saling gotong royong ketika di setiap bulan sekali ada giliran. Dilihat dari lingkungan kerja yang ada dipangkalan Bapak Yadi termasuk orang yang aktif dan dikenal sangat baik, tidak pernah marah dan dalam lingkungan pangkalan tidak ada istilah berebut penumpang, sehingga sangat bagus untuk menjaga kerukunan ditempat kerja karena tidak ada persaingan.

¹¹⁷ Wawancara dengan Bapak Y yang dilakukan pada Kamis, 13 November 2025

d. Mata Pencaharian

Pekerjaan utamanya adalah menjadi tukang kayuh becak di Purwokerto, awal becak di daerah Pasar Manis, namun Bapak Yadi kurang nyaman sehingga memutuskan untuk pindah pangkalan di Stasiun Purwokerto. Dia sudah mulai narik becak dari usia muda, dan juga meneruskan peninggalan bapaknya, sebagai pengabdian dan menjaga tradisi dan budaya adanya transportasi berupa becak.

3. Profil informan ke III

a. Latar Belakang Keluarga

Bapak Darikun umurnya 60 tahun, namun sudah menjadi kakek sekaligus kepala rumah tangga yang memiliki tukang jawab dobel. Istrinya, ibu H usianya 54 tahun. mereka memiliki 2 anak yang sudah menikah semua, anak pertama sekarang sedang merantau di Semarang dan fokus bekerja, sehingga cucunya dititipkannya yang masih sekolah 2 SMP, dan juga adik yang berumur kurang lebih 35 tahun belum menikah dan masih ikut tinggal bersama Bapak Darikun dan ibu H. Sedangkan anak kedua juga sudah menikah dan tinggal di Cilongok. Bapak Darikun memiliki peran selain mencari uang menjadi tukang becak, tetapi juga mengurus dan membesarkan cucunya. Tanggung jawab tersebut menjadikan cucunya sukses salah satu motivasi semangat bekerja Bapak Darikun.¹¹⁸ Pengalaman yang selalu diingat bahwa mengayuh becak mengajarkan kerja keras, dan bekerja dengan jujur dan penuh keberkahan. Memberikan jasa terbaik setiap pelayanan yang diberikan sehingga tukang becak terdorong untuk selalu melakukan kebaikan.

b. Pendidikan

Pendidikan formal yang tempuh hanya mencapai tamat Sekolah Dasar (SD). Karena memang faktor ekonomi yang kurang stabil sehingga Bapak Darikun tidak bisa melanjutkan sekolahnya.

¹¹⁸ Wawancara dengan Bapak D yang dilakukan pada Kamis, 13 November 2025

c. Lingkungan Sosial Budaya

Bapak Darikun tinggal di sebuah gang sebuah komplek di Bobosan, yang dimana rumah tersebut merupakan warisan dari orang tuanya bapak dari istrinya, dan sekitar lingkungannya merupakan orang yang sudah lansia sehingga banyak yang sudah tidak bekerja, dan mereka sering berinteraksi dengan baik.

Bapak Darikun termasuk salah satu orang dihormati, dikarenakan umurnya yang sudah lumayan lansia dan juga sudah lama narik becak di Stasiun yaitu sekitar 35 tahun. Bahkan dulu pernah menjadi ketua Paguyuban Tukang Becak Purwokerto. Beliau menceritakan bahwa dulu tukang becak yang ada di Stasiun mencapai 60 orang. Namun sekarang tukang becak yang masih aktif ada 7 orang. Namun bagi mereka adanya pangkalan ini bukan hanya sekedar tempat kerja, namun juga tempat berbagi beban dan bersosialisasi. Selalu saling bantu satu sama lain.

d. Mata Pencaharian

Pekerjaan utamanya jelas yaitu menjadi Tukang kayuh becak yang bertempat di Stasiun Purwokerto. Menurut bapak Darikun menyatakan bahwa pekerjaan ini semain berat, namun sangat dinikmatinya, karena meskipun secara penghasilan uangnya tidak banyak, namun berkah yang dirasakan dan kedamaian yang dirasakan menjadi Bapak Darikun memilih bertahan hingga saat ini

B. Pembahasan

1. Bentuk-Bentuk Spiritualitas Tukang Becak dalam Mencari Nafkah

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan Ary Ginanjar Agustian menjelaskan mengenai spiritualitas seseorang, bahwa individu yang memiliki spiritualitas sebagai pendorong sekaligus penguat untuk bekerja agar dapat bertahan, hingga dalam keadaan yang bagi mereka begitu sulit harus memenuhi tiga aspek, yaitu *Zero Mind Proses* (suara hati), *Mental Building* (membangun mental), *Personal Strenght and Social Strenght* (Ketangguhan pribadi dan ketangguhan sosial).

a. *Zero Mind Process* atau *suara hati*

Suara hati yang *illahiyyah* akan melahirkan *Self Conscience* (Kesadaran diri), yaitu ketika individu mendapatkan kebebasan dari belenggu prasangka negatif, prinsip hidup yang salah, pikiran yang membelenggu pikiran, egoisme kepentingan, pembandingan subjektif, dan belenggu fanatisme yang menyesatkan.

1) Kebebasan dari prasangka negatif

Kebebasan dari belenggu prasangka negatif merupakan bagian integral pada penguatan spiritualitas seorang muslim.¹¹⁹ Dalam profesi tukang becak prasangka negatif bisa saja muncul karena kelemahan spiritualitas tukang becak, karena dalam hal ini tukang becak dituntut berinteraksi membagi muatan dengan becak yang lain. Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan pada informan T menyampaikan bahwa yakin adanya rezeki yang didapatkan sudah ada yang mengatur. Ungkapan tersebut disampaikan dalam wawancara berikut ini.

“aku ya percaya ke Allah mba, nek rezeki ora bakal ketuker, apa maning urip bareng-bareng, ya kerja ya saling nyemangati, neng kene ora kena lombo mba”.¹²⁰ (saya percaya kepada Allah mba, jika rezeki tidak akan tertukar, apalgi hidup bersama, saling memberi semangat, dan tidak boleh berbohong)

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Y dan D dalam wawancara berikut.

“Aku seneng orang jujur, kalo lagi ada salah faham ya diomong baik-baiklah, disini kerja bareng ya jangn seenaknya sendiri. Meskipun tukang becak mba tapi ya gak kalah salah ojek, harus memberi penumpang aman selamat sampe tujuan”.¹²¹ (saya suka orang jujur, jika ada salah faham dibicarakan baik-baik, disini kerja bersama

¹¹⁹ Ari Pratiwi I Wayan Puniya Saktia Darma, Luh Kadek Dwi Utami, I Wayan Agus Darmawan, Ni Made Sri Ratih Sugiariani, “Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Sebagai Upaya Pencegahan Penyimpangan Perilaku Keagamaan Generasi Muda,” *Jurnal Ilmu Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 1, no. 4 (2025): 135–47.

¹²⁰ Wawancara dengan Bapak T yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

¹²¹ Wawancara dengan Bapak Y yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

jangan seenaknya sendiri, meskipun tukang becak tapi ya gak kalah sama ojek, harus memberi penumpang rasa aman sampai tujuan).

*“Aku susah kaya gini mba tapi inget Allah gk bakal tidur, jadi sesulit apa hidup ku sekarang pasti ada jalan, apalagi disini temannya baik, gak pernah marahan kalo ada masalah paling ya diem aja besok dah kaya biasanya. Disini gk pernah rebutan penumpang mba, karena ya terserah penumpang mau milih yang mana”.*¹²² (saya meskipun susah seperti ini, tapi ingat Allah tidak akan tidur, jadi sesulit apa hidup saya sekarang pasti ada jalan, apalagi disini temannya baik, tidak pernah marahan jika ada masalah besoknya sudah seperti biasa. Disini tidak pernah berebut penumpang, karena terserah penumpang memilih tukang becak).

Dengan kehidupan dan bekerja secara berkelompok menjadikan ikatan pertemanan yang baik saling memberi semangat dan saling terbuka sehingga lingkungan kerja baik membuat semakin nyaman. Mereka percaya bahwa Allah tidak akan membiarkan hambanya berjalan sendiri, pasti akan dibantu.

2) Kebebasan dari prinsip hidup yang salah

Prinsip hidup yang tepat ketika prinsip tersebut selalu kepada Allah yang maha abadi untuk mencapai kebahagiaan dan keamanan yang hakiki. Pada tukang becak tentu prinsip yang tidak didasari keteguhan hati akan mudah berubah, terlebih pekerjaan narik becak tidak hanya menggunakan tenaga yang kuat, namun juga pikiran dan perasaan.¹²³ Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan pada informan prinsip yang menjadikan kebahagiaan dan rasa aman dalam bekerja. Ungkapan tersebut disampaikan bapak T prinsip tawakal dan ikhtiar, dan percaya karena rizki sudah ada yang ngatur. Kerja yang dilakukan diniatkan ibadah agar bisa sellau bersyukur dan merasa cukup. Berikut pernyataan wawancara.

¹²² Wawancara dengan Bapak D yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

¹²³ Salam and Nurholis, “Konsepsi Dan Aplikasi Pendidikan Karakter Madrasah Ibtidaiyah (Analisis Kajian Konsep ESQ Ary Ginanjar Agustian).”

*“Prinsip yang selalu aku pegang ya tawakal, ikhtiar, masalah rezeki wes ana sing ngatur ra mumet intine, la kerja nek dipikir duit terus ya ora bersyukur pasti kurang terus. Dadi kerja gue ya diniati karo ibadah”.*¹²⁴ (prinsip yang selalu saya pegang iya tawakal, ikhtiar, masalah rezeki sudah ada yang mengatur, tidak pusing intinya, jika kerja difikir hanya uangnya saja tidak bersyukur pasti akan kurang terus. Jadi kerja itu ya diniatkan sama ibadah)

Hal tersebut juga serupa dengan pernyataan bapak Y dan D yaitu.

“Kerja sing tenang aja gemrungsung, percaya bae senajan kerja gaji ora pasti, kadang ulih duit kadang ora tap ikan alhamdulillah kebutuhan cukup, isa bertahan. Karena prinsip e ora ulih siki ya ngesuk isih ana dina, dadi semangat terus”. (kerja yang tenang, percaya saja meskipun gajinya tidak pasti terkadang dapat uang terkadang tidak, tetap alhamdulillah kebutuhan cukup, bisa bertahan, karena prinsipnya tidak dapat sekarang masih ada hari besok)

*“Kerja ya kudu usaha sing keras, tapi ya hasil dipasrahkan kro Allah, nek ana sing pas ya sabar, ap maning urip gue bakal mati dudu selawase neng dunia, dadi ya kerjane niati ibadah kena go sangu akhirat”.*¹²⁵ (kerja harus usaha yang keras, tapi ya hasil dipasrahkan kepada Allah, jika ada tidak sesuai sabar, apalagi hidup akan mati, bukan selamanya di dunia)

Ungkapan tersebut menunjukkan prinsip yang lahir dari hati, bahwa kerja harus dengan usaha yang keras, dan hasilnya dipasrahkan Allah, jika ada sesuatu yang belum sesuai sabar, dan kerja ini diniati ibadah sebagai bekal di akhirat, karena hidup didunia sementara saja.

3) Kebebasan dari pengalaman pikiran yang membelenggu

Pengalaman yang dialami seseorang sering kali mempengaruhi pikiran, dan untuk terbebas dari pengalaman yang membelenggu keterlibatan hati untuk melihat sesuatu secara

¹²⁴ Wawancara dengan Bapak T yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

¹²⁵ Wawancara dengan Bapak T yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

nyata.¹²⁶ Peneliti menemukan kebebasan pengalaman terbelenggu tukang becak dalam memandang kehidupan dengan menanggapi dalam keadaan yang dialami, untuk membuat mereka menjadi bahagia ditengah tantangan hidup. Hal itu dibuktikan dengan hasil wawancara kepada informan bapak T.

*“Kalo dari pengalaman aku yang kurang enak ya waktu ditipu sama penumpang, bilangny mau ambil uang, malah jebul kabur. Tapi aku ya udh ikhlas aj mba gk terlalu tk fikirin, Allah gk tidur pasti besok ada gantinya. Ya itung-itung belum rezeki aku lah”*¹²⁷ (jika dari pengalaman saya kurang baik waktu tertipu sama penumpang, bilangny mau ambil uang, ternyata kabur. Aku harus ikhllassaja mba tidak terlalu difikirkan. Allah tidak tidur pasti akan diganti besok)

Hal tersebut serupa dengan pernyataan bapak Y dan D yaitu:

“sedurung aku mangkal neng stasiun aku pernah mangkal neng nggon pasar, pernah pas gue aku ribut karo batir ya pada-pada tukang becak ngasi aku ra betah, akhire aku ngalah pindah ikhlas bae ben ra tambah dawa urusane, ya alhamdulillah neng stasiun batire penak”.¹²⁸ (sebelum saya dipangkal stasiun saya mangkal di pasar. Pernah waktu itu saya ada masalah dengan teman ya sama-sama tukang becak, sampai aku tidak nyaman,akhirnya aku mengalah pindah ikhlas saja biar tidak makin Panjang urusannya, ya alhamdulillah di Stasiun temannya baik).

“Aku dulu ya pernah ditipu juga mba, tapi paling kerasa banget pas agi dibanding-bandingna aring keluarga, jan gue sakit banget. tapi tak pikir maning kerja tukang becak halal, arep sholat ra kudu izin, ra angel, dadi ya ujarku alhamdulillah bae pokoke”.¹²⁹ (saya dulu pernah tertipu juga mba, namun paling terasa sekali waktu dibanding-bandingkan sama keluarga, itu rasanya sakit, tapi saja fikir lagi kerja tukang becak halal, mau sholat tidak perlu izin, tidak susah, jadi ya menurutku alhamdulillah aja intinya)

¹²⁶ Nilhakim, “Standar Minimal Nafkah Wajib Kepada Istri Berdasarkan Maqasiq Al-Syari’ah.”(2023).

¹²⁷ Wawancara dengan Bapak T yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

¹²⁸ Wawancara dengan Bapak Y yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

¹²⁹ Wawancara dengan Bapak D yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

Pernyataan diatas pengalaman informan yang tidak baik mampu dihadapi dengan hati yang lapang, ikhlas dan memilih untuk tidak memikirkan.

4) Kebebasan dari egoisme kepentingan

Egoisme pada kepentingan pasti bisa saja muncul bahkan sering terjadi pada tukang becak, terlebih harus mempertimbangkan untuk memikirkan kebutuhan sehari-hari, dengan keadaan yang tidak sesuai dengan keinginan bahkan seperti tantangan pada penumpang. Namun, peneliti menemukan akan kebebasan egoisme kepentingan bagi tukang becak di stasiun purwokerto, dimana mereka dapat menghadapi dan mengendalikan emosinya dengan baik. hal tersebut disampaikan pada wawancara pada bapak T yaitu:

“nek mandeng wong luar kota pikirane pingin menaikan harga lebih dari biasane, tapi hawane ra bisa, ra tegel, dadi mbok ora berkah, melas anake maem duit e haram, sitik asal halal”.¹³⁰ (jika dilihat orang luar kota memang kadang berfikir untuk menaikan harga lebih dari biasanya, tapi auranya tidak bisa, tidak tega, tidak berkah. Kasihan anak makan uang haram, sedikit asal halal)

Hal tersebut serupa dengan pernyataan bapak Y dan D yaitu:

“Nek misal mandeng becak laine ora jujur rezekine lancar ya piwe rasane, tapi lah kaya nu ra bakal suwe lancare anu curang si mba. Arep iri ya piwe, wis bismillah bae atine ora sreg iya. Penting banget kerja kro jujur, karena ya ora kabeh wong bisa, jujur angel”.¹³¹ (jika seandainya melihat becak lain tidak jujur, rezekinya lancar gimana ya rasanya, tapi kaya itu tidak lama lacarnya karena curang mba. Mau iri ya gimana, sudah bismillah aja hatinya tidak tenang juga)

“Aku nek agi awake kesel hawane emosi ya pen kesuh meng kabeh wong, tapi atiku ngongkon adem, supayane kerjane gampang, keluarga ne ayem tentrem, intine bisa anteng”.¹³² (saya ketika capek maunya emosi,

¹³⁰ Wawancara dengan Bapak T yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

¹³¹ Wawancara dengan Bapak Y yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

¹³² Wawancara dengan Bapak D yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

marah ke semua orang, tapi hatiku menyuruh dingin. Agar kerjanya mudah, keluarga tenang.

Pernyataan tersebut menunjukkan ketika keadaan tidak baik-baik saja, namun bisa mendengarkan suara hati untuk tenang, pasti akan lebih mudah untuk melakukan sesuatu

5) Kebebasan Sudut Pandang

Kebebasan sudut pandang pada seseorang dapat dilihat pada tindakannya yang mencerminkan bijaksana yang dilandaskan dari suara hatinya. Hal tersebut ditemukan pada tukang becak pada informan melalui ungkapannya pada sesi wawancara. Berikut pernyataan dari bapak T yaitu:

“Aku pernah nganter tapi pas di jalan penumpang marah gegara pelan, dia ngomong terus selama perjalanan yo rasane loro mba diomong pen kesuh, ujure kene nek ontel ora nganggo tenaga. Tapi aku kudu sabar, ya mungkin ibune agi gugup ana urusan lain”.¹³³ (saya pernah ngantar, namun ketika di jalan penumpang marah karena pelan, dia bicara selama perjalanan, rasanya sakit dibilang gitu, mau marah, dikira saya kalo ngayuh tidak memakai tenaga, tapi harus sabar, mungkin ibunya lagi buru-buru)

Hal tersebut juga serupa dengan ungkapan dari bapak Y dan D yaitu:

“Pernah ngerasa gagal banget jadi kepala keluarga dirumah, ora ulih rezeki ora gawa duit bali, anak e jaluk duit go sekolah. tapi aku mikir maning wong duwe gusti Allah koh aku khawatir padahal ya due keluarga sing selalu ana go aku ya rezeki juga, sehat awak ya rezeki, nek siki w sora mumet-mumet banget”.¹³⁴ (pernah merasa gagal sekali jadi kepala keluarga dirumah tidak dapat rezeki pulang. Anak minta uang untuk sekolah, tetapi saya berfikir lagi ada Allah kenapa harus khawatir padahal punya keluarga yang selalu ada untuk aku, rezeki badan sehat)

¹³³ Wawancara dengan Bapak T yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

¹³⁴ Wawancara dengan Bapak Y yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

*“cucuku kasihan sebenarnya mba, karena mau sekolah aja susah padahal pintar, takdir gini banget, bar aku nglamun aku mikir Allah pasti dwe renaca yang indah”.*¹³⁵ (cucuku saya kasihan sebenarnya, karena mau sekolah saja susah, padahal dia pintar, takdir begini sekali ya, setelah aku melamun saya berfikir Allah pasti memiliki rencana indah)

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa ketiga informan memiliki sudut pandang bak, sehingga rasa gagal yang dirasakan bisa berubah menjadi energi semangat, dan sadar bahwa rezeki bukan tentang uang saja.

6) Kebebasan dari pembandingan subjektif

Kebebasan dari pembandingan subjektif yang membelenggu pikiran merupakan tindakan penjernihan dari pikiran dalam menilai segala sesuatu. Bukan untuk menebak sesuatu namun harus menilai dengan keadaan yang ada. Dalam hal itu peneliti menemukan pada tukang becak yang mangkal di Stasiun Purwokerto. Mereka menunjukkan adanya tantangan menjadi peluang, sehingga suara hati mereka sangat berperan aktif disini. Ungkapan tersebut ditemukan pada wawancara kepada bapak T sebagai berikut.

*“aku ngerasa berat kerja becak siki sepi, beda karo bien. Ibarat bien sedina isa ulih dua kali lipate siki. Nek agi kepikiran ya abot, sedih, ngeluh dewek, tapi ya kembali maning kudu kuat demi anak bojo”.*¹³⁶ (saya merasa berat kerja becak sekarang sepi, beda sama dahulu. Seperti dulu sehari bisa dapat dua kali lipat sekarang, jika difikirkan berat, sedih, mengeluh sendiri, tapi ya Kembali lagi harus kuat demi anak istri)

Hal tersebut juga senada dengan bapak Y dan D yaitu:

“Awalnya jengkel, iri, rasane ora adil. aku berhari-hari mikir, “ngapa kudu ana ojek online? Kenapa rezeki saya diambil?’ pasti ya penghasilane melu gede. tapi pas aku jejel jagongan jebul ya pada bae angel, kadang ya ra ulih, karena ya ana saingan sesame ojek siki akeh, dadi

¹³⁵ Wawancara dengan Bapak D yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

¹³⁶ Wawancara dengan Bapak T yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

mandan angel".¹³⁷ (awalnya marah, iri, tidak adil saya berfikir setiap hari. Kenapa harus ada ojek online? Kenapa reawki saya diambil? Pasti penghasilannya ikut besar, tetapi jika aku mencoba duduk ternyata ya sama saja susah. Kadang tidak dapat karena ada seingan sesama ojek yang banyak, sehingga sedikit susah)

*"Menurutku kerja sing paling abot ya tukang becak, sing liyane ora begitu lah. Tapi aku mandeng wong neng stasiun kaya gie dadi mikir, kayane kudu alhamdulillah karena isih bisa kumpul karo keluarga. Ngibadah ora angel, ya ora tertekan kayane".*¹³⁸ (menurut saya kerja yang paling berat tukang becak, yang lain tidak terlalu, tetapi aku melihat orang di stasiun seperti ini jadi berfikir, sepertinya harus alhamdulillah karena masih bisa berkumpul dengan keluarga, beribadah tidak susah, dan tidak tertekan sepertinya)

Ungkapan diatas menunjukkan bahwa tukang becak yang befikir mengenai sisi positif pada saat mereka membandingkan kehidupannya dengan orang lain, sehingga hatinya terbebas dari pembeding belenggu pikirannya.

7) Kebebasan dari belenggu fanatisme yang menyesatkan

Kebebasan dari belenggu fanatisme terdapat pada suatu keadaan dimana seseorang atau kelompok menganut kepercayaan pada pemikiran secara tidak beraturan, sehingga timbul anggapan dirinya paling benar dari orang lain, atau lebih rendah dari dirinya. Pada tukang becak tentu akan mudah sekali terjadi, karena tuntutan dalam menarik pelanggan akan menjunjung tinggi dirinya dan merendahkan yang lain. Namun peneliti menemukan adanya keselarasan antar tukang becak, mereka sangat menjunjung tinggi persaudaraan dan saling menghargai, dan mereka mempercayai bahwa rezeki sudah diatur oleh Allah. Sehingga tidak lagi berebut penumpang dan memberi kebebasan kepada penumpang untuk memilih tukang becak sesuai dengan keinginan mereka.

¹³⁷ Wawancara dengan Bapak Y yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

¹³⁸ Wawancara dengan Bapak D yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

Berdasarkan hasil wawancara bapak T menyampaikan sebagai berikut:

“Aku ora egois lah mba, sekirane rembugan ana sing ra sreg ya di rembug terus ngasi pas kabeh”.¹³⁹ (saya tidak egois mba, setidaknya musyawarah tidak ada yang setuju dimusyawarah lagi sampai semua setuju)

Hal tersebut serupa juga dengan ungkapan bapak Y dan D, yaitu:

“Jere aku paling sregep dibanding sing laine mba go ngibadahe, tapi aku ya aku ra sok ngajari mba, kecuali arep ana sing melu ya ngko tak sengi”.¹⁴⁰ (katanya saya paling rajin dibanding yang lain soal ibadahnya. Namun saya tidak menggurui, kecuali mereka yang ingin ikut aku ajak)

“Nek aku mandeng wong ora jujur nek becak ya jengkel, tapi aku ra pingin terlalu mikir, arepa piwe kaya rejeki lancar ya berarti memang rezekine, aku ra bingung wong ws ana sing ngtur rezeki, ikhlas”.¹⁴¹ (jika saya melihat orang jujur jika becak marah, tapi saya tidak mau begitu memikirkan, mau gimana rezeki lancar ya memang rezekinya, saya tidak bingung, sudah ada yang mengatur rezeki ikhlas)

Pernyataan dari diatas menunjukkan bahwa mereka ketika melihat seseorang yang salah namun belia sudah ikhlas agar hatinya tenang, dan tidak mau menyinggung siapapun.

b. Mental Building

Setelah munculnya kejernihan hati dan kesadaran bahwa seseorang memiliki suara hati spiritual, disitu akan dimulainya membangun mental (*Mental building*) untuk membnetuk karakter prinsip yang kuat, dengan itu Ary Ginanjar Agustian menjelaskan berdasarkan Rukun Iman. Pedoman inilah yang menjadikan pegangan erat dikala seseorang ketika dihadapkan oleh rintangan

¹³⁹ Wawancara dengan Bapak T yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

¹⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Y yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

¹⁴¹ Wawancara dengan Bapak D yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

dan permasalahan yang kuat, agar mereka mampu bertahan. Enam rukun iman tersebut yaitu sebagai berikut.

1) *Star Principle* (Iman Kepada Allah)

Keyakinan kepada Allah SWT merupakan pondasi utama untuk menjadi petunjuk dalam kehidupan para tukang becak. Mereka menyatakan bahwa rezeki yang didapat, seberat apapun usaha yang dikeluarkan semata-mata adalah sebagian dari ketentuan Allah. Sehingga mereka mampu memiliki prinsip tawakal setelah usahanya (mengayuh becak). Dengan itu mereka tidak pernah putus asa ketika penumpangnya sepi. Karena mereka percaya bahwa Allah maha pemberi rezeki dan telah menjaminkannya. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan bapak T yaitu:

“Kerja jadi tukang becak sedikit resiko mba, terus disini temennya gk pernah aneh-aneh, insya allah usaha karo ikhtiar isa cukup mba rezekine, apa anane keadaan tetep semangat gusti Allah selalu wei pitulung nek agi susah. Ya nek agi ana masalah sebisane kudu rampung karo kepala dingin ora karo emosi”.¹⁴² (kerja menjadi tukang becak sedikit resiko mba, teman disini tidak pernah aneh-aneh, insya allah usaha dan ikhtiar bisa cukup mba rezekinya. Apa adanya keadaan tetap semangat, Allah selalu memberi pertolongan jika lagi susah. Ya jika ada masalah sebisanya mungkin selesai dengan kepala dingin tidak dengan emosi)

Hal tersebut juga serupa dengan ungkapan bapak Y dan D, yaitu:

“Kerja ya kesel tapi kan gue ngibadah, tapi ya kudu ikhlas kerjane, dadi atine tenang, ya resiko kerjane cilik lah, carane dilindungi si karo Allah, nek agi mumet ana masalah ya aja dipikir nemen kudu tetep semangat ana anak bojo sing ngenteni si neng umah”.¹⁴³ (kerja itu cape tapi itu ibadah, tapi ya harus

¹⁴² Wawancara dengan Bapak T yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

¹⁴³ Wawancara dengan Bapak Y yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

ikhlas kerjanya, jadi hatinya tenang, ya resiko kerjanya kecil, karena dilindungi sama Allah, jika sedang pusing ada masalah jangan difikir berat harus tetap semangat ada anak istri yang menunggu di rumah)

“Kerja dadi tukang becak ya halal, ora nyalahi aturan e pengeran, jujur gue tak cekel terus ora macem-macem karna niat e kerja ora sing liyane, senajan ya kadang dilomboni karo penumpang tapi ya wis, urung rezeki, ngesuk insya allah tulih diganti karo sing luwih gede. enak kaya gie adem ayem tentrem”.¹⁴⁴ (kerja jadi tukang becak yang halal. Tidak menyalahi aturan dari tuhan jujur itu sudah saya pegang terus. Tidak macam-macam karena niat kerja bukan yang lainnya, meskipun ya kadang dibohongi ama penumpang tetapi ya sudah, belum rezeki besok inyas allah diganti dengan yang lebih besar, nyaman seperti tenang dan tentram)

Berdasarkan hasil wawancara diatas ketiga informan memiliki kepercayaan kepada Allah dengan menunjukkan rasa aman, percaya diri, bijak dalam mengambil keputusan dan selalu memotivasi dirinya sendiri.

2) *Angel Participle* (Prinsip malaikat)

Malaikat adalah makhluk yang mulia disisi Allah, mereka sangat patuh pada tugas dan perintah apapun yang diberikan Allah. Dengan sikapnya mampu dijadikan teladan yang mampu diambil untuk diterapkan pada manusia. Seperti pada tukang becak mereka memiliki sikap komitmen yang kuat, sikap saling percaya dan saling tolong menolong. Meskipun mereka berada dalam kesulitan para tukang becak memilih bertahan selama puluhan tahun. hal tersebut selaras dengan ungkapan dari Y yaitu:

“Resiko kerja ya tetep ana mba, ibarat e aku becak arep udan apa panas tetep mangkat, ya nek agi mriang ya ngombe obat, sebisane tetep mangkat

¹⁴⁴ Wawancara dengan Bapak D yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

ngesuk e, aku usahana arep setitik akeh nek ana duit ya aku wei wong pinggir kaya kae mba melas ora duwe kerjaan, sepelene maning nek batir agi butuh ya sebisane nulung".¹⁴⁵ (resiko kerja tetap ada mba, saya becak mau hujan panas tetap berangkat jika sedang sakit baru minum obat, sebisa mungkin tetap berangkat besoknya, saya usaha mau sedikit banyak ada uang ya sedikit dikasih orang pinggir karena kasihan, tidak memiliki pekerjaan, sederhana saja jika teman membutuhkan ditolong)

Hal tersebut juga serupa dengan ungkapan bapak Y dan D, yaitu:

"Aku becak pernah neng pasar, dalan-dalan mbarang, tapi kurang enak, akhire aku pindah mangkal neng stasiun, ngasi siki ws ana sekitar 10 tahunan, neng kene ora rebutan penumpang, nek aku agi sholat ya wis malah seneng nek batire isa narik juga, lah wong kerja bareng kaya ws dulur, ana apa-apa ws sering jagongan ngopi bareng sih".¹⁴⁶ (Saya becak pernah dipasar, jalan-jalan juga namun kurang nyaman, akhirnya saya pindah mangkal, sampai sekarang 20 tahun lebih, disini tidak berebut penumpang jika aku sedang sholat ya sudah temannya yang narik juga seneng, disini kerja bersama seperti keluarga ada apa-apa sudah sering duduk minum kopi bersama)

"Jane aku nek becak ora pernah dibedak-bedakna, ya tergantung jarak bae, nek jaluk adoh dilalah duite kurang ya wis, ibarate selama sehat isa golet duit terus, nek kepepet banget urung ana ya nyilih batir, ya wis sering juga si mba silih-silihan duit, tapi ya alhamdulillah anu batire pengerten, ngasi pernah aku gawa panganan ya dipangan bareng ro batire kene".¹⁴⁷ (sebenarnya saya becak tidak pernah membedakan tarif, intinya tergantung jarak saja, jika minta jauh terus uangnya kurang ya sudah, karena selama sehat bisa mencari uang terus, jika kepepey banget belum ada uang minjem teman,

¹⁴⁵ Wawancara dengan Bapak T yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

¹⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Y yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

¹⁴⁷ Wawancara dengan Bapak D yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

alhamdulillah ada teman pengertian sampai pernah aku bawa makanan ya dimakan bersama sesama teman disini)

Pernyataan dari ketiga informan menunjukkan komitmen yang tinggi untuk selalu bekerja dalam keadaan apapun, dan juga pangkalan tukang becak sudah saling percaya satu sama lain, sederhana mereka banyak memberi dan menjadi perantara hubungan mereka menjadi baik.

3) *Leadership Participle* (Iman kepada Nabi & Rasul)

Keteladanan dari sifat Nabi Muhammad SAW, cenderung banyak terlihat pada tukang becak, seperti pada kesabaran dan ketekunan pada tukang becak yang mencari nafkah yang halal. Selain itu, sikap yang di miliki seringkali ramah dan amanah, meskipun tidak semua tukang becak, namun mayoritas memiliki sifat tersebut. Sifat tersebut mengambil dari kisah-kisah Nabi yang bagi mereka menjadi sumber inspirasi untuk menghadapi tantangan kesulitan hidup.

*“Aku iso ngajari awaku dewe go gawe keputusan sing tepat, tapi ya mandeng situasi nek ana sing jaluk tulung aku kon ngandani kancane misal ya tak temandangi temenan mba, soale amanah si, nek aku dicurhati batire aku nek bisa wei solusi ya tak wei sing sekirane ora ngaboti, tur ya balik maning meng wonge, saranku rep di nggo apa ora”.*¹⁴⁸(saya bisa mengajari diriku sendiri untuk membuat keputusan yang tepat, dengan melihat situasi jika ada yang minta tolong untuk menyampaikan temannya ya aku jalani beneran mba karena amanah, jika saya dicurhati teman saya jikalau bisa memberi solusi yang sebisa mungkin tidak memberatkan, dan kembali lagi keorangnya, saranku akan di pake atau tidak)

Hal tersebut serupa dengan ungkapan bapak Y dan D yaitu:

“Neng umah dadi kepala keluarga y gue pemimpin mba, soale bimbing anak kro bojo sih, dadi ya kudu bisa nyontohna semangat kerja ben bocah ya semangat nek sekolah ben isa gawa awake mengarep

¹⁴⁸ Wawancara dengan Bapak T yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

e sukses".¹⁴⁹ (Dirumah jadi kepala keluarga menjadi pemimpin mba, soalnya membimbing anak dan istri, jadi harus bisa memberi contoh semangat kerja agar anak semangat juga sekolahnya dan bisa sukses kedepannya)

*"Jere kanjeng nabi gue nak gelem sabar kerja ne ikhlas, ora ngapusi, pasti rezekine lancar, kerja kaya gie dadi tukang becak ya pemimpin mba, dadi kaya bos si ora tergantung karo sapa-sapa, bisa lewih ngatur dewek".*¹⁵⁰ (kata nabi itu jika mau sabar kerja, ikhlas, tidak berbohong, pasti rezekinya lancar, kerja seperti ini jadi tukang becak juga pemimpin mba, jadi seperti bos tidak bergantung dengan siapapun, bisa lebih mengatur sendiri)

Ketiga informan menunjukkan keteladannya dari Nabi Muhammad SAW dan semakin percaya diri untuk bekerja menjadi tukang becak.

4) *Learning Principle* (Iman kepada Al-Qur'an)

Al-Qur'an dipandang sebagai pedoman hidup bagi manusia, meskipun banyak diketahui tidak semua orang fasih dan memahami secara mahir. Namun esensi dari ajarannya seperti pentingnya bersyukur, sabar, bekerja keras mampu diterima oleh tukang becak dan diterapkan dikehidupannya. sehingga keyakinan ini menjadi dasar prinsip untuk senantiasa belajar, dan berusaha menerapkan dikehidupan sesuai ajaran yang ada Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan ungkapan bapak T yaitu:

*"Nek mental ben ora setres y mba? Nek aku ya umpamane nek isuk sedurung kerja ya baca bismillah sedurung mangkat, nek dilalah ana masalah ya akeh istigfar ben tetep adem atine. Urip ya ora ana sing sempurna tapi usaha sitik-sitik go berubah ben isa lewih apik, alhamdulillah".*¹⁵¹ (agar mental tidak

¹⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Y yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

¹⁵⁰ Wawancara dengan Bapak D yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

¹⁵¹ Wawancara dengan Bapak T yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

setres ya mba? Jika saya semisal dipagi hari sebelum berangkat baca bismillah sebelum berangkat, jika kebetulan ada masalah banyak istigfar agar hatinya tetap dingin. Hidup tidak ada yang sempurna tapi usaha sedikit-sedikit untuk berubah menjadi lebih baik)

Hal tersebut serupa dengan ungkapan bapak Y dan D

yaitu:

*“Nek agi bingung rasa ne agi mumet, ya biasane gor meneng sit, cerita karo batir taker pikiranlah, nek ws bisa tenang meng masjid ben adem pikirane. Karo istigfar alon-alon ya dan alhamdulillah. Ya belajar sabar, usaha ben ora iri karo rezeki kancane”.*¹⁵² (jika lagi bingung rasanya pusing, sering diam dulu, cerita dengan teman bertukar fikiran. Dan istigfar pelan-pelan jika bisa ya alhamdulillah juga. Dan belajar sabar, usaha agar tidak iri dengan rezeki orang lain)

*“Kerja becak ya abot, tenaga ne kekurus, pikirane, bisane kuat tahan kaya gie ya alasane genah kerja niat ibadah, arep akeh sitik tetep disyukuri. Ora pingin aneh-aneh gor pingin nyenengna keluarga, bisa ngerumat anak sing bener”.*¹⁵³ (kerja becak itu berat, tenaganya terkuras, pikirannya, bisa kuat tahan seperti ini karena alasannya kerja diniatkan ibadah, mau banyak sedikit tetap bersyukur, tidak ingin aneh-aneh hanya ingin membahagiakan keluarga, merawat anak dengan benar)

Hasil wawancara diatas pada ketiga informan menunjukkan adanya kemampuan untuk membangun mental bulding dengan meneladani ajaran dari Al-qur'an, untuk sabar, usaha ikhtiar, dan menghindari sifat iri. Sikap membangun mental dengan membiasakan diri sebelum berangkat untuk berdoa sebagai wujud untuk memberi semangat dan apapun hasilnya dia selalu ucapkan alhamdulillah dan menerima dengan lapang dada.

¹⁵² Wawancara dengan Bapak Y yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

¹⁵³ Wawancara dengan Bapak D yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

5) *Vision Principle* (Iman Kepada hari kemudian)

Keyakinan pada hari pembalasan (akhirat) menjadi salah satu motivasi yang sangat kuat. Dimana para tukang becak tidak hanya fokus untuk mencari materi di dunia, tetapi pertanggungjawaban di akhirat. Sehingga pandangan ini membuat mereka lebih dermawan, meskipun hasil yang mereka dapat tidak banyak, hanya cukup, hal itulah bagi mereka salah satu tabungan untuk menuju akhirat. Berdasarkan hasil wawancara hal tersebut selaras dengan ungkapan dari bapak T yaitu:

“Kerja becak siki ya sepi, penghasilane yo ra pasti tapi aku usahane tenang, wong iki gor dunia ora bakal sue, ws ana sing ngatur ra mumet-mumet banget, siki karo ngumpulna sangu go mati. Nek ana sing curang ora jujur, aku ra pingin melu-melu, sing penting mangkat kerja terus bali meng umah selamat”.¹⁵⁴ (kerja becak sekarang sepi, penghasilan tidak pasti tapi saya berusaha tenang, karena ini hanya didunia tidak akan lama, sudah ada yang mengatur tidak pusing-pusing sekali. Sekarang sembari mengumpulkan bekal untuk mati. Jika ada yang curang tidak jujur, saya tidak ingin ikut-ikutan yang penting berangkat kerja pulang ke rumah dengan selamat)

Hal tersebut juga serupa dengan ungkapan dari bapak Y dan D yaitu:

“Pernah pas penumpang ora bayar ya wis, aku ikhlasna yakin bae anu rung rezeki ngesuk bakal ana gantine, dadi ora akeh ngedumel, karena ya janji ne Allah ws genah, direwangi karo sabar ora emosi kegabah, ben kerjane bisa dadi ibadah, lan manfaat neng keluarga”.¹⁵⁵ (pernah sesekali penumpang tidak membayar ya sudah, saya ikhlaskan yakin saja bahwa itu belum rezeki dan besok akan ada gantinya, jadi tidak banyak mengeluh, karena janji Allah sudah jelas, dibantu dengan sabar, tidak emosi kegabah,

¹⁵⁴ Wawancara dengan Bapak T yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

¹⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Y yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

agar kerjanya bisa menjadi ibadah dan manfaat di keluarga)

“Urip neng dunia kan ora selawase, ana wayahe mati, cobaan gede cilik ya kabeh pasti ana mung beda-beda, gusti Allah adil lah. justru aku golet pahala lewat kerja sing abot gie, karena pasti zaman siki sapa sing gelem kerja keras kaya gie..¹⁵⁶ (hidup didunia tidak selamanya, ada saatnya mati, cobaan besar kecil semua tidak pasti ada beda-beda, Allah adil, justru aku mencari pahala lewat kerja yang berat ini)

Pernyataan dari ketiga informan menunjukkan prinsip yang bisa membangun mental dengan ketenangan batinnya, dan dapat mengendalikan diri untuk menuju kebaikan selalu untuk menuju masa depan yang lebih baik. Kepercayaan mereka mengenai hidup didunia tidak abadi, sehingga dalam urusan dunianya bisa menyikapi dengan hati yang tenang, memiliki sifat jujur agar kedepan bisa menjadi lebih baik, sekaligus bisa menahan diri dari perilaku menyimpang.

6) *Well Organized Principle* (Iman kepada Ketentuan Allah)

Takdir menurut Art Ginanjar Agustian prinsip ini sebagai ketenangan dan keyakinan dalam berusaha, karena pasti adanya hukum alam dan hukum sosial. Memahami betul arti penting dari proses yang harus dilalui. Selalu membentuk energi dan menjaganya. Pada tukang becak mereka memahami betul bahwa kondisi sebagai tukang becak memiliki tantangan tukang becak, cuaca buruk, atau sepi dari penumpang merupakan bagian dari takdir Allah. Namun karena adanya keyakinan akan proses yang dilalui akan mendapatkan hasil yang baik, memicu sikap ikhlas untuk tidak menyalahkan diri sendiri, lingkungan, maupun alam. Pernyataan diatas sesuai pada hasil wawancara pada bapak T yaitu:

¹⁵⁶ Wawancara dengan Bapak D yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

“Jenenge usaha mba, ya sekuate diusahana terus, kalo masalah rezeki hasil kan ya ws ana sing ngatur, ana wong jaluk jujugna ya diterna, aku siap! Kaya gue bae. Aku ws becak puluhan tahun, dadi ws pernah ngalami rame ya ngalami sepi ngasi ora ana penumpang, sing penting ya yakin, gusti Allah ora turu. Ngontel becak kan ya abot mba, ya ra mungkin ra ana balasane”.¹⁵⁷ (namanya usaha mba, sekuatnya diusahakan terus, jika masalah rezeki hasil sudah ada yang mengatur, ada orang minta anterin ya saya antar. Saya siap! Seperti itu, saya sudah menjadi tukang becak puluhan tahun, sudah pernah ngalamin rame dan juga sepi sampai tidaka ada penumpang, yang penting yakin, Allah tidak tidur, kayuh becak itu berat mba, tidak mungkin jika tidak ada balasannya)

Hal tersebut juga serupa dengan ungkapan bapak Y dan D yaitu:

“pas nom awalan becak isih rosa-rosa ne gampang emosi, ya ws kesel ditambah penumpange naware ra kira-kira. Tapi kabeh mau proses kudu di pangan areppa pait legi, ben tambah faham rekasane kerja. Keton sepele ora sebanding karo hasil angka duite, tapi ya gue proses perjuangan bisa dinikmati ora akeh ngeluh insya allah berkah kerjanaan”.¹⁵⁸ (ketika muda awalan becak masih kuat-kuatnya mudah sekali emosi, sudah cape ditambah penumpangnya nawar harga tidak sedikit, namun semua itu proses harus dinikmati mau pahit atau manis, biar tambah faham susahnya kerja. Terlihat sepele tidak sebanding dengan hasil angka uangnya, tapi ya itu proses berjuang bisa dinikmati tidak banyak mengekuk insya allah berkah kerjanaan)

Dewek neng kene gak rebutan mba, gantian karo mandeng pingin e penumpange pingin sing ndi,ws kaya keluarga banget karena ngerasa satu nasib si, ya peraturan tetep ana kaya misal aja ngasi gelut karo pada-pada tukang becak pangkalan kene. Batire penak lah pada-pada nyemangati”.¹⁵⁹ (kita disini tidak rebutan mba, gantian dengan melihat keinginan penumpang becak yang mana, sudah seperti keluarga sekali karena merasa satu nasib, jika

¹⁵⁷ Wawancara dengan Bapak T yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

¹⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Y yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

¹⁵⁹ Wawancara dengan Bapak D yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

peraturan tetapp ada seperti jangan sampai berantem dengan sesama tukang becak di pangkalan sini, temannya enak disini sama-sama menyemangati)

Pernyataan diatas mencerminkan adanya prinsip keyakinan pada ketentuan dari Allah, ketiga informan menunjukkan usaha dalam bekerja dan memiliki tujuan hidup yang jelas, dan apapun hasil akhirnya sudah dipasrahkan semuanya kepada Allah, sehingga dia percaya betul bahwa usahanya nanti tidak akan sia-sia.

c. *Personal Strenght and Social Strenght*

Manusia bisa dikatakan Tangguh apabila seseorang bisa merdeka terbebas dari berbagai belenggu. Jika memiliki ketangguhan pribadi maka tidak akan merasa sakit hati karena hatinya tidak mengizinkan untuk sakit akibat dari sesuatu yang ada di sekitarnya. Melalui konsep ESQ dari Ary Ginanjar Agustian menyatakan bahwa manusia memiliki kekuatan yang terbangun berdasarkan rukun islam yaitu terdapat 5 bagian, hal tersebut relevan dengan tukang becak yang dimana spiritualitasnya berfungsi sebagai fondasi untuk membangun kekuatan mereka. Adapun lima bagiannya sebagai berikut.

1) Mission Statement (Penetapan Misi)

Menetapkan tujuan hidup tertinggi dengan melibatkan segala sesuatu dengan nilai-nilai agama untuk mencari keridhoan Allah SWT. Peneliti menemukan pekerjaan yang tidak memprioritaskan materi (uang) melainkan tujuan bekerjanya untuk mencari nafkah yang halal untuk keluarganya agar bernilai ibadah. Mereka menjadikan setiap kayuhan becak sebagai bentuk usaha semata-mata karena tuhan. Berdasarkan wawancara pada informan bapak T, ungkapannya sesuai dengan narasi diatas.

“Urip neng dunia ya gini mba, “ashadu alla illaha Ilallah” artine mung gusti Allah sing dwe

*kuasa. Allah sing maha wei rezeki, jenenge kerja ya kesel tapi kan iling ana “wa ashadu anna Muhammadar Rasulullah”, ibaratnya Nabi Muhammad aja berjuang habis-habisan. Hukum alame sapa wonge gelem usaha ya gue pasti sing ulih hasil”.*¹⁶⁰ (hidup didunia seperti ini mba, *Ashadu Alla illaha Ilallah* artinya hanya Allah yang memiliki kuasa. Maha memberi rezeki, namanya kerja capek tapi ingat *wa ashadu anna muhammadar rosulullah* dengan kata lain Nabi Muhammad saja berjuang habis-habisan, hukum alamnya siapa orang yang mau usaha pasti dapat hasil.

Hal tersebut juga serupa dengan ungkapan bapak Y dan D.

*Aku nek nuruti emosi terus ora kerja ya rugi mba, arepa abot kaya apa nek kerja kudanan mbarang tetep kudu kerja, ada keluarga sing kudu tak nafkah”.*¹⁶¹ (saya jika mengikuti emosi terus tidak kerja itu rugi mba, mau berat seperti apa jika kerja kehujanan itu tetap kerja, ada keluarga yang harus dinafkahi)

*Kerja dadi tukang becak ya kadang ana sing ngeyek mba lah, ws tua, isih ngurusi putu gor kerja becak, tapi omongan gue malah gawe aku lebih usahane, ya pernah kon mandek bae ws tua kerja kaya gue abot, tapi wong aku isih pingin becak, maning halal gie”.*¹⁶² (kerja jadi tukang becak ya kadang ada yang ngehina mba, udah tua masih mengurus cucu kerjanya Cuma becak, tapi ucapan itulah yang bisa menjadi saya lebih usaha, ya pernah disuruh berhenti aja sudah tua kerja seperti itu berat, tapi saya masih ingin becak, apalagi ini halal.

Pernyataan dari informan diatas mencerminkan pegangan teguh/prinsip hidup yang kokoh dan jelas, dan terus berusaha. penetapan misi yang berpegang teguh pada syahadat sebagai sandaran untuk memulai, dan menjadi semangat untuk berjuang terus menerus didalam jalan Allah.

¹⁶⁰ Wawancara dengan Bapak T yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

¹⁶¹ Wawancara dengan Bapak Y yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

¹⁶² Wawancara dengan Bapak D yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

2) *Character Building* (Pembangunan Karakter)

Karakter atau sifat-sifat yang dibangun baik dalam keseharian atau disaat bekerja seperti jujur, sabar, disiplin, dan bertanggung jawab, semua merujuk pada sumber agama. Tentu pada tukang becak dengan segala tantangannya menerapkan sikap yang baik juga memiliki tantangan. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan beberapa sifat atau karakter baik dimiliki para tukang becak yang ada di Stasiun Purwokerto. Sifat jujur, tidak menyerah dan semangat bekerja serta memiliki rasa tanggung jawab penuh pada keluarganya. Hal tersebut selaras dengan ungkapan bapak T pada hasil wawancara.

“Semangat kerja becak karna bisa ketemu karo batir akeh, terus tukang becak dadi gak mudah menyerah karena rezeki iso teko kas ngendi bae”.¹⁶³ (semangat kerja becak karena bisa bertemu dengan teman banyak, terus juga tukang becak jadi tidak mudah menyerah karena rezeki bisa datang dari mana saja)

Hal tersebut juga serupa dengan bapak Y dan D yaitu:

“Narik becak neng jaman siki kudu kuat mental tenan mba, anu ws akeh beda sih ora kaya jaman bien, sing penting ileng kerja gie anu mulia. Genah kudu akeh senyum, sapa, ramah. Karna wong pasti ya seneng kro wong sing sumeh”.¹⁶⁴ (narik becak dizaman sekarang harus kuat mental mba, karena sudah banyak perbedaan tidak seperti zaman dahulu, yang penting ingat kerja ini adalah mulia. Jelas harus banyak senyum, sapa ramah, karena orang pasti ya suka dengan orang yang ramah)

“Pernah ketipu, dibayar nganggo duit palsu, ya wis tak anggep ujian, rep kesuh ya piwe, dadi ya sing penting doa karo gusti Allah diwei kekuatan lan diganti rezekine ngesuk”.¹⁶⁵ (pernah ditipu, dibayar memakai uang palsu, ya sudah saya anggap ujian,

¹⁶³ Wawancara dengan Bapak T yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

¹⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Y yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

¹⁶⁵ Wawancara dengan Bapak D yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

mau marah ya gimana, jadi yang penting doa sama Allah dikasih kekuatan dan diganti rezekinya besok)

Ungkapan dari bapak T, Y dan D menunjukkan bahwa dengan mengingat pekerjaan mulia, bisa menjadi bentuk dari membangun sebuah kekuatan afirmasi sehingga semangatnya bekerja tanpa mengeluh.

3) *Self Control* (Pengendalian Diri)

Pengendalian diri merupakan pengelolaan emosi, menahan godaan dari berbagai perilaku yang negatif. Dimana tentu bekerja tukang becak yang kesehariannya dijalan sangat berat, dengan segala cuaca dan kondisi serta masalah sangat bisa dalam memicu emosi sehingga mudah marah, belum lagi dia harus bergelut dengan pikiran untuk keluarganya. Dengan spiritualitas mereka mampu menjadikan kendali untuk menahan amarahnya dan bersikap lebih bijak. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bapak T menunjukkan sikap kendali diri yaitu:

“Ngerokok jane mba aku, tapi jarang apa maning siki, soale dipikir mateng-mateng, nek duit e go tuku rokok anak bojo neng umah piwe, dadi jatah ku ya tak kurangi, penting neng umah aman sit”.¹⁶⁶ (merokok sebenarnya mba saya, namun jarang apa lagi sekarang, soalnya difikir matang-atang, jika uang untuk beli rokok anak istri dirumah gimana, jadi jatah saya dikurangi, penting dirumah aman dahulu)

Hal tersebut serupa dengan ungkapan bapak Y dan D yaitu:

“Nek agi ana masalah neng umah ya bisa ra bisa kudu ditahan aja ngasi digawa pas kerja, soale ngaruh banget si mba, paling ya karo dislimur ngobrol karo kanca-kanca”.¹⁶⁷ (jika ada masalah dirumah bisa tidak bisa harus ditahan jangan sampai kebawa waktu kerja soalnya berpengaruh sekali mba,

¹⁶⁶ Wawancara dengan Bapak T yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

¹⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Y yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

dan sering dialihkan dengan berbincang dengan teman-teman)

“Kadang pingin nyerah, tapi aku mikir maning aku mba siji-sijine, harus kuat, cucu bojo kabeh bergantung meng e aku, ya aku bergantung e gari meng pengeran”.¹⁶⁸ (kadang ingin menyerah, tapi saya berfikir lagi saya seorang kakek satu-satunya. Harus kuat cucu dan istri semua bergantung ke saya, ya saya bergantungnya dengan Tuhan)

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak T, Y dan D menunjukkan sikap untuk mengendalikan diri, dan sikap bijaknya lebih mengutamakan kebutuhan primer dibanding sekunder dan kepedulian terhadap keluarga. Mencerminkan sikap bergantung sepenuhnya kepada Allah SWT, sebagai bentuk hamba dan dijadikan kekuatan terbesar untuk tetap bertahan.

4) *Strategic Colaboration* (Sinergi)

Prinsip pada sinergi ini menekankan pada pentingnya kerja sama, salinh peduli untuk mendukung satu sama lain, dilandaskan dengan nilai spiritual dan sosial. Profesi tukang becak yang terlihat bekerja individual, namun terdapat sisi kebersamaan yang terbentuk dipangkalan. Sehingga mampu saling menopang satu sama lain. Hal tersebut ditemukan peneliti pada ungkapan bapak T pada wawancara yaitu:

“Cara ngerampungna misal ana masalah ya dimusyawarah ngomong alon-alon ben ora kesuen masalah e, dadi tukang becak kene sepangkalan ora ana sing geng-geng an ya wis bareng-bareng golet rezeki. Nek ada sing ganjel ya ngomong”.¹⁶⁹ (cara menyelesaikan contoh ketika ada masalah di musyawarahkan dibicarakan baik-baik agar tidak terlalu lama masalahnya, jadi tukang becak disini sepangkalan tidak ada yang memiliki geng atau

¹⁶⁸ Wawancara dengan Bapak D yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

¹⁶⁹ Wawancara dengan Bapak T yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

berkelompok sendiri-sendiri semua sama-sama cari rezeki)

Hal tersebut serupa dengan ungkapan bapak Y dan D yaitu:

*“Tau ana sing ngapusi ra bayar, ceritane anu ya kana ngomonge arep jukut duit sit, jebule anu kabur ben ora bayar. ya karna kejadian gue aku waspada tapi ya ra nganggep kabeh penumpang kaya gue, pasti beda juga ya gusti allah faham”.*¹⁷⁰ (pernah ada yang bohong tidak bayar, ceritanya dia bilangnya mau ambil uang dulu, ternyata dia kabur jadi tidak bayar, dari kejadian tersebut saya jadi waspada, namun juga tidak menganggap semua penumpang seperti itu, pasti beda juga ya Allah faham)

*“dewek neng kene ws kaya keluarga mba misal ana sing butuh bantuan ya dibantu, saling bantu dadi emang luwih akrab”.*¹⁷¹ (Kita disini udah kaya keluarga mba karena ya misal ada yang butuhin bantuan ya sebisa mungkin bantu, saling bantu jadi emang lebih akrab)

Berdasarkan ungkapan diatas menunjukkan bahwa tukang becak yang ada di Stasiun Purwokerto memiliki sikap terbuka ketika ada masalah, dan pangkalannya jarang sekali terdapat masalah antar teman karena semuanya komitmen dengan baik sikap adanya rasa empati, saling menghargai dan saling percaya tas rezekinya kepada Allah SWT.

5) *Total Action* (Aplikasi Total)

Prinsip total untuk membangun kekuatan sosial untuk istiqomah, mengevaluasi, dan siap baik dari fisik maupun mental untuk menghadapi tantangan mada depan. Dengan niat spiritual diubah menjadi hasil di dunia nyata. Peneliti menemukan pada tukang becak yang terlihat jelas totalitas

¹⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Y yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

¹⁷¹ Wawancara dengan Bapak D yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

dalam bekerja dan tindakan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan dari bapak T yaitu:

*“Biasane sedurung tidur, aku cerita ke istri, gimana ya kerjanya hari ini kaya gini, keknya aku harus nambah jamnya berangkat lebih pagi, terus rezekinya sere tapa karna kurang sedekahnya”.*¹⁷²

Hal tersebut serupa dengan ungkapan bapak Y dan D yaitu:

*“Harapanku anak bisa lulus sekolah. aku selalu bayangkan kalau anak-anak lulus bisa sampe pakai toga. Itu dorongan kuat buat narik becak. aku ana gambaran jelas, dadi ngerti alasan kerja”.*¹⁷³
(harapanku anak bisa lulus sekolah, saya selalu membayangkan jika anak-anak sudah lulus bisa sampai memakai toga. Itu dorongan kuat untuk narik becak, saya ada gambaran jelas, jadi tahu alasan kerja)

*“Nek abot ya pas udan deres, becak dadi tambah sepi banget, agi sing terang ya ora pasti. Ya piwe maning kadang ya jejel karo muter sedela daerah stasiun sapa ngerti ana sing butuh becak. Ditawarna neng pejalan kaki sapa ngerti gelem, ya nek sih urung ana ya mbalik stasiun karo belajar legowo, sabar”.*¹⁷⁴ (berat ketika hujan deras, becak jadi makin sepi sekali, waktu tidak hujan saja tidak pasti, kadang sembari mutar sebentar daerah stasiun siapa tahu ada yang lagi butuh becak, ditawarkan ke pejalan kaki siapa tau ada yang mau, jika masih belum ada balik lagi ke Stasiun sembari lapang dada dan lebih sabar)

Berdasarkan ungkapan Infroman diatas menunjukkan bahwa mereka mampu mengevaluasi dirinya dengan bercerita bersama istrinya, saling bertukar pikiran agar bisa lebih baik untuk kedepannya. Bisa menghadapi tantangan yang dialaminya dengan caranya, sabar serta lapang dada pendampingnya agar bisa kuat dalam bekerja untuk harapan besar kepada anaknya.

¹⁷² Wawancara dengan Bapak T yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

¹⁷³ Wawancara dengan Bapak Y yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

¹⁷⁴ Wawancara dengan Bapak D yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

2. Nilai-Nilai Spiritualitas pada Tukang Becak dalam Mencari Nafkah

Menurut Ary Ginanjar Agustian tujuh nilai-nilai spiritualitas diambil dari Asmaul Husna dimana harus dijunjung tinggi, karena sebagai bentuk pengabdian manusia kepada sifat Allah, yang terletak pada pusat orbit (God Spot), sebagai berikut:

a. Jujur

Nilai kejujuran merupakan sikap yang sangat mulia, penting sekali untuk menjunjung nilai jujur agar kehidupannya mampu aman, dan mampu menghindari perbuatan negatif. Spiritualitas yang baik tentu mengandung nilai kejujuran yang tinggi, pada kondisi apapun. Kejujuran pada tukang becak bisa dilihat ketika tidak pernah mencoba membohongi penumpang, seperti mencari jalan jauh agar harganya bisa ditinggikan. Namun tidak dengan bapak becak yang ada di Stasiun Purwokerto dimana mereka sadar bahwa ketika uang yang didapat hasil tidak jujur meskipun banyak tidak akan membawa ketenangan. Hal tersebut diungkapkan dari bapak T yaitu:

“nek ana dompet jatuh ya digawa aku sit, terus nanti diwekna meng tempat penitipan barang ialng edek stasiun sebelah kana kae”.¹⁷⁵ (jika ada dompet jatuh ya saya bawa dulu, terus nanti dikasihkan dikasihkan ke tempat penitipan barang hilang di dekat stasiun sebelah sana itu ada mba)

Hal tersebut juga serupa dengan ungkapan bapak Y dan D yaitu:

“podo kabeh soale anu neng kene wis aturan, nek ngasi jukut ra berkahdadi karo ditunggu pangkala”.¹⁷⁶ (Sama semua mba disini soalnya memang udah aturan, toh kalo misal ambil tidak berkah, dadi karo ditunggu pangkalan)

“Karo tak umumna neng pangkalan barangkali ana sing kenal, karo alamat sing dwe dompet gue, ya pestine aku butuh duit tapi ora halal, yakin nek ra jukut bakalan ulih rezeki kes Allah lewih”.¹⁷⁷ (dan juga diumumkan di pangkalan barangkali ada yang kenal, dengan alamatnya yang punya dompet, memang

¹⁷⁵ Wawancara dengan Bapak T yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

¹⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Y yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

¹⁷⁷ Wawancara dengan Bapak D yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

saya butuh uang tapi itu tidak halal, yakin jika tidak ambil pasti akan diberi rezeki yang lebih banyak oleh Allah)

Dari ketiga informan menunjukkan sikap jujurnya dibuktikan dengan hasil wawancaranya sebagai bentuk menggali sifat jujurnya yang merupakan wujud pengabdian manusia kepada Allah, atau *Al-Mu.min* yang di ambil dari Asmaul Husna.

b. Tanggung Jawab

Tanggung jawab dilihat dari nilai spiritualitas memiliki arti melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin, dan dari semua perbuatannya akan dimintai pertanggungjawaban baik di dunia maupun di akhirat. Tanggung jawab tukang becak untuk mengantarkan penumpang sampai tujuan dengan keadaan selamat dan semaksimal mungkin bisa tepat waktu. Mereka juga bertanggung jawab atas nafkah yang didapat untuk diberikan kepada keluarga. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan dari bapak T yaitu:

“Sebagai kepala keluarga ya pestine kudu bisa ngerawat anak dan istri biar gak kelaperan, hidupnya tercukup, anak bisa sekolah, Kalo semisal aku sakit ya besok e masih berangkat gak boleh nyepelein kerjaan”.¹⁷⁸ (sebagai kepala keluarga pastinya harus bisa mengurus anak dan istri agar tidak kelaparan, hidupnya tercukupi, anak bisa sekolah, jika aku sedang sakit ya besoknya tetap harus berangkat tidak boleh menyepelekan)

Hal tersebut juga serupa dengan ungkapan bapak Y dan D yaitu:

“Laki-laki patute ya bisa menjaga keluargane, memberi kasih sayang, jadinya aku gak berani macem-macem mba sama penumpang ya bakal aku anterin dengan aman sampe tujuanne. Sebagai karena meskipun hanya tukang becak keselamatan prnumpang tetap nomer satu”.¹⁷⁹ (laki-laki seharusnya bisa menjaga keluarganya memberi kasih sayang, jadinya saya tidak berani macam-macam sama penumpang akan aku antar dengan aman sampai tujuan. Meskipun hanya becak namun keselamatan penumpang tetap nomor satu)

“Aku jane sebagai kepala rumah tangga ya kewajibane nafkahi istri, anak, tapi siki anake wis bojo, gantine anak e di deleh kene malah siki adine bojoku kro putuku urip neng umah, ya piwe maning ya dadi tanggung jawabku kebutuhane”.¹⁸⁰

¹⁷⁸ Wawancara dengan Bapak T yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

¹⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Y yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

¹⁸⁰ Wawancara dengan Bapak D yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

(saya sebagai kepala rumah tangga kewajibannya nafkahi istri anak, tapi berhubung anaknya sudah menikah jadi sudah tidak namun malah cucu saya disuruh ikut saya, belum lagi adeknya istri yang sekarang iktu tinggal disini juga, sehingga menjadi tanggung jawab saya kebutuhannya)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga subjek sudah menunjukkan adanya sikap tanggung jawab yang dimiliki, yang merupakan bentuk dari salah satu nilai spiritualitas. Untuk itu sudah sesuai dengan pengabdian manusia kepada Sifat Allah yaitu *Al-Wakil*.

c. Disiplin

Nilai spiritualitas disiplin sangat berkaitan dengan ketaatan pada peraturan, seperti menjaga waktu sholat dan bekerja tepat waktu. Disiplin pada tukang becak terlihat ketika bekerja berangkat selalu dipagi hari dan sudah terjadwal, begitu juga dengan pulanginya. Mereka selalu meluangkan waktunya untuk beribadah, untuk sholat, dan makan tepat waktu. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan bapak T yaitu:

“Mangkat kerja ne ya sedurung jam 8 engko kan tekane pesti sekitar jam 8 an mba, wedine nek kawanen rezekine di total pitik. Pasti gue teratur setiap hari jam semeno terus, kecuali ana hal sing bener-bener ora bisa di tinggal lah telat gue be nek bisa aj ngasi awan bangt”.¹⁸¹ (berangkat kerja sebelum jam 8 nanti sampai sekitar jam 8 an mba, takutnya jika kesiangan rezeki dipatok ayam, pasti itu teratur setiap hari jam segitu, kecuali ada hal yang benar-benar tidak bisa ditinggal, bisa terlambat itu juga kalo bisa jangan terlalu siang)

Ungkapan tersebut juga serupa dengan bapak Y dan D yaitu:

“Dibanding becak liane aku paling gasik mba, jam 7 wis siap pokoke, karena nek wengi turune gasik, dadi tangine ra kawanen, dadi ora ngantuk pas kerjane. Abot mba kadang ya saking kesel e ngasi angel turu, awake lara tapi tak paksa kudu turu ben isa kerja gasik kaya gue terus tiap dina”.¹⁸² (dibanding becak lainnya saya paling awal datang mba, jam 7 sudah dilokasi siap, karena dimalam hari tidurnya awal, jadi bangun tidak kesiangan, jadi tidak mengantuk saat kerja. Berat mba jika

¹⁸¹ Wawancara dengan Bapak T yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

¹⁸² Wawancara dengan Bapak Y yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

terkadang ketika cape banget susah tidur, badannya sakit tapi saya paksa untuk tidur biar bisa kerja awal seperti itu setiap hari)

“Nek tangi ne pasti jam subuh kae, adzan krungu terus menyat, solat siap-siap ben ra kawanen, kudu karo nyiapna putu sekolah sih, nini ne sing masak. Dadi ben ora keselen juga ninine”.¹⁸³ (jika bangun tepat subuh, adzan terdengar terus bangun, sholat siap-siap agar tidak kesiangan, harus dengan menyiapkan cucu sekolah, neneknya masak, jadi biar tidak kecapean neneknya)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa ketiga informan sudah menunjukkan sikap disiplinnya, sehingga sudah sesuai dengan wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah yaitu *AL-matin* yang diambil dari sifat *Amaul Husna*.

d. Kerjasama

Nilai spiritual mengajarkan akan pentingnya menjaga hubungan dengan baik seperti sering untuk bersilatuhrami dan saling menolong antar manusia. Kerjasama nyata yang terlihat dipangkalan becak, ketika terdapat tukang becak lain yang terdapat urusan, mereka mampu saling menjaga becak saling berbagi penumpang. Hal tersebut menunjukkan adanya persaingan sehat dalam bekerja dan menganggap keluarga. Pernyataan yang sama diungkapkan bapak T yaitu:

“Disini kerja ya bareng-bareng mba, kalo ada yang lagi susah ya dibantuin, saling bantu lah, kaya kemarin bapak A ban e bocor posisi udan deres mantele ketinggalan, akhire tak selangi sit, kaya selagi dewek apik sebenere ngesuk ya balik apik maning meng awak e dewek”.¹⁸⁴ (disini kerja bersama mba, jika ada yang lagi susah dibantuin, saling bantu, seperti kemarin bapak A ban nya bocor posisi hujan deras mantelnya ketinggalan, akhirnya aku pinjamkan dulu, kalo kita baik sebenarnya besok akan kembali kepada kita hal baik juga)

Ungkapan tersebut juga serupa dengan bapak Y dan D yaitu:

“Nek masalah gotong royong ya tau mba, setiap anggota becak pangkalan kene nek sakit ditiliki anu wis kaya keluarga banget

¹⁸³ Wawancara dengan Bapak D yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

¹⁸⁴ Wawancara dengan Bapak T yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

pokoke".¹⁸⁵ (jika masalah gotong royong tahu mba, setiap anggota becak pangkalan sini jika sakit dijenguk karena sudah seperti keluarga sekali)

"Gotong royong go saling jaga ora egois, guyub rukun".¹⁸⁶
(gotong royong untuk saling jaga, tidak egois rukun)

Berdasarkan hasil wawancara kepada 3 informan, sudah menunjukkan sikap gotong royong di tempat bekerja, hal tersebut sudah sesuai dengan wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah yakni Al-Jami.

e. Adil

Keadilan yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya, seperti adil pada diri sendiri, pekerjaan maupun kepada orang lain. Tukang becak memberi harga sesuai dengan usaha mengayuh yang dikeluarkan, dan tidak mengambil keuntungan terlalu besar dari ketidaktahuan penumpang. Memberi waktu untuk diri sendiri beristirahat sebagai bentuk menjaga diri untuk tidak memaksakan. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan yang ada pada tukang becak bapak T yaitu:

"Nek adil meng keluarga ya jelas, duwe duit sepira-pira ya dibagi rata, go kebutuhan, anak bojo, awake dewek, mung ya porsine mandan beda pancen mandeng butuhe sih".¹⁸⁷ (jika adil ke keluarga jelas, memberi uang seberapapun dibagi rata, untuk kebutuhan, anak istri, diri sendiri Cuma beda porsinya agak sedikit berbeda sesuai kebutuhannya)

Ungkapan tersebut juga serupa dengan bapak Y dan D yaitu:

"Golet pelanggan neng kene ya pancen angel mba, tapi ya ora ulih serakah sekarepe dewek, ileng batir, dadi ya rata, ulih siji kabeh ulih siji, kaya gue".¹⁸⁸ (mencari pelanggan disini itu memang susah mba, tetapi tidak boleh serakah semauanya sendiri, teringat teman, jadi rata, jadi bisa sama dapat satu semua sapat satu seperti itu)

"Adil bisa bagi waktu sing bener, kaya misal wektu sholat ya mangkat ora nunda-nunda, waktu kerja ya kerja, wayah e bali ya

¹⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Y yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

¹⁸⁶ Wawancara dengan Bapak D yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

¹⁸⁷ Wawancara dengan Bapak T yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

¹⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Y yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

bali".¹⁸⁹ (adil bisa bagi waktu yang benar, seperti waktu sholat ya berangkat tidak menunda-nunda, waktu kerja ya kerja, waktu pulang ya pulang)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan ketiga informan telah menunjukkan sikap adil pada kehidupannya, dari berbagai aspek, sehingga hal tersebut sudah sinkron dengan adanya sikap adil yaitu wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah yakni *Al-Adl*.

f. Visioner

Nilai spiritual ini mengacu pada pandangan jauh kedepan yaitu fokus pada harapan dan masa depan. Kerja keras tukang becak tidak hanya memikirkan untuk makan hari itu namun untuk memberi biaya pendidikan anaknya agar memiliki masa depan lebih baik, dan menjadikan semangatnya untuk terus mencari nafkah yang halal. Ungkapan dari bapak T menunjukkan kesamaan pada pernyataan diatas yaitu:

"Rezeki arep akeh sitik anu wis ana sing ngatur, ora perlu repot mikir jero-jero, nek pandangane cendek ya sering kesuh karo ndersula".¹⁹⁰ (rezeki mau banyak atau sedikit sudah ada yang megatur, tidak perlu repot untuk memikirkan terlalu dalam, jika pandangan pendek pasti sering marah dan menyesal)

Ungkapan tersebut juga serupa dengan bapak Y dan D yaitu:

"Moga bae mba rezeki sing tak golet isa dadi dalam go golet pahala mbarang, dadi berkah sekabehane, isa nyuksesna bocah-bocah nek sekolah".¹⁹¹ (semoga saja mba rezeki yang saya cari bisa menjadi jalan untuk mencari pahala juga, jadi berkah semuanya, bisa mensukseskan anak-anak sekolah)

"Pinginku ya ora akeh siki gari gedekna putu sing bener, karo wis fokus meng golet go akhirat, moga bae mbok ana rezeki sekang gusti Allah ya pingin haji".¹⁹² (keinginanku tidak banyak sekarang tinggal besarkan cuuc yang benar, dan fokus mencari untuk akhirat, moha saja ada rezeki dari Allah ya ingin naik haji)

¹⁸⁹ Wawancara dengan Bapak D yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

¹⁹⁰ Wawancara dengan Bapak T yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

¹⁹¹ Wawancara dengan Bapak Y yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

¹⁹² Wawancara dengan Bapak D yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, ketiga dari informan telah menunjukkan sikap dimana semangat dan harapan yang ada sangat lah tinggi, namun juga dikembalikan Kembali kepada sang kuasa. Hal tersebut sesuai dengan wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah yakni *Al-Akhir*.

g. Peduli

Sikap adil dari nilai spiritual mengandung kasih sayang dimana hal tersebut sangat penting bagi kehidupan untuk memberi rasa empati terhadap sesama. Kepedulian tukang becak terlihat ketika mereka suka rela membantu membawa barang berat tanpa meminta bayaran lebih, dan peduli pada kondisi lingkungan dan pengguna jalan lain untuk saling menghormati. Hal tersebut selaras dengan ungkapan dari bapak T yaitu:

“Nek ana batu neng ndalan posisi weruh ya minggir gen dipindah ben ora gawe amit-amit wong celaka kaya gue”.¹⁹³ (jika ada batu di jalan posisi saya melihat ya menepi dan memindah agar tidak membuat orang celaka seperti itu)

Ungkapan tersebut juga serupa dengan bapak Y dan D yaitu:

“Ya Sering neng dalan ibarate dalan akeh sing bolong kaya gue ora ndang didandani, apa maning nek wayah udan ora keton, ya usahaku tk wei ranting apa-apa go tenger ben wong ora kena bolongane”.¹⁹⁴ (ya sering di jalan banyak lobang yang itu tidak diperbaiki, apa lagi jika musim hujan tidak terlihat, usaha saya dikasih ranting atau tanda agar orang tidak terken)

“Sering wong wisatawan takon tempat, tak tawari jujugna go becak ra gelem, ditudui lewat omongan ya mandan ra mudeng kadang ya tak batiri sedela ngasi wonge faham, ya kaya gue ora ngarep pamrih wong anu ora go jasa becak ku, diniati nulung”.¹⁹⁵ (Sering orang wisatawan tanya tempat saya tawarkan untuk diantar memakai becak namu tidak mau, ditunjukkan lewat ucapan tidak faham. Kadang saya temani sebentar sampai orangnya faham, jika seperti itu tidak mengharap pamrih karena tidak memakai jasa becak, diniatkan menolong)

¹⁹³ Wawancara dengan Bapak T yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

¹⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Y yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

¹⁹⁵ Wawancara dengan Bapak D yang dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan bahwa ketiga bapak tersebut menunjukkan sikap pedulinya terhadap orang lain, dan dilakukan dengan sukarela, sehingga sesuai dengan wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah yakni As Sami" dan *Al-Bashir*.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis terkait pembahasan spiritualitas pada tukang becak yang dalam hal itu dapat menjadi motivasi dimana dengan menganalisis bentuk serta nilai-nilai spiritualitas yang diterapkan bapak T, Y, dan D. Bahwa ditemukan spiritualitas para yang dimiliki tukang becak terwujud karena penerapan pada kehidupan sehari-hari. Sehingga bentuk-bentuk spiritualitas mereka tidak hanya sebatas ritual keagamaan, melainkan terwujud dalam sikap pedulinya pada sosial yang tinggi dan secara sukarela atau ikhlas. Dari sikap tersebut diyakini sebagai bentuk pengabdian dan kesadaran diri pada Allah SWT, dimana mereka meyakini bahwa segala upaya dan tindakannya baik terlihat oleh banyak orang atau tidak, senantiasa berada dalam pengawasan Tuhan. Penerapan nilai-nilai spiritualitas yang diterapkan pada kehidupan sehari-hari menjadikan tindakan yang mampu memberi orientasi atau pandangan yang berbeda mengenai pekerjaan, dimana kerja tidak sekedar material namun menuju pada pelayanan yang tulus atau bernilai ibadah.

Dengan itu motivasi seiring muncul pada semua aktivitas para tukang becak terutama dalam mencari nafkah dengan pandangan sebuah ladang mencari pahala dan pengabdian, sehingga ketika dalam kesulitan dan tantangan yang ada tidak menjadikan runtuhnya semangat. Sebaliknya, keyakinan mereka mengenai rezeki datang dari Allah dengan menjalani semua ikhlas, sabar, gigih, kuat dan jujur, menjadikan istiqomah untuk terus bekerja. Maka dari itu, spiritualitas tidak hanya menjadi sandaran moral namun menjadi sebuah dorongan untuk bergerak yang mengubah profesi tukang becak menjadi perjuangan yang bermakna dengan harapan adanya keberkahan dalam hidup mereka.

B. Saran

Melalui penelitian ini, peneliti merekomendasikan beberapa saran sebagai tindak lanjut dimana harapan mengenai nilai-nilai spiritualitas dapat

terus bertahan dan terjaga. Selain itu tidak kalah pentingnya apabila pemerintah dan pengelola stasiun memberikan bentuk apresiasi atau program yang mendukung kesejahteraan para tukang becak agar tetap lestari dengan kegiatan spiritual, sebagai warisan dari terdahulu agar tetap lestari. Selanjutnya bagi peneliti yang akan mengkaji lebih lanjut disarankan dapat memperluas cakupannya misal dengan membandingkan spiritualitas yang ada di beberapa titik lokasi (seperti pasar, terminal, atau yang dipinggir jalan) dengan umur yang tergolong masih muda atau menganalisis dampak spiritualitas terhadap daya tahan ekonomi keluarga mereka.



DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, Ida. "Spiritualitas Masyarakat Perkotaan the Spirituality of Urban Society." *HIKMAH | Jurnal Dakwah & Sosial* 1, no. 1 (2021): 1--33. <https://journals.unisba.ac.id/index.php/hikmah/article/view/2522>.
- Agustriani, Dewi, and Linda Auliyatul Fauziyah. "Pengembangan Kecerdasan Emosi Dan Spiritual Menuju Insan Kamil Perspektif Ary Ginanjar Agustian." *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science* 6, no. 2 (2022): 121–36. <https://doi.org/10.30762/happiness.v6i2.557>.
- Agussalim, A B, Tetap Fakultas, Tarbiyah Iai, Al-azhaar Lubuklinggau Abstrak, Pendidikan Islam, Pendidikan Islam, Kata Kunci, and Pendahuluan Kemosotot. "Dalam Perspektif Pendidikan Islam," n.d., 246–71.
- Anjarahmi, Marissa Dwi, and Taufik Alamin. "Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Spiritualitas Masyarakat Di Kabupaten Bojonegoro." *Journal of Islamic and Social Studies (JISS)* 1, no. 1 (2023): 15–24. <https://doi.org/10.30762/jiss.v1i1.1337>.
- Barus, Muhammad Irsan, Muhammad Ridwansyah Hasibuan, Tinggi Agama, Islam Negeri, Mandailing Natal, and Sumatera Utara. "Strategi Pengemudi Becak Motor Dalam Membiayai Kebutuhan Sekolah Anak: Studi Kasus Pada Pengemudi Becak Motor" 01, no. 01 (2022): 924–41.
- Berkarakter, Kepemimpinan Kristen. *Kepemimpinan Kristen Berkarakter. Ledalero*. Vol. 14, 2007. <http://ejurnal.stfkledalero.ac.id/index.php/JLe/article/view/3/10>.
- Bestari, Dhiva Putri, Sarah Ulliya, Madya Sulisno, Meidiana Dwidiyanti, and Devi Nurmalia. "Gambaran Tingkat Spiritualitas Anggota Paduan Suara Mahasiswa." *Holistic Nursing and Health Science* 5, no. 1 (2022): 34–42. <https://doi.org/10.14710/hnhs.5.1.2022.34-42>.
- Collins, Sean P, Alan Storrow, Dandan Liu, Cathy A Jenkins, Karen F Miller, Christy Kampe, and Javed Butler. "Mengenal Gejala Jiwa Dengan Menelusuri Proses Mental Manusia Dari Pengamatan Hingga Intelegensi." *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X Volume 10 Nomor 02, Juni 2025* 10 (2021): 167–86.
- Darajah, N. Nurul, Asti Meiza, and Nisa Hermawati. "Pengaruh Parental Attachment

- Terhadap Spiritualitas Dengan Penggunaan Internet Sebagai Variabel Moderator Pada Generasi Z (Mahasiswa).” *Bandung Conference Series: Psychology Science* 2, no. 3 (2022): 759–74. <https://doi.org/10.29313/bcsps.v2i3.4874>.
- Disantara, Fradhana Putra. “Perspektif Keadilan Bermartabat Dalam Paradoks Etika Dan Hukum” 22, no. 2 (2021): 205–29.
- Diva Ummul Nabilla, Rosita Setyaningrum, and Isti Kharimah. “Analisis Keadaan Sosial Tukang Becak Dalam Menghadapi Modernitas Di Stasiun Jember.” *Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 1, no. 4 (2023): 101–11. <https://doi.org/10.61132/bima.v1i4.292>.
- Elsa Oktavia¹, Sari Kumala², M. Fahmi Arifin. “Implementasi Program Salat Subuh Berjamaah Guna Membangun Karakter Religius Di Sd Muhammadiyah 8 Banjarmasin.” *Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* Volume 3, No. 2, Maret 2024 [https://Publisherqu.Com/Index.Php/Al-FurqanP-ISSN: 2830-7844 E-ISSN: 2830-7755](https://Publisherqu.Com/Index.Php/Al-FurqanP-ISSN:2830-7844E-ISSN:2830-7755) 3, no. 5 (2024): 580–94.
- Fajar Fadillah, Finta, and Masrun Masrun. “Kadar Nafkah Keluarga Menurut Ibn Qudamah (Analisis Terhadap Kitab Al-Mughniy).” *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 19, no. 1 (2020): 19–35. <https://doi.org/10.24014/af.v19i1.7096>.
- Fathy, Rusydan. “Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi Upaya Tukang Becak Dalam Pemenuhan Kebutuhan Rumah Tangga (Studi Kelurahan Bombonawulu Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah).” 3 1, no. 2 (2019): 1–50. <https://doi.org/10.52423/societal.v1i2.16>.
- Fernando, Frendi. “Manfaat Spiritualitas Terhadap Resiliensi Pada Saat Pandemi.” *Qalam: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2022): 26–43. <https://doi.org/10.57210/qlm.v3i01.130>.
- Fitriyaningrum, Devika Nur, Apriliani Yulianti Wuriningsih, Tutik Rahayu, and Hernandia Distinarista. “Tingkat Spiritualitas Dan Perubahan Fungsi Seksualitas Memengaruhi Keharmonisan Keluarga Pada Pasien ca Mammae.” *Jurnal Ilmiah Sultan Agung* 2, no. 1 (2023): 947–59. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/JIMU/article/view/31404>.
- Fuadah, Alfi, Institut Teknologi, and Kabupaten Trenggalek. “Kontribusi Emotional

- Spiritual Quotient (ESQ) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” 3, no. 1 (2024): 1–6.
- Greene, Robert A. “Synderesis, the Spark of Conscience, in the English Renaissance.” *Journal of the History of Ideas* 52, no. 2 (1991): 195. <https://doi.org/10.2307/2709525>.
- Hale, Merensiana. “Implikasi Teori Pendidikan Spiritualitas Menurut Parker J. Palmer Bagi Spiritualitas Pendidik Kristen Di Gereja.” *Huperetes: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2020): 14–25. <https://doi.org/10.46817/huperetes.v2i1.37>.
- Hartini, Linda, Jonsi Hunadar, and Triyani Pujiastuti. “Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Approach and Its Relevance to Problem Solving in Individual Counseling: An Examination of Ary Ginanjar Agustian’s Thought” 1, no. 2 (2024): 72–81.
- Hasanah, Hasyim. “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial).” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.
- Hasanah, Rismah Uswatun. “Konflik Batin Tokoh Rahwana Dalam Naskah Drama Cinta Mati Rahwana Karya Asa Jatmiko : Kajian Psikologi Sastra Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di SMA.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 11, no. id (2025): 1–17.
- Hasibuan, Panarengan, Rezki Azmi, Dimas Bagus Arjuna, and Sri Ulfa Rahayu. “Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi Analysis of Air Temperature Measurements Using the Observational Method.” *ABDIMAS: Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 8–15. <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.
- Hermanto, Agus, Meriyati, and Anang Wahyu Eko Setianto. “Reintepretasi Terhadap Konsep Nafkah Suami Kepada Istri Karir.” *Tawazun: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2021): 40–63. <https://e-jurnal.staiattanwir.ac.id/index.php/jes/article/view/68>.
- Hidayat, Ahmad Taufik, Kabupaten Lombok Barat, Pesantren Islahul, Huda Kabupaten, Lombok Barat, Shalat Sunnah, Pembiasaan Puasa Sunnah, et al.

- “Pembinaan Mental Dan Emosional Santri Era Digital” 5, no. 01 (2025).
- Hidayat, Riyan Erwin, and Muhammad Nur Fathoni. “Konsep Nafkah Menurut Muhammad Syahrur Dan Kompilasi Hukum Islam.” *Syakhshiyah Jurnal Hukum Keluarga Islam* 2, no. 2 (2022): 150–64. <https://doi.org/10.32332/syakhshiyah.v2i2.6139>.
- Hidayatullah, Muhammad Yogie, and Ahsin Dinal Mustafa. “Penambahan Nafkah Anak Pasca Perceraian Perspektif Teori Keadilan Gustav Radbruch.” *Sakina: Journal of Family Studies* 8, no. 1 (2024): 48–63. <https://doi.org/10.18860/jfs.v8i1.6482>.
- Humam, Muhamad Syafiqul, and Muh. Hanif. “Islam, Solidaritas Sosial, Praktik Pengumpulan Dan Pendistribusian Zakat Fitrah Di Desa Pesantren.” *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* 9, no. 02 (2024): 388–405. <https://doi.org/10.37366/jespb.v9i02.1888>.
- Hustia, Anggreany. “Pengaruh Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan WFO Masa Pandemi.” *Jurnal Ilmu Manajemen* 10, no. 1 (2020): 81. <https://doi.org/10.32502/jimn.v10i1.2929>.
- I Wayan Puniya Saktia Darma, Luh Kadek Dwi Utami, I Wayan Agus Darmawan, Ni Made Sri Ratih Sugiariani, Ari Pratiwi5. “Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Sebagai Upaya Pencegahan Penyimpangan Perilaku Keagamaan Generasi Muda.” *Jurnal Ilmu Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 1, no. 4 (2025): 135–47.
- Intellegent, Multiple, and Social Intellegent. “Cakrawala Didakatis” 1, no. 1 (2025): 20–28.
- Irhamni, Muhammad Adam Ali Fikar. “Kolokasi Bahasa Berbentuk Al-Ma’thuf Dan Al-Ma’thuf A’laihi: Kata Iman Dan Amal Shalih Dalam Al-Quran.” *Ta’wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur’an, Tafsir Dan Pemikiran Islam* 5, no. 3 (2024): 427–44. <https://doi.org/10.58401/takwiluna.v5i3.1699>.
- Ishaq, Muhith Muhammad. “Puasa Mengendalikan Nafsu Menguatkan Akal Dan Agama.” *El-Hikmah* 21, no. 12 (2024): 99–109.
- Jayanti, Ratna Dwi, and Deni Widyo Prasetyo. “Pengaruh Spiritualitas Di Tempat

- Kerja, Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pegawai Pada PT Bprs Lantabur Tebureng.” *Management and Education Journal* 1, no. 2(2023):91–97.
<https://managementeducationjournal.com/index.php/mej/article/view/14/11>.
- Kristiantoro, Sony. “Spiritualitas Ekologis Abad Pertengahan Dan Implikasinya Bagi Pemeliharaan Lingkungan Masa Kini.” *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 3, no. 1 (2022): 40–61. <https://doi.org/10.47596/sg.v3i1.184>.
- Kuswinarno, Mudji, Vidya Nindhita, and Zainiyatul Afifah. “Tekad: Sebuah Gambaran Motivasi Kerja Pengusaha Toko Kelontong Madura.” *Vol 5: No, 3, September 2024, Halaman 398 - 407 e-ISSN: 2720 - 8958 DOI: Htpps://Doi.Org/10.24014/Pib.V5i3.27311* 5, no. September (2024).
- Lambang Satria Himmawan; Cory Novy; Nani Suryani; Swastika Oktavia; Dimas Danang Indriatmoko; Ramdaniati. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi 2019, 2024*.
- Lanang, Wendelinus Rudi, Kana Kana, and Dominikus Gusti Bagus Kusumawanta. “Pendekatan Relasional Agama Dan Spiritualitas Dalam Meningkatkan Keutuhan Perkawinan Umat Katolik.” *In Theos: Jurnal Pendidikan Dan Theologi* 1, no. 4 (2022): 112–17. <https://doi.org/10.56393/intheos.v1i4.535>.
- Malāikah, Al-, Lockdown Karya, and Simon Armitage. “Kondisi Psikologis Masyarakat Pada Puisi ‘ Al -K Ūlira ’ Karya Nāzik” 6, no. 2 (2024): 571–89. <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v6i2.522>.
- Masitoh, Imas, and Risalatun Nisa. “Optimalisasi Kedisiplinan Siswa MAN I Pangandaran Dalam Berorganisasi Melalui Seminar Kepemimpinan” 1, no. 1 (2024): 145–52.
- Maslachah, Ana Firdatul, and Fadjrul Hakam Chozin. “Integrasi Nilai Tawakal Dalam Al-Qur’an Sebagai Metode Penguatan Diri Bagi Penderita Insecure: Studi Maudhu’i.” *At-Taisir: Journal of Indonesian Tafsir Studies* 05, no. 1 (2024): 40–56.
- Millah, Ahlan Syaeful, Apriyani, Dede Arobiah, Elsa Selvia Febriani, and Eris Ramdhani. “Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas.” *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023): 140–53.

- Muhammad Ihsan Alfianiyus, and Mia Aulina Lubis. "Efektivitas BLT PKH Terhadap Kesejahteraan Keluarga Tukang Becak Di Kelurahan Kartini Kota Binjai." *Sosmaniora: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 3, no. 2 (2024): 135–41. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v3i2.3374>.
- Mujrimin, Bayu, and Abdullah Idris. "Membangun Jiwa Kepemimpinan Islami Di Sekolah Melalui Model Pendidikan ESQ Ary Ginanjar" XXII, no. I (2025): 61–75.
- Muslimatin1, Siti Rahayu Nasichatu, and Zuli Kasmawanto. "Penerapan Metode Story Telling Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Mengembangkan Spiritualitas Siswa Mi Miftahul Ulum Karangagung Lamongan." *Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 10, no. 1 (2023): 183–93.
- Muthmainnah Choliq, Sekar Budhi Agustian, Faradiva Azizah, and Naila Ayu Saphira. "Penerapan Konsep Zero Mind Process Dalam Pembelajaran Bagi Guru : Tinjauan Perspektif Islam." *Pijar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 3 (2025): 296–310. <https://doi.org/10.58540/pijar.v3i3.982>.
- Muhammad Nauval Hadad Fanani, Rahmad Salahuddin "Optimalisasi Kecerdasan Spiritaul Melalui Pembelajaran Btq" 09 (2024).
- Naibaho, Megawati, Pankrasia Niasti Sarumaha, and Alexius Poto Obe. "Keadaan Suara Hati Dalam Mengambil Suatu Keputusan." *Jurnal Magistra* 1, no. 1 (2023): 11–30.
- Nanang Abdillah. "Eksplorasi Dimensi Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Dalam Fikih Shalat." *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2024): 348–62. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i3.1285>.
- Nasrullah, Muhammad Fatih. "Budaya Organisasi, Spiritualitas Kerja, Kepuasan Kerja, Dan Pengaruhnya Terhadap Keterlekatan Karyawan: Literature Review." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 9258–66. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/3876%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/3876/3238>.
- Nasution, Ahmad Yani, and Moh Jazuli. "Nilai Nafkah Istri Dalam Pandangan Ulama Klasik Dan Kontemporer." *Teraju* 2, no. 02 (2020): 161–74.

<https://doi.org/10.35961/teraju.v2i02.164>.

- Naufal, Ilzam, Yetri Yetri, and Junaidah Junaidah. "Implementasi Pendidikan Holistik Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda." *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 2 (2024): 741. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3351>.
- Nilhakim. "Standar Minimal Nafkah Wajib Kepada Istri Berdasarkan Maqasiq Al-Syari'ah." *Kajian Keluarga, Gender Dan Anak* 6, no. 2 (2023): 55–66.
- Novianty, Anita, and Evans Garey. "Memahami Makna Religiusitas/Spiritualitas Pada Individu Dewasa Muda Melalui Photovoice." *Jurnal Psikologi Integratif* 8, no. 2 (2021): 61. <https://doi.org/10.14421/jpsi.v8i2.2115>.
- Nur, Lailan, Mustapa Khamal Rhokan, and Nurul Inayah. "Analisis Dampak Keberadaan Transportasi Online Pada Pendapatan Dan Kesempatan Kerja Tukang Becak (Studi Kasus Kec. Panyabungan Kota Kab. Mandailing Natal)." *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)* 2, no. 2 (2023): 232–40.
- Nur, Lailan Rhokan, Mustapa Khamal Inayah, Nurul "Analisis Dampak Keberadaan Transportasi Online Pada Pendapatan Dan Kesempatan Kerja Tukang Becak (Studi Kasus Kec. Panyabungan Kota Kab. Mandailing Natal)." *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)* 2, no. 2 (2023): 232–40. <https://doi.org/10.47233/jemb.v2i2.1109>.
- Nurdewi, Nurdewi. "Implementasi Personal Branding Smart Asn Perwujudan Bangga Melayani Di Provinsi Maluku Utara." *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah* 1, no. 2 (2022): 297–303. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i2.235>.
- Nurlaili Dina Hafni, (1), Arif Muzayin Shofwan (2), Khamidatul Laila (3), Triananda Zainal Arifin (4). "Pendidikan Karakter Untuk Membangun Anak Didik Yang Memiliki Keseimbangan IQ, EQ, Dan SQ" 1, no. 1 (2023).
- Rahayu, Yustin, and Ahmad Nurrohim. "Dalil Teologis Wanita Bekerja Dalam Al-Qur'an." *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies* 1, no. 1 (2022): 48–64. <https://doi.org/10.23917/qist.v1i1.524>.
- Rahmah, Mamluatur. "Husnuzan Dalam Perspektif Al-Qur'an Serta Implementasinya Dalam Memaknai Hidup." *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy* 2, no. 2 (2022): 191–213.

<https://doi.org/10.22515/ajipp.v2i2.4550>.

- Rahman, Fathul, and Achmad Maulidi. "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa Di MA Ahlussunnah Waljama ' Ah Desa Ambunten Timur" 1, no. 1 (2024): 55–66.
- Rahmayana, Yeni, Eny Enawaty, and Lukman Hadi. "3 1,2,3" 2, no. 2 (2021): 25–32.
- Ramadhanisa, Harti, Siti Nurkhaifah Marisa, and T. Mairizal. "Analisis Makna Takwa Dan Implementasinya Dalam Konsep Esq Ary Ginanjar Dan Relevansinya Dengan Alquran." *Basha'ir: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 2 (2023): 83–96. <https://doi.org/10.47498/bashair.v2i2.1542>.
- Risman Nugraha, Motivasi, Peran, Sebagai Mediator, Terhadap Kinerja, Karyawan Dengan, Spiritualitas Di, Tempat Kerja, Kepuasan Kerja, Dan Quality, and O F Work. "Peran Motivasi Sebagai Mediator Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Spiritualitas Di Tempat Kerja, Kepuasan Kerja, Dan Quality of Work Life" 9, no. 1 (2024): 5–11.
- Rifa'i, Yasri. "Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pengumpulan Data Di Penelitian Ilmiah Pada Penyusunan Mini Riset." *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya* 1, no. 1 (2023): 31–37. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.155>.
- Rizky Fadilla, Annisa, and Putri Ayu Wulandari. "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan." *Mitita Jurnal Penelitian* 1, no. No 3 (2023): 34–46.
- Rofiqoh, Lilik, and Livia Narini Wulandari. "Bersyukur Pasca Pandemi: Sebuah Kajian Fenomenologis Atas Pemaknaan Syukur Pada Lansia Pengayuh Becak Di Tulungagung." *Esoterik* 9, no. 2 (2023): 171. <https://doi.org/10.21043/esoterik.v9i2.22074>.
- Runtung, Simon. "Hakikat Teologi Penciptaan Manusia Dan Implikasinya The Essence of the Theology of Human Creation and Its Implicationsasinya" 11, no. 1 (2021): 7–20.
- Salam, Abdul. "Pengembangan Paradigma Integratif-Interkonektif Dalam Menyeimbangkan Kehidupan Dan Ibadah Development of an Integrative-Interconnective Paradigm in Balancing Life and Worship Artikel Penelitian."

- Jurnal Kolaboratif Sains, Volume 7 No. 5, Mei 2024, 1717-1727*, no. 5 (2024): 1717–27. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i5.5340>.
- Salam, Evelina Satriya, and Muh Nurholis. “Konsepsi Dan Aplikasi Pendidikan Karakter Madrasah Ibtidaiyah (Analisis Kajian Konsep ESQ Ary Ginanjar Agustian).” *Journal of Primary Education* 1, no. 1 (2020): 1–14. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/algurfah/index>.
- Setiawan, Farhan. “Strategi Tukang Becak Dalam Mempertahankan Pekerjaan Pasca Munculnya Transportasi Ojek Online (Studi Kasus Kota Banda Aceh).” *Jurnal Sosiologi Dialektika Sosial* 7, no. 1 (2021): 51–63. <https://ojs.unimal.ac.id/dialektika/article/view/3804>.
- Setyo Widodo, Djoko, and Andri Yandi. “Model Kinerja Karyawan: Kompetensi, Kompensasi Dan Motivasi, (Literature Review MSDM).” *Jurnal Ilmu Multidisplin* 1, no. 1 (2022): 1–14. <https://doi.org/10.38035/jim.v1i1.1>.
- Setyowati, Sri, Parmadi Sigit, and Rizki Ihsani Maulidiyah. “Spiritualitas Berhubungan Dengan Kesepian Pada Lanjut Usia.” *Jurnal Ilmiah Keperawatan Jiwa* 4, no. 9 (2021): 67–78.
- Shafira, Syifa, Mrs Nurlela, and Mr Ahmadin. “Strategi Adaptif Tukang Becak Dalam Bertahan Hidup Di Pantai Losari Kota Makassar.” *Jurnal Kajian Sosial Dan Budaya: Tebar Science* 6, no. 2 (2022): 81–88.
- Sitio, Ruben Kornelius, Sarah Siahaan, Syuratty Astuti, and Rahayu Manalu. “Analisis Keberadaan Transportasi Becak Pada Masa Kini Di Wilayah Universitas Negeri Medan ,” n.d., 1–6.
- Sodiqin, Ahmad, and Husnul Haq. “Manifestation of Mujahadah on the Cultivation of Emotional Intelligence of Santri Ponpes Nurul Falah Temanggung.” *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner* 2, no. 4 (2023): 192–99. <https://doi.org/10.59944/amorti.v2i4.128>.
- Studi, Jurnal, and Islam Dan. “Jurnal Studi Islam Dan Humaniora” 2, no. 1 (2024): 43–57.
- Sujoko Winanto. dkk “Character Development in Children of Baitul Hidayah Foundation (East Jakarta).” *Journal of Community Engagement and Services, Vol 1(1) 2024: 6-9* 1, no. 1 (2024): 6–9.

- Sudarta. “Mengembangkan Keterampilan Berbicara Pengemudi Becak Melalui Pendekatan Reflektif Oleh Rosyidah Jayanti Vijaya Dari Universitas Amikom Yogyakarta” 16, no. 1 (2022): 1–23.
- Sukma, Fajar Aditiya, and Yudha Trishananto. “Dampak Spiritualitas, Motivasi, Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Dosen IAIN Salatiga Selama Masa Work from Home.” *Journal of Management and Digital Business* 2, no. 1 (2022): 13–22. <https://doi.org/10.53088/jmdb.v2i1.179>.
- Sumbula, Muhammad Khoirul Afif, and Eny Fatimatuszuhro Pahlawati. “Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Menurut Dr. Ary Ginanjar Agustian.” *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya* 7, no. 2 (2022): 260–72. <https://doi.org/10.32492/sumbula.v7i2.5113>.
- Suranta, Edi. “Membentuk Sumber Daya Manusia Dengan Pondasi Ihsan Melalui Emotional and Spiritual Quotient (ESQ)” 6, no. 2 (2021): 68–81.
- Suriani, Nidia, Risnita, and M. Syahrani Jailani. “Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan.” *Jurnal Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>.
- Susi Puspita Sari¹, Jamal Mirdad², Rina³, Afriwes⁴, Yunita. “Implementasi Akhlak Tasawuf Sebagai Pengembangan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Stitnu Sakinah Dharmasraya.” *Jurnal Pengetahuan Islam*, 2025, 91–106.
- Sutrisno, S, H Herdiyanti, M Asir, and ... “Dampak Kompensasi, Motivasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Perusahaan: Review Literature.” *Management ...* 3, no. November (2022): 3476–82.
- Taheras, Muhammad Tasnim, Jumni Nelly, Program Pascasarjana, Hukum Keluarga, Universitas Islam, Negeri Sultan, and Syarif Kasim Riau. “Nafkah Istri Dalam Perspektif Hadits” 6 (2022): 12826–34.
- Triningsih, 2Anis Masruri, 3Ni Putu Premierita Haryanti. “Motivasi Kerja Pustakawan Berdasarkan Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow.” *Jurnal Media Informasi* 34, no. 1 (2025): 1–11.
- Ulinuha, Oleh Zulfa, and Baiq Lily Handayani. “Kehidupan Keluarga Tukang Becak Di Jember Life Of Pedicab Workman In Jember,” n.d.

- Usman, Mohammad, Muhammad Zainuddin, and Muhammad In'am Esha. "The Exemplary Approach of Islamic Religious Education Teachers in Fostering Emotional Spiritual Quotient." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 13, no. 3 (2021): 2621–30. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.644>.
- Warsyena, Riska, and Wibisono. "Nusantara Hasana Journal." *Nusantara Hasana Journal* 1, no. 7 (2021): 132–37.
- Wasfiyah, Faza, Besse Mutmainnah, Nurul Izzah Subhan, Indo Santalia, and Yusriani. "Integrasi Sholat Sebagai Terapi Emosional Dalam Pendidikan Dan Konseling Islam." *Journal of Islamic Studies | Page 05*, no. 01 (2025): 13–40.
- Wulandari, Sania, and Agus Suriadi. "Tinjauan Kondisi Sosial Ekonomi Penarik Becak Di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung Di Masa Covid-19." *Governance: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal Dan Pembangunan* 8, no. 3 (2022): 151–55. <https://doi.org/10.56015/governance.v8i3.49>.
- Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>.
- Yoharsa, Mauza Dwi, M Septiyan Wibawa, M Naufaliviadi Nugroho, and Defsa Yurinda. "Islam Dalam Konteks Modern : Praktik-Praktik Spiritualitas Dalam Zaman Moderen Islam in the Modern Context : Spirituality Practices in Modern Times," 2024, 3537–41.
- Yusrie, Chaira H Saidah. "Transformasi Manageria Transformasi Manageria" 4, no. 3 (2024): 701–14. <https://doi.org/10.47476/manageria.v4i3.7346>.
- Yusrita, Andi. "Strategi Bertahan Hidup Tukang Becak Di Kota Makassar." *Jurnal Commercium: Kajian Masyarakat Kontemporer* 2, no. 2 (2019): 1–9.
- Zahro', Shofiyah, and Diambang Fajar Ahwa. "Pembinaan Keagamaan Bagi Tukang Becak Melalui Majelis Taklim Abang Becak (Matabaca) Nurul Hayat Jember." *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2020): 90–118. <https://doi.org/10.35719/adabiyah.v1i2.22>.
- Zamzami, Alza Nabel, and Elly Zakiyatin Nafisa. "Malaikat Sebagai Representasi Dalam Mengemban Tugas Dan Tanggung Jawab Guru PAI Di Era Modern" 1 (2024): 53–66.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana bapak rasanya menarik becak disiang hari yang begitu panas, atau hujan deras? dan apa saja rasa sakit yang bapak udah rasakan setelah bekerja sebagai penarik becak?
 2. Bagaimana menurut bapak adanya transportasi online seperti ojek atau taxi? Selain biaya untuk makan, apakah bapak memiliki biaya hidup yang terasa berat? misalnya seperti biaya Pendidikan, biaya sewa, atau lainnya.
 3. Bapak kalo boleh tahu, masalah apa yang pernah atau sering terjadi pada sesama tukang ojek?
 4. Bagaimana perasaan bapak kalo sehari penuh tidak dapat uang? selain itu apakah pernah bapak merasa jenuh dan bosan dalam bekerja menjadi tukang becak, dan bagaimana ketika bapak merasakan hal tersebut?
 5. Ketika bapak lagi sedih siapa saja yang kira-kira ada di dekat bapak? Biasanya bapak kalo lagi ada masalah cerita kepada siapa? Siapa yang tau kegiatan sehari bapak baik dirumah atau ditempat kerja.
 6. Bagaimana ibu/bapak setelah menaiki becak dari bapak subjek. Bagaimana pelayanannya?
- Tukang becak berdasarkan indikator spiritualitas
 1. *Zero mind process* atau suara hati
 - a Prasangka negatif, “ketika bapak melihat wisatawan atau pendatang yang baru turun dari kreta, ketika dia akan naik becak apakah bapak akan menaikkan harganya dan bagaimana menurut bapak mengenai seringnya penolakan dari orang yang menurut bapak dia terlihat seperti orang kaya?
 - b Prinsip hidup, Bapak kalo boleh tau, apa sih pegangan hidup atau prinsip yang bapak pegang dari dulu sampai sekarang dalam menarik becak, yang diajarkan kepada anak-anak dan keluarga dirumah?
 - c pengalaman, bapak gimana perasaannya kalo narik becak dengan hati yang tenang, apakah rezekinya lebih banyak? Apakah selama bapak bekerja menjadi tukang becak pernah melakukan hal yang membuat tidak tenang?

Boleh di ceritakan bapak? Lalu bagaimana rezeki yang datang, apakah selancar seperti bekerja dengan tenang.?

- d kepentingan, selama menarik bejak Pernah nggak Bapak merasa rugi karena menolak penumpang jarak jauh dengan upah lebih. demi menolong orang lain? Kalau pernah, apa yang Bapak rasakan setelah itu? Lebih untung atau rugi
- e sudut pandang, Kalau ada becak lain yang bersaing tidak sehat sama Bapak, bagaimana cara Bapak melihat perbuatan mereka itu? Apakah Bapak anggap, memang sudah wataknya begitu, atau Bapak punya pandangan lain?"
- f pembandingan, Kalau dilihat dari teman-teman becak yang lain, ada nggak sih becak yang kerjanya jujur tapi rezekinya malah seret? Atau yang curang, tapi rezekinya lancar? Menurut Bapak, gimana kok bisa?
- g Fanatisme, Di *pangkalan* becak bapak, adakah aturan atau *adat* yang wajib diikuti semua tukang becak? Kalau ada orang baru yang nggak mau ikut aturan itu, Bapak akan melihat dia sebagai orang yang bagaimana?"

2. Mental Building (Rukun Iman 6)

- a Star Principle (Prinsip Bintang) Saat Bapak bekerja, apa sih yang jadi pegangan atau kekuatan Bapak? contohnya disaat lagi sepi apa yang membuat bapak menjadi semangat dan yakin rezeki itu ada?
- b Angel Principle (Prinsip Malaikat) Pernahkan selama bapak narik becak, terdapat barang dari penumpang yang tertinggal, atau uang kelebihan apa yang bapak lakukan?
- c Leadership Principle (prinsip kepemimpinan) Pernahkah teman atau penumpang bapak bercerita dan meminta nasehat, dan kalo boleh diceritakan bagaimana nasehat yang bapak berikan.
- d Learning Principle (Prinsip Belajar) Dari pengalaman narik becak atau pada hari ini, apakah ada cara baru atau trik bagus yang Bapak dapat, baik dari teman, penumpang, atau dari kejadian di jalan, supaya besok nariknya bisa lebih lancar atau dapat rezeki lebih banyak?

- e Vision Principle (Prinsip Masa Depan) Dengan kerja keras bapak setiap hari, apa harapan terbesar atau cita-cita apa untuk keluarga dan diri Bapak di masa depan? Apa yang ingin bapak capai nanti?
 - f Well Organized Principle (Prinsip Keteraturan) Apakah Biasanya, Bapak punya jadwal setiap hari. Misalnya, harus dapat uang sekian ribu, atau harus mangkal di jam-jam tertentu? Bagaimana cara Bapak mengatur diri supaya kerjaan menjadi teratur?
3. Personal Strength and Sosial Strenght
- a Mission Statement Bekerja keras setiap hari, kenapa Bapak harus narik becak hari ini? Apa yang Bapak ingin berikan untuk keinginan keluarga?
 - b Character Building Bagaimana menurut bapak kalo ada yang berpendapat kurang baik mengenai tukang becak? Bagi bapak hal apa yang paling mengesankan menjadi seorang tukang becak
 - c SelfControl Kalau lagi sepi, atau dapat penumpang yang bikin kesal, atau malah ada masalah di jalan, bagaimana cara Bapak menenangkan diri biar tidak marah dan tetap semangat?
 - d Strategic collaboration Apakah bapak pernah berbagi penumpang karena jauh, atau saling membantu untuk menjaga becak?
 - e Total Action Seberapa usaha keras Bapak untuk narik becak? apakah ada batasan waktu atau tenaga yang Bapak tetapkan, atau Bapak akan terus bekerja sampai target hari itu tercapai? Spiritualitas menjadi motivasi tukang becak

Nilai-nilai Spiritualitas yang berpengaruh terhadap produktivitas kerja seseorang yaitu meliputi:

1. Jujur : Apa yang dilakukan bapak ketika barang milik penumpang ada yang tertinggal?
2. Tanggung jawab: Bagaimana sikap bapak sebagai kepala rumah tangga untuk kebahagiaan dirumah?
3. Disiplin: Jam berapa bapak berangkat kerja? Bagaimana cara bapak bisa berangkat kerja selalu dipagi hari, padahal badan bapak sangat letih dan cape?

4. Kerjasama: Menurut bapak menjadi tukang becak itu bekerja sendiri atau bekerja bersama-sama?
5. Adil: Bagaimana cara mengatur sesuatu agar bisa adil, atau tidak memberatkan salah satunya?
6. Visioner: Bagaimana sikap bapak menjadi tukang becak yang kadang tidak mendapatkan penumpang dan harapan apa yang bapak inginkan untuk kedepannya?
7. Peduli: Apa yang bapak lakukan ketika terdapat orang kebingungan? dan pastinya sering kali bapak jumpai pasti ketika di jalan terdapat batu atau tanah berlubang, apa yang dilakukan bapak ketika di jalan melihat tersebut?



Lampiran 2 Hasil Wawancara dengan ketiga informan yaitu bapak T, Y, D

1) Kebebasan dari prasangka negatif

Subjek Informan	Hasil wawancara
Informan pertama dari bapak T	<i>aku ya percaya ke Allah mba, nek rezeki ora bakal ketuker, apa maning urip bareng-bareng, ya kerja ya saling nyemangati, neng kene ora kena lombo mba.</i>
Informan kedua dari bapak Y	<i>Aku seneng orang jujur, kalo lagi ada salah faham ya diomong baik-baiklah, disini kerja bareng ya jangn seenaknya sendiri. Meskipun tukang becak mba tapi ya gak kalah salah ojek, harus memberi penumpang aman selamat sampe tujuan.</i>
Informan ketiga bapak D	<i>Aku meskipun susah kaya gini mba tapi inget Allah gk bakal tidur, jadi sesulit apa hidup ku sekarang pasti ada jalan, apalagi disini temannya baik, gak pernah marahan kalo ada masalah paling ya diem aja besok dah kaya biasanya. Disini gk pernah rebutan penumpang mba, karena ya terserah penumpang mau milih yang mana.</i>

2) Kebebasan dari prinsip hidup yang salah

Subjek Informan	Hasil wawancara
Informan pertama dari bapak T	<i>Prinsip yang selalu aku pegang ya tawakal, ikhtiar, masalah rezeki wes ana sing ngatur ra mumet intine, la kerja nek dipikir duit terus ya ora bersyukur pasti kurang terus. Dadi kerja gue ya diniati kro ibadah.</i>
Informan kedua dari bapak Y	<i>Kerja sing tenang aja gemrungsung, percaya bae senajan kerja gaji ora pasti, kadang ulih duit kadang ora tap ikan alhmdulillah kebutuhan cukup, isa bertahan. Karena prinsip e orang ulih siki ya ngesuk isih ana dina, dadi semangat terus.</i>
Informan ketiga bapak D	<i>Kerja ya kudu usaha sing keras, tapi ya hasil dipasrahkan kro Allah, nek ana sing pas ya sabar, ap maning urip gue bakal mati dudu selawase neng dunia, dadi ya kerjane niati ibadah kena go sangu akhirat</i>

3) Kebebasan dari pengalaman pikiran yang membelenggu

Subjek Informan	Hasil wawancara
Informan pertama dari bapak T	<i>Kalo dari pengalaman aku yang kurang enak ya waktu ditipu sama penumpang, bilangnya mau ambil uang, malah jebul kabur. Tapi aku ya udh ikhlas aj mba gk terlalu tk fikirin, Allah gk tidur pasti besok ada gantinya. Ya itung-itung belum rezeki aku lah.</i>
Informan kedua dari bapak Y	<i>sedurung aku mangkal neng stasiun aku pernah mangkal neng nggon pasar, pernah pas gue aku rebut karo batir ya pada-pada tukang becak ngasi aku ra betah, akhire aku ngalaih pindah ikhlas bae ben ra tambah dawa urusane, ya alhamdulillah neng stasiun batire penak</i>
Informan ketiga bapak D	<i>Aku dulu ya pernah ditipu juga mba, tapi paling kerasa banget pas agi disbanding-bandingnya aring keluarga, jan gue sakit banget. tapi tak pikir maning kerja tukang becak halal, arep sholat ra kudu izin, ra angel, dadi ya ujarku alhamdulillah bae pokoke</i>

4) Kebebasan dari egoisme kepentingan

Subjek Informan	Hasil wawancara
Informan pertama dari bapak T	<i>Kalo lihat orang luar kota bawaane pikirane pingin menaikan harga lebih dari biasane, tapi hawane ra bisa, ra tegel, dadi mbok ora berkah, melas anake maem duit e ra haram, sitik asal halal.</i>
Informan kedua dari bapak Y	<i>Nek misal mandeng becak laine ora jujur rezekine lancar ya piwe rasane, tapi lah kaya nu ra bakal suwe lancare anu curang si mba. Arep iri ya piwe, wis bismillah bae atine ora sreg iya. Penting banget kerja kro jujur, karena ya ora kabeh wong bisa, jujur angel.</i>
Informan ketiga bapak D	<i>Aku nek agi awake kesel hawane emosi ya pen kesuh meng kabeh wong, tapi atiku ngongkon adem, supayane kerjane gampang, keluarga ne ayem tentrem, intine bisa anteng.</i>

5) Kebebasan dari Sudut Pandang yang salah

Subjek Informan	Hasil wawancara
Informan pertama dari bapak T	<i>Aku pernah nganter tapi pas di jalan penumpang marah gegara pelan, dia ngomong teru selama perjalanan yo rasane loro mba diomong pen kesuh, ujure kene nek ontel ora nganggo tenaga. Tapi aku kudu sabar, ya mungkin ibune agi gugup ana urusan lain,</i>
Informan kedua dari bapak Y	<i>Pernah ngerasa gagal banget jadi kepala keluarga dirumah, ora ulih rezeki ora gawa duit bali, anak e jaluk duit go sekolah. tapi aku mikir maning wong duwe gusti Allah koh aku khawatir padahal ya due keluarga sing selalu ana go aku ya rezeki juga, sehat awak ya rezeki, nek siki w sora mumet-mumet banget.</i>
Informan ketiga bapak D	<i>Anaku kasihan sebenarnya mba, karena mau sekolah aja susah padahl pinter, takdir gini banget, bar aku nglamun aku mikir Allah pasti dwe renaca yang indah.</i>

6) Kebebasan dari perbandingan Subjektif

Subjek Informan	Hasil wawancara
Informan pertama dari bapak T	<i>“aku ngerasa berat kerja becak siki sepi, beda karo bien. Ibarat bien sedina isa ulih dua kali lipate siki. Nek agi kepikiran ya abot, sedih, ngeluh dewek, tapi ya kembali maning kudu kuat demi anak bojo.”</i>
Informan kedua dari bapak Y	<i>Awalnya jengkel, iri, rasane ora adil. aku berhari-hari mikir; “ngapa kudu ana ojek online? Kenapa rezeki saya diambil?” pasti ya penghasilane melu gede. tapi pas aku jejel jagongan jebul ya pada bae angel, kadang ya ra ulih, karena ya ana saingan sesame ojek siki akeh, dadi mandan angel. Sejak gue aku dadi mikir jebul sing ngerasakna sedih dudu aku tok.</i>
Informan ketiga bapak D	<i>Menurutku kerja sing paling abot ya tukang becak, sing liyane ora begitu lah. Tapi aku mandeng wong neng stasiun kaya gie dadi mikir; kayane kudu alhamdulillah karena isih bisa kumpul</i>

	<i>karo keluarga. Ngibadah ora angel, ya ora tertekan kayane.</i>
--	-------------------------------------------------------------------

7) Kebebasan dari belenggu fanatisme yang menyesatkan

Subjek Informan	Hasil wawancara
Informan pertama dari bapak T	<i>Aku ora egois lah mba, sekirane rembugan ana sing ra sreg ya di rembug terus ngasi pas kabeh,</i>
Informan kedua dari bapak Y	<i>Jere aku paling sregep dibanding sing laine mba go ngibadahe, tapi aku ya aku ra sok ngajari mba, kecuali arep ana sing melu ya ngko tak sengi</i>
Informan ketiga bapak D	<i>Nek aku mandeng wong ora jujur nek becak ya jengkel, tapi aku ra pingin terlalu mikir, arepa piwe kaya rejeki lancar ya berarti memang rezekine, aku ra bingung wong ws ana sing ngtur rezeki, ikhlas</i>

d. Mental Building1) *Star Principle* (Iman Kepada Allah)

Subjek Informan	Hasil wawancara
Informan pertama dari bapak T	<i>Kerja jadi tukang becak sedikit resiko mba, terus disini temennya gk pernah aneh-aneh, insya allah usahar karo ikhtiar isa cukup mba rezekine, apa anane keadaan tetep semangat gusti Allah selalu wei pitulung nek agi susah. Ya nek agi ana masalah sebisane kudu rampung karo kepala dingin ora karo emosi.</i>
Informan kedua dari bapak Y	<i>Kerja ya kesel tapi kan gue ngibadah, tapi ya kudu ikhlas kerjane, dadi atine tenang, ya resiko kerjane cilik lah, carane dilindungi si karo Allah, nek agi mumet ana masalah ya aja dipikir nemen kudu tetep semangat ana anak bojo sing ngenteni si neng umah</i>
Informan ketiga bapak D	<i>Kerja dadi tukang becak ya halal, ora nyalahi aturan e pengeran, jujur gue tak cekel terus ora macem-macem karna niat e kerja ora sing liyane, senajan ya kadang dilomboni karo penumpang tapi ya wis, urung rezeki, ngesuk insya allah tulih</i>

	<i>diganti karo sing luwih gede. enak kaya gie adem ayem tentrem.</i>
--	-----------------------------------------------------------------------

2) *Angel Participle* (prinsip malaikat)

Subjek Informan	Hasil wawancara
Informan pertama dari bapak T	<i>Resiko kerja ya tetep ana mba, ibarat e aku becak arep udan apa panas tetep mangkat, ya nek agi mriang ya ngombe obat, sebisane tetep mangkat ngesuk e, ya alhamdulillah ws becak ngasi pulihan tahun, aku usahana arep setitik akeh nek ana duit ya aku wei wong pinggir kaya kae mba melas ora duwe kerjaan, sepelene maning nek batir agi butuh ya sebisane nulung</i>
Informan kedua dari bapak Y	<i>Aku becak pernah neng pasar, dalam-dalam mbarang, tapi kurang enak, akhire aku pindah mangkal neng stasiun, ngasi siki ws ana sekitar 10 tahunan, neng kene ora rebutan penumpang, nek aku agi sholat ya wis malah seneng nek batire isa narik juga, lah wong kerja bareng kaya ws dulur, ana apa-apa ws sering jagongan ngopi bareng sih.</i>
Informan ketiga bapak D	<i>Jane aku nek becak ora pernah dibedak - bedakna, ya tergantung jarak bae, nek jaluk adoh dilalah duit kurang ya wis, ibarate selama sehat isa golet duit terus, nek kepepet banget urung ana ya nyilih batir, ya wis sering juga si mba silih-silihan duit, tapi ya alhamdulillah anu batire pengerten, ngasi pernah aku gawa panganan ya dipangan bareng ro batire kene, dadi ben enak ya kadang gor godogan budin</i>

3) *Leadership Participle* (Iman kepada Nabi & Rasul)

Subjek Informan	Hasil wawancara
Informan pertama dari bapak T	<i>Aku iso ngajari awaku dewe go gawe keputusan sing tepat, tapi ya mandeng situasi nek ana sing jaluk tulung aku kon ngandani kancane misal ya tak temandangi temenan mba, soale amanah si, nek aku dicurhati batire aku nek bisa wei solusi ya tak wei sing sekirane ora ngaboti, tur ya</i>

	<i>balik maning meng wonge, saranku rep di nggo apa ora</i>
Informan kedua dari bapak Y	<i>Neng umah dadi kepala keluarga y gue pemimpin mba, soale bombing anak kro bojo sih, dadi ya kudu bisa nyontohna semangat kerja ben bocah ya semangat nek sekolah ben isa gawa awake mengarep e sukses.</i>
Informan ketiga bapak D	<i>Jere kanjeng nabi gue nak gelem sabar kerja ne ikhlas, ora ngapusi, pasti rezekine lancar, kerja kaya gie dadi tukang becak ya pemimpin mba, dadi kaya bos si ora tergantung karo sapa-sapa, bisa lewih ngatur dewek</i>

4) *Learning Principle* (Iman kepada Al-Qur'an)

Subjek Informan	Hasil wawancara
Informan pertama dari bapak T	<i>Nek mental ben ora setres y mba? Nek aku ya umpamane nek isuk sedurung kerja ya baca bismillah sedurung mangkat, nek dilalah ana masalah ya akeh" istigfar ben tetep adem atine. Urip ya ora ana sing sempurna tapi usaha sitik-sitik go berubah ben isa lewih apik, alhamdulillah.</i>
Informan kedua dari bapak Y	<i>Nek agi bingung rasa ne agi mumet, ya bisane gor meneng sit, cerita karo batir taker pikiranlah, nek ws bisa tenang meng masjid ben adem pikirane. Karo istigfar alon-alon ya alhamdulillah bisa. Ya belajar sabar, usaha ben ora iri karo rezeki kancane.</i>
Informan ketiga bapak D	<i>Kerja becak ya abot, tenaga ne kekuras, pikirane, bisane kuat tahan kaya gie ya alasane genah kerja niat ibadah, arep akeh sitik tetep disyukuri. Ora pingin aneh-aneh gor pingin nyenengna keluarga, bisa ngerumat anak sing bener.</i>

5) *Vision Principle* (Iman Kepada hari kemudian).

Subjek Informan	Hasil wawancara
Informan pertama dari bapak T	<i>Kerja becak siki ya sepi, pengahsilane yo ra pasti tapi aku usahane tenang, wong iki gor dunia ora bakal sue, ws ana sing ngatur ra mumet-mumet banget, siki karo ngumpulna</i>

	<i>sangu go mati. Nek ana sing curang ora jujur, ora aku ra pingin melu-melu, sing penting mangkat kerja terus bali meng umah selamet.</i>
Informan kedua dari bapak Y	<i>Pernah pas pelanggan ora bayar ya wis, aku ikhlasna yakin bae anu rung rezeki ngesuk bakal ana gantine, dadi ora akeh ngedumel, karena ya janji ne Allah ws genah, direwangi karo sabar ora emosi kegabah, ben kerjane bisa dadi ibadah, lan manfaat neng keluarga.</i>
Informan ketiga bapak D	<i>Urip neng dunia kan ora selawase, ana wayahe mati, cobaan gede cilik ya kabeh pasti ana mung beda-beda, gusti Allah adil lah. justru aku golet pahala lewat kerja sing abot gie, karena pasti zaman siki sapa sing gelem kerja keras kaya gie. Nek masalah anak amanah go jaga kes gusti Allah, ya pasti ws dijamin uripe, aku ra seneng padu, mending meneng, ben urip e bisa tenang.</i>

6) *Well Organized Principle* (Iman kepada Ketentuan Allah)

Subjek Informan	Hasil wawancara
Informan pertama dari bapak T	<i>Jenenge usaha mba, ya sekuate diusahana terus, kalo masalah rezeki hasil kan ya ws ana sing ngatur, ana wong jaluk jujugna ya diterna, aku siap! Kaya gue bae. Aku ws becak puluhan tahun, dadi ws pernah ngalami rame ya ngalami sepi ngasi ora ana penumpang, sing penting ya yakin, gusti Allah ora turu. Ngontel becak kan ya abot mba, ya ra mungkin ra ana balasane.</i>
Informan kedua dari bapak Y	<i>Nek dudu ya pas nom awalan becak isih rosa-rosa ne gampang emosi, ya ws kesel ditambah penumpange naware ra kira-kira. Tapi kabeh mau proses kudu di pangan areppa pait legi, ben tambah faham rekasane kerja. Keton sepele ora sebanding karo hasil angka duite, tapi ya gue proses perjuangan bisa dinikmati ora akeh ngeluh insya allah berkah kerjane.</i>
Informan ketiga bapak D	<i>Kita disini gak rebutan mba, gantian karo mandeng pingin e penumpange pingin sing ndi,ws kaya keluarga banget karena ngerasa satu nasib si, ya peraturan tetep</i>

	<i>ana kaya misal aja ngasi gelut karo pada-pada tukang becak pangkalan kene. Batire penak lah pada-pada nyemangati.</i>
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

e. **Personal Strenght and Social Strenght**

1) Mission Statement (Penetapan Misi)

Subjek Informan	Hasil wawancara
Informan pertama dari bapak T	<i>Hidup didunia ya gini mba, “ashadu alla illaha Ilallah” artine mung gusti Allah sing dwe kuasa. Allah sing maha wei rezeki, jenenge kerja ya kesel tap ikan iling ana “wa ashadu anna Muhammadar Rasulullah”, ibaratnya Nabi Muhammad aja berjuang habis-habisan. Hukum alame sapa wonge gelem usaha y ague pasti sing ulih hasil.</i>
Informan kedua dari bapak Y	<i>Aku nek nuruti emosi terus ora kerja ya rugi mba, arepa abot kaya apa nek kerja kudanan mbarang tetep kudu kerja, ada keluarga sing kudu tak nafkah.</i>
Informan ketiga bapak D	<i>Kerja dadi tukang becak ya kadang ana sing ngeyek mba lah, ws tua, isih ngurusi putu gor kerja becak, tapi omongan gue malah gawe aku lebih usahane, ya pernah kon mandek bae ws tua kerja kaya gue abot, tapi wong aku isih pingin becak, maning halal gie.</i>

2) *Character Building* (Pembangunan Karakter)

Subjek Informan	Hasil wawancara
Informan pertama dari bapak T	<i>Semangat kerja becak karna bisa ketemu karo batir akeh, terus tukang becak dadi gak mudah menyerah karena rezeki iso teko kas ngendi bae.</i>
Informan kedua dari bapak Y	<i>Narik becak neng jaman siki kudu kuat mental tenan mba, anu ws akeh beda sih ora kaya jaman bien, sing penting ileng kerja gie anu mulia. Genah kudu akeh senyum, sapa, ramah. Karna wong pasti ya seneng kro wong sing sumeh</i>
Informan ketiga bapak D	<i>Pernah juga ditipu, dibayar nganggo duit palsu, ya wis tak anggep ujian, rep kesuh ya piwe, dadi ya sing penting doa karo gusti</i>

	<i>Allah diwei kekuatan lan diganti rezekine ngesuk.</i>
--	----------------------------------------------------------

3) *Self Control* (Pengendalian Diri)

Subjek Informan	Hasil wawancara
Informan pertama dari bapak T	<i>Ngerokok jane mba aku, tapi jarang apa maning siki, soale dipikir mateng-mateng, nek duit e go tuku rokok anak bojo neng umah piwe, dadi jatah ku ya tak kurangi, penting neng umah aman sit.</i>
Informan kedua dari bapak Y	<i>Nek agi ana masalah neng umah ya bisa ra bisa kudu ditahan aja ngasi digawa pas kerja, soale ngaruh banget si mba, paling ya karo dislimur ngobrol karo kanca-kanca</i>
Informan ketiga bapak D	<i>Kadang pingin nyerah, tapi aku mikir maning aku seorang bapak, harus kuat, anak bojo kabeh bergantung meng aku, ya aku bergantung e gari meng pengeran.</i>

4) *Strategic Colaboration* (Sinergi)

Subjek Informan	Hasil wawancara
Informan pertama dari bapak T	<i>Cara menyelesaikan misal ada masalah ya dimusyawarah ngomong alon-alon ben ora kesuen masalah e, dadi tukang becak kene sepangkalan ora ana sing geng-geng an ya wis bareng-bareng golet rezeki. Nek ada sing ganjel ya ngomong.</i>
Informan kedua dari bapak Y	<i>Tau ana sing ngapusi ra bayar, ceritane anu ya kana ngomonge arep jukut duit sit, jebule anu kabur ben ora bayar. Tapi ya karna kejadian gue aku waspada tapi ya ra nganggep kabeh penumpang kaya gue, pasti beda juga ya gusti allah faham.</i>
Informan ketiga bapak D	<i>Kita disini udah kaya keluarga mba karena ya misal ada yang butuhin bantuan ya sebisa mungkin bantu, saling bantu jadi emang kebih akrab.</i>

5) *Total Action*

Subjek Informan	Hasil wawancara
Informan pertama dari bapak T	<i>Biasanya sedurung tidur, aku cerita ke istri, gimana ya kerjanya hari ini kaya gini, keknya aku harus nambah jamnya berangkat lebih pagi, terus rezekinya sere tapa karna kurang sedekahnya.</i>
Informan kedua dari bapak Y	<i>Harapanku anak bisa lulus sekolah. aku selalu bayangkan kalau anak-anak lulus bisa sampe pakai toga. Itu dorongan kuat buat narik becak. aku ana gambaran jelas, dadi ngerti alasan kerja.</i>
Informan ketiga bapak D	<i>Nek abot ya pas udan deres, becak dadi sepi banget, agi sing terang ya ora pasti. Ya piwe maning kadang ya jejel karo muter sedela daerah stasiun sapa ngerti ana sing butuh becak. Ditawarna neng pejalan kaki sapa ngerti gelem, ya nek sih urung ana ya mbalik stasiun karo belajar legowo, sabar. Rezeki ws ana sing ngatur.</i>

1. **Nilai-Nilai Spiritualitas pada Tukang Becak dalam Mencari Nafkah**

Menurut Ary Ginanjar Agustian tujuh nilai-nilai spiritualitas diambil dari Asmaul Husna dimana harus dijunjung tinggi, karena sebagai bentuk pengabdian manusia kepada sifat Allah, yang terletak pada pusat orbit (God Spot), sebagai berikut.

1. Jujur adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah yakni *Al-Mukmin*.

Subjek Informan	Hasil wawancara
Informan pertama dari bapak T	<i>kalo ada dompet jatuh ya dibawa saya dulu mba, terus nanti di kasihkan ke tempat penitipan barang hilang di deket stasiun sebelah sana itu ada mba.</i>
Informan kedua dari bapak Y	<i>Pada kabeh mba nek neng kene wis dadi aturan, nek misal jukut y ra berkah, dadi karo ditunggu neng pangkalan</i>
Informan ketiga bapak D	<i>Karo tak umumna neng pangkalan barangkali ana sing kenal, karo alamat sing dwe dompet gue,</i>

	<i>ya pestine aku butuh duit tapi ora halal, yakin nek ra jukut bakalan ulih rezeki kes Allah lewih.</i>
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------

2. Tanggung Jawab adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah yakni *Al-Wakiil*.

Subjek Informan	Hasil wawancara
Informan pertama dari bapak T	<i>Sebagai kepala keluarga ya pestine rus bisa ngerawat anak dan istri biar gak kelaperan, hidupnya tercukup, anak bisa sekolah, bisa. Kalo semisal aku sakit ya besok e masih berangkat gak boleh nyepelein kerjaan.</i>
Informan kedua dari bapak Y	<i>Laki-laki patute ya bisa menjaga keluargane, memberi kasih sayang, jadinya aku gak berani macem-macem mba sama penumpang ya bakal aku anterin dengan aman sampe tujuanne. Sebagai karena meskipun hanya tukang becak keselamatan prnumpang tetap nomer satu.</i>
Informan ketiga bapak D	<i>Aku jane sebagai kepala rumah tangga ya kewajibane nafkahi istri, anak, tapi siki anake wis bojo, malah siki adine bojoku kro putuku urip neng umah, ya piwe maning ya dadi tanggung jawabku kebutuhane</i>

3. Disiplin adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah yakni *Al-Matiin*.

Subjek Informan	Hasil wawancara
Informan pertama dari bapak T	<i>Mangkat kerja ne ya sedurung jam 8 engko kan tekane pesti sekitar jam 8 an mba, wedine nek kawananen rezekine di total pitik. Pasti gue teratur setiap hari jam semeno terus, kecuali ana hal sing bener-bener ora bisa di tinggal lah telat gue be nek bisa aj ngasi awan bangt.</i>
Informan kedua dari bapak Y	<i>Dibanding becak liane aku paling gasik mba, jam 7 wis standbay pokoke, karena nek wengi turune gasik, dadi tangine ra kawananen, dadi ora ngantuk pas kerjane. Abot mba kadang ya saking kesel e ngasi angel turu, awake lara tapi tak paksa kudu turu ben isa kerja gasik kaya gue terus tiap dina</i>
Informan ketiga bapak D	<i>Nek tangi ne pasti jam subuh kae, adzan krungu terus menyat, solat siap-siap ben ra kawananen, kudu karo nyiapna putu sekolah sih, nini ne sing masak. Dadi ben ora kelemen juga ninine.</i>

4. Kerjasama adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah yakni Al-Jami.

Subjek Informan	Hasil wawancara
Informan pertama dari bapak T	<i>Disini kerja ya bareng-bareng mba, kalo ada yang lagi susah ya dibantuin, saling bantu lah, kaya kemarin bapak A ban e bocor posisi udan deres mantele ketinggalan, akhire tak selangi sit, kaya selagi dewek apik sebenere ngesuk ya balik apik maning meng awak e dewek.</i>
Informan kedua dari bapak Y	<i>Nek masalah gotong royong ya tau mba, setiap anggota becak pangkalan kene nek sakit ditiliki anu wis kaya keluarga banget pokoke.</i>
Informan ketiga bapak D	<i>Gotong royong go saling jaga ora egois, guyub rukun</i>

5. Adil adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah yakni Al-Adl.

Subjek Informan	Hasil wawancara
Informan pertama dari bapak T	<i>Nek adil meng keluarga ya jelas, duwe duit sepira-pira ya dibagi rata, go kebutuhan, anak bojo, awake dewek, mung ya porsine mandan beda pancen mandeng butuhe sih</i>
Informan kedua dari bapak Y	<i>Golet pelanggan neng kene ya pancen angel mba, tapi ya ora ulih serakah sekarepe dewek, ileng batir, dadi ya rata, ulih siji kabeh ulih siji, kaya gue.</i>
Informan ketiga bapak D	<i>Adil bisa bagi waktu sing bener, kaya misal wektu sholat ya mangkat ora nunda-nunda, waktu kerja ya kerja, wayah e bali ya bali.</i>

6. Visioner adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah yakni Al-Akhir.

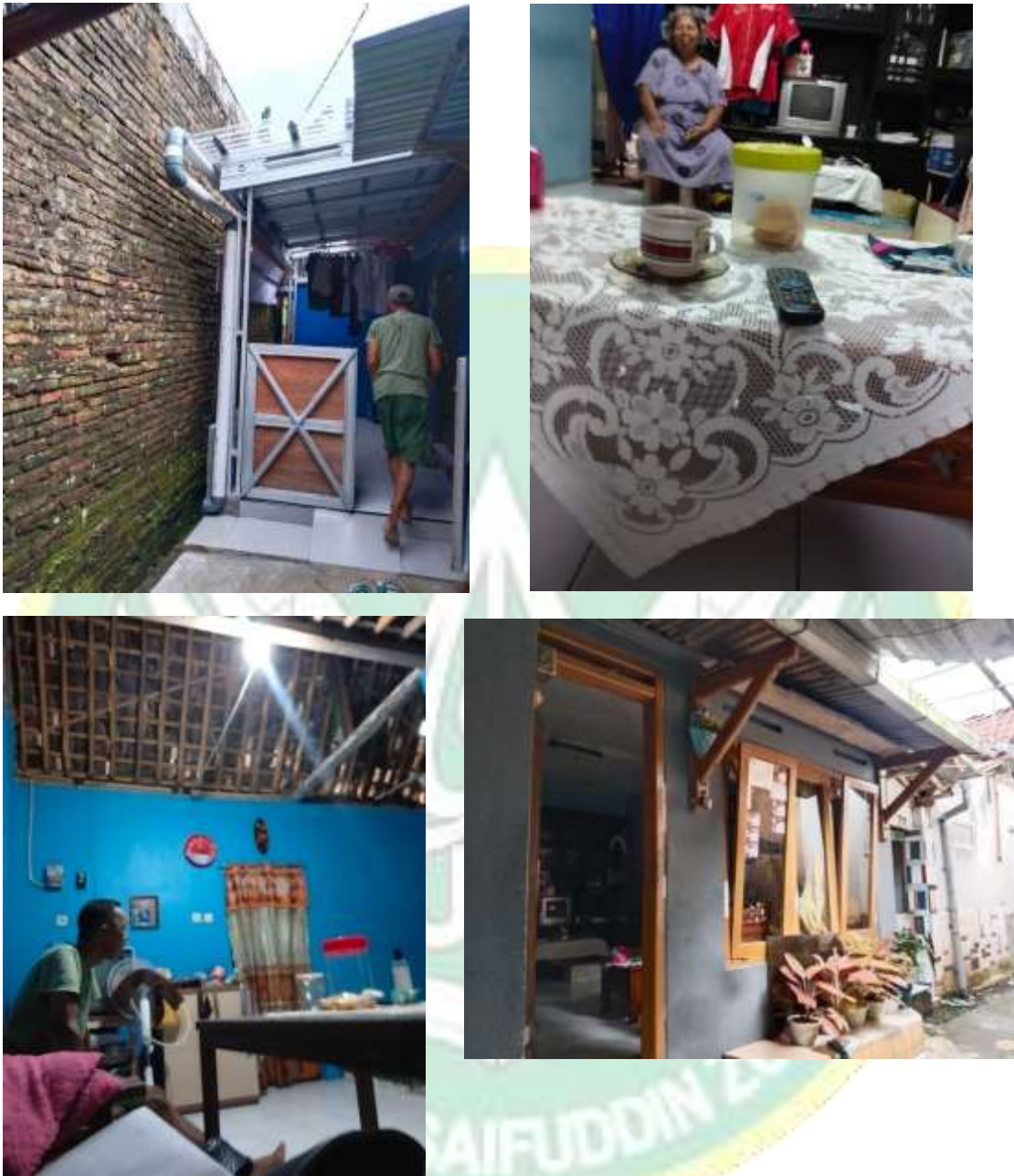
Subjek Informan	Hasil wawancara
Informan pertama dari bapak T	<i>Rezeki arep akeh sitik anu wis ana sing ngatur, ora perlu repot mikir jero-jero, nek pandangane cendek ya sering kesuh karo ndersula.</i>
Informan kedua dari bapak Y	<i>Moga bae mba rezeki sing tak golet isa dadi dalam go golet pahala mbarang, dadi berkaha sekabehane, isa nyuksesna bocah-bocah nek sekolah.</i>

Informan ketiga bapak D	<i>Pinginku ya ora akeh siki gari gedekna putu sing bener, karo wis fokus meng golet go akhirat, moga bae mbok ana rezeki sekang gusti Allah ya pingin haji.</i>
----------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

7. Peduli adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah yakni As Sami' dan Al-Bashir.

Subjek Informan	Hasil wawancara
Informan pertama dari bapak T	<i>Nek ana batu neng ndalan posisi weruh ya minggir gen dipindah ben ora gawe amit-amit wong celaka kaya gue.</i>
Informan kedua dari bapak Y	<i>Sering neng dalan ibarate dalan akeh sing bolong kaya gue ora ndang didandani, apa maning nek wayah udan ora keton, ya usahaku tk wei ranting apa-apa go tenger ben wong ora kena bolongane</i>
Informan ketiga bapak D	<i>Sering wong wisatawan takon tempat, tak tawari jujugna go becak ra gelem, ditudui lewat omongan ya mandan ra mudeng kadang ya tak batiri sedela ngasi wonge faham, ya kaya gue ora ngarep pamrih wong anu ora go jasa becak ku, diniati nulung</i>

Lampiran 3. Dokumentasi wawancara



Gambar 4 Silaturahmi dan observasi lingkungan rumah



Gambar 5 Dokumentasi wawancara tukang subjek dan foto bersama komunitas Tukang Becak Stasiun Purwokerto

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN KUNCI
(Key Informant)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : D
Kepada : Tukang Becak di Stasiun Purwokerto
Alamat : Bobosan, Purwokerto Barat

Menyatakan bahwa,

1. Saya telah mendapatkan penjelasan mengenai pelaksanaan observasi/wawancara yang untuk skripsi yang berjudul "Spiritualitas Tukang Becak sebagai motivasi dalam Mencari Nafkah: Studi Kasus Tukang Becak Stasiun Purwokerto"
2. Pelaksanaan tanda terima bahwa telah melakukan pemahaman individu pada 23/Oktober/2025, 09.30 hingga 10.00 WIB dan 13/November/2025, 15.00-18.00
3. Saya memahami semua informasi yang dijelaskan dan bersedia berpartisipasi dalam observasi/wawancara ini dalam penulisan penelitian skripsi dengan memberikan data yang benar dan sesuai keadaan.
4. Saya bersedia untuk nama saya dicantumkan dalam penulisan skripsi dengan lengkap
5. Semua informasi yang saya berikan akan terjamin kerahasiaanya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto,
Yang membuat pernyataan,



D

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN KUNCI
(Key Informant)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : T
Kepada : Tukang Becak di Stasiun Purwokerto
Alamat : Bobosan, Purwokerto Barat

Menyatakan bahwa,

1. Saya telah mendapatkan penjelasan mengenai pelaksanaan observasi/wawancara yang untuk skripsi yang berjudul "Spiritualitas Tukang Becak sebagai motivasi dalam Mencari Nafkah: Studi Kasus Tukang Becak Stasiun Purwokerto"
2. Pelaksanaan tanda terima bahwa telah melakukan pemahaman individu pada 23/Oktober/2025, 09.30 hingga 10.00 WIB dan 13/November/2025, 15.00-18.00
3. Saya memahami semua informasi yang dijelaskan dan bersedia berpartisipasi dalam observasi/wawancara ini dalam penulisan penelitian skripsi dengan memberikan data yang benar dan sesuai keadaan.
4. Saya bersedia untuk nama dan identitas dicantumkan dalam penulisan skripsi dengan lengkap
5. Semua informasi yang saya berikan akan terjamin kerahasiaanya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto,
Yang membuat pernyataan,



T

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN KUNCI
(Key Informant)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Y
Kepada : Tukang Becak di Stasiun Purwokerto
Alamat : Bobosan, Purwokerto Barat

Menyatakan bahwa,

1. Saya telah mendapatkan penjelasan mengenai pelaksanaan observasi/wawancara yang untuk skripsi yang berjudul "Spiritualitas Tukang Becak sebagai motivasi dalam Mencari Nafkah: Studi Kasus Tukang Becak Stasiun Purwokerto"
2. Pelaksanaan tanda terima bahwa telah melakukan pemahaman individu pada 23/Oktober/2025, 09.30 hingga 10.00 WIB dan 13/November/2025, 15.00-18.00
3. Saya memahami semua informasi yang dijelaskan dan bersedia berpartisipasi dalam observasi/wawancara ini dalam penulisan penelitian skripsi dengan memberikan data yang benar dan sesuai keadaan.
4. Saya bersedia untuk nama saya dicantumkan dalam penulisan skripsi dengan lengkap
5. Semua informasi yang saya berikan akan terjamin kerahasiaannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto,

Yang membuat pernyataan,



Y

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : ULFATUR ROFIQOH
2. NIM : 224110101090
3. Tempat/Tgl lahir : Suka mukti OKI, 11 Januari 2004
4. Alamat Rumah : Blok D RT 001 RW 002, Desa Suka Mukti, Kec. Mesuji, Kab. Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan.

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK PKK Desa Suka Mukti
2. SD : SDN 1 Suka Mukti
3. SMP : SMP Islam Al-Mu'awanah Suka mukti
4. SMA : MA Salafiyah Kebumen
5. S1 : UIN Prof K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Panitia SEMA ditahun 2023
2. Pengurus IKMAS selama 2 periode tahun 2024 - 2026
3. Pengurus Pondok Pesantren Darussalam Dukuh Waluh Purwokerto